

**ANALISIS PENGARUH *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX*,
UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS
TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL
REPORTING*
(STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH INDONESIA
PERIODE 2011-2016)**

SKRIPSI



Oleh

ERLIN NANDA SASMITA

NIM : 14540024

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

**ANALISIS PENGARUH *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX*,
UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS
TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL
REPORTING*
(STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH INDONESIA
PERIODE 2011-2016)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

ERLIN NANDA SASMITA

NIM : 14540024

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX*,
UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS
TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL
REPORTING*
(STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH INDONESIA
PERIODE 2011-2016)**

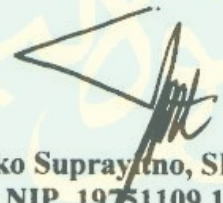
SKRIPSI

Oleh

ERLIN NANDA SASMITA

NIM : 14540024

Telah disetujui 28 Maret 2018
Dosen Pembimbing,


Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D
NIP. 19751109 199903 1 003

Mengetahui:

Ketua Jurusan Perbankan Syariah (S1)



Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D
NIP. 19751109 199903 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX*, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH INDONESIA PERIODE 2011-2016)

SKRIPSI

Oleh
ERLIN NANDA SASMITA
NIM: 14540024

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 05 April 2018

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua
Ahmad Sidi Pratomo, S.Ei., MA
NIP. 19840419 20160801 1 052
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D
NIP. 19751109 199903 1 003
3. Penguji Utama
Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak., M.Ec
NIP. 19761019 200801 2 011

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan Perbankan Syariah (S1)

Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D
NIP. 19751109 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erlin Nanda Sasmita
NIM : 14540024
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah S1

menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

ANALISIS PENGARUH ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING (STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH INDONESIA PERIODE 2011-2016)

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 23 April 2018

Hormat saya,



Erlin Nanda Sasmita

NIM: 14540024

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah menciptakan segala sesuatunya dengan penuh perhitungan, sehingga tidak ada sesuatu yang tidak memiliki makna. Dan berkat ridha serta nikmat-Nya pula karya sederhana ini bisa terselesaikan. Lembaran-lembaran ini adalah karya sederhana yang akan ku persembahkan kepada:

Ibuku, Ibuku dan Ibuku tercinta, Ibu Sulami.

Dan Bapakku tersayang, Bapak Laminanto.

Yang tanpa lelah dan penuh kesabaran telah mendidik, dan membesarkanku dengan penuh cinta, kasih sayang dan pengorbanan, serta setulus hati mempercayai dan mendoakanku selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Seluruh keluarga dan saudaraku yang tidak mungkin ku sebutkan satu per satu, terima kasih atas motivasi dan doa yang telah diberikan untukku.

Dosen pembimbing skripsiku, Bapak Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D yang senantiasa membimbingku dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan, ketekunan, dan kesabaran. Terima kasih Pak Eko.

Para guru dan dosenku yang selalu menjadi pelita dalam hidupku yang telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berarti. Jasamu tiada tara.

Sahabat-sahabatku Persahabatan Kedua yang telah memperkenalkan indahny sebuah persahabatan. Aku akan selalu merindukan canda tawa kalian.

Akhir kata, ku haturkan ucapan syukur pada-Mu Ya Rabb yang telah menghadirkan orang-orang tersebut di sampingku yang dengan tulus mencitaiku, mengasihiku, dan menyayangiku dengan sebening cinta dan sesuci doa.

HALAMAN MOTTO

“Bermimpilah seakan kau akan hidup selamanya.
Hiduplah seakan kau akan mati hari ini”

(James Dean)

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirmu, dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu”

(Umar bin Khattab)



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul **“Analisis Pengaruh *Islamicity Performance Index*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2011-2016)”**.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni *Din al-Islam*.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah S1 Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus dosen pembimbing skripsi.
4. Segenap dosen Fakultas Ekonomi khususnya dosen Jurusan Perbankan Syariah S1, yang telah banyak berperan aktif dalam menyumbangkan ilmu, wawasan, dan pengetahuannya kepada penulis selama masa perkuliahan.
5. Keluarga tercinta Ibu dan Bapak yang senantiasa memberikan doa, dukungan, semangat dan kasih sayang yang sangat berlimpah.
6. Seluruh teman-teman Perbankan Syariah S1 Angkatan Kedua yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
7. Seluruh sahabat-sahabatku yang selalu mewarnai hari-hariku, yang menjadi keluarga keduaku selama di Malang, terima kasih untuk segalanya.

8. Serta semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak.

Malang, 23 April 2018

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab)	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	11
2.2 Kajian Teoritis	22
2.2.1 <i>Islamicity Performance Index</i>	22
2.2.2.1 <i>Profit Sharing Ratio (PSR)</i>	23
2.2.2.2 Bagi Hasil dalam Perspektif Islam	23
2.2.2.3 <i>Zakat Performance Ratio (ZPR)</i>	25
2.2.2.4 Zakat dalam Perspektif Islam	25
2.2.2.5 <i>Equitable Distribution Ratio (EDR)</i>	26
2.2.2.6 Pendistribusian Pendapatan dalam Perspektif Islam	26
2.2.2.7 <i>Director-Employee Welfare Ratio (DEWR)</i>	27
2.2.2.8 Kesejahteraan dalam Perspektif Islam	27
2.2.2.9 <i>Islamic Income Vs Non Islamic Income Ratio (IIR)</i>	29
2.2.2.10 Pendapatan dalam Perspektif Islam	29
2.2.2 Ukuran Perusahaan	30
2.2.3 Profitabilitas	31
2.2.4 <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>	34
2.2.5 Hubungan Antar Variabel	41
2.2.5.1 Pengaruh PSR Terhadap Pengungkapan ISR	41
2.2.5.2 Pengaruh ZPR Terhadap Pengungkapan ISR	42
2.2.5.3 Pengaruh EDR Terhadap Pengungkapan ISR	42
2.2.5.4 Pengaruh DEWR Terhadap Pengungkapan ISR	43
2.2.5.5 Pengaruh IIR Terhadap Pengungkapan ISR	44
2.2.5.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap ISR	45
2.2.5.7 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan ISR	46

2.3 Kerangka Konseptual	47
2.4 Hipotesis.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	50
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	50
3.2 Lokasi Penelitian.....	50
3.3 Populasi dan Sampel	50
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	51
3.5 Data dan Jenis Data.....	52
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	52
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	53
3.8 Analisis Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	66
4.1. Hasil Penelitian	66
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	66
4.1.2 Pemilihan Efek dalam Model Estimasi Regresi Panel Menggunakan Uji <i>Chow</i>	67
4.1.3 Pemilihan Efek dalam Model Estimasi Regresi Panel Menggunakan Uji <i>Hausman</i>	68
4.1.4 Hasil Uji Asumsi Klasik	70
4.1.4.1 Uji Normalitas.....	70
4.1.4.2 Uji Multikolinearitas	71
4.1.4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	71
4.1.4.4 Uji Autokorelasi	72
4.1.5 Uji Regresi Data Panel	73
4.1.6 Uji Hipotesis	82
4.1.6.1 Uji Simultan.....	82
4.1.6.2 Uji Parsial	83
4.1.6.3 Uji Koefisien Determinasi.....	86
4.2. Pembahasan.....	87
4.2.1 Pengaruh PSR (X1) Terhadap Pengungkapan ISR (Y).....	87
4.2.2 Pengaruh ZPR (X2) Terhadap Pengungkapan ISR (Y)	88
4.2.3 Pengaruh EDR (X3) Terhadap Pengungkapan ISR (Y).....	90
4.2.4 Pengaruh DEWR (X4) Terhadap Pengungkapan ISR (Y).....	91
4.2.5 Pengaruh IIR (X5) Terhadap Pengungkapan ISR (Y)	92
4.2.6 Pengaruh UP (X6) Terhadap Pengungkapan ISR (Y).....	94
4.2.7 Pengaruh ROA (X7) Terhadap Pengungkapan ISR (Y)	96
BAB V PENUTUP	98
5.1 Kesimpulan	98
5.2 Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indeks Negara Pengembang Industri Keuangan Syariah.....	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	11
Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian.....	50
Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian	51
Tabel 3.3 Teknik Pengumpulan Sampel Penelitian	52
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel.....	53
Tabel 4.1 Daftar Objek Penelitian.....	67
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>Chow</i>	68
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Hausman</i>	69
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	71
Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	72
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	72
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Data Panel	73
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2014-2017..1	
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	47
Gambar 2.2 Hipotesis Penelitian.....	49
Gambar 3.1 Analisis Data	65
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	70



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data *Islamic Social Reporting* (Y)
- Lampiran 2 *Profit Sharing Ratio* (X1)
- Lampiran 3 Data *Zakat Performance Ratio* (X2)
- Lampiran 4 Data *Equitable Distribution Ratio* (X3)
- Lampiran 5 Data *Director-Employee Welfare Ratio* (X4)
- Lampiran 6 Data *Islamic Income vs Non Islamic Income Ratio* (X5)
- Lampiran 7 Data Ukuran Perusahaan (X6)
- Lampiran 8 Data *Return On Asset* (X7)
- Lampiran 9 Hasil Uji *Chow*
- Lampiran 10 Hasil Estimasi Model Regresi *Fixed Effect Model* (FEM)
- Lampiran 11 Hasil Uji *Hausman*
- Lampiran 12 Hasil Estimasi Model Regresi *Fixed Effect Model* (FEM) Setelah Dilakukan Pembobotan Dengan Menggunakan Metode *White*
- Lampiran 13 Hasil Asumsi Klasik
- Lampiran 14 Biodata Peneliti
- Lampiran 15 Bukti Konsultasi
- Lampiran 16 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 17 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme
- Lampiran 18 Hasil Pengecekan Plagiarisme dengan Turnitin

ABSTRAK

Erlin Nanda Sasmita. 2018, SKRIPSI. Judul: “Analisis Pengaruh *Islamicity Performance Index*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2011-2016)”

Pembimbing : Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D

Kata Kunci : *Islamicity Performance Index*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Islamic Social Reporting*

Perbankan syariah di Indonesia kini telah mengalami peningkatan yang pesat. Namun pada tingkat Global, peringkat perbankan syariah di Indonesia masih tergolong rendah. Oleh karena itu, penting bagi perbankan syariah Indonesia untuk melakukan peningkatan kinerja, tidak hanya dari aspek ekonomi tetapi juga aspek spiritual. *Islamic Social Reporting* merupakan tolak ukur kinerja sosial yang dapat menyelaraskan antara aspek ekonomi dan spiritual dalam aktivitas perbankan syariah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh variabel *Islamicity performance index*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah 9 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada periode 2011-2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data adalah regresi data panel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *profit sharing ratio* dan *director-employee welfare ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*. Variabel *zakat performance ratio* dan *Islamic income vs non Islamic income ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*. Dan variabel *equitable distribution ratio*, ukuran perusahaan serta profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*.

ABSTRACT

Erlin Nanda Sasmita. 2018, THESIS. Title: “*The Analysis of the Impact on Islamicity Performance Index, Company Size and Profitability toward Islamic Social Reporting Disclosure (The Study on Sharia Bank of Indonesia 2011-2016 Period)*”

Advisor : Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D

Keywords : *Islamicity Performance Index, Company Size, Profitability, Islamic Social Reporting*

Sharia Bank in Indonesia now faces the advance increasing. While, in globally, the rank of Sharia Bank in Indonesia is still in the down grade. Therefore, it is important for Sharia Bank in Indonesia to develop the work, not only in economical aspects, but also spiritual aspects. Islamic Social Reporting is a mark of the social work to maintain the relevant in both economical and spiritual aspects in Sharia Bank activities. This study aims to analyze the impact of Islamicity performance index variable, company measurement, and profitability toward Islamic Social Reporting in Sharia Bank in Indonesia.

This study is a quantitative research. The sample used is the 9 Sharia Banks in Indonesia registered in Bank Indonesia in 2011-2016 period. The taking sample using purposive sampling method. The data analysis in the regression on the panel data.

The result of the study shows that partially, the variables of profit sharing ratio and the director-employee welfare ratio have a positive significantly effect to the Islamic Social Reporting disclosure. In the other hand, the variables of zakat performance ratio and Islamic income vs non Islamic income ratio have a negative significantly effect to the Islamic Social Reporting disclosure. While, the variable of equitable distribution ratio, company size, and profitability do not significantly affect the Islamic Social Reporting disclosure.

مستخلص البحث

أيرلين ناندا ساسميت. ٢٠١٨. البحث الجامعي. الموضوع : " تحليل أثر مؤشرات الأداء الإسلامية، مقياس الشركة والربح على كشف تقارير الإجتماعية الإسلامية (دراسة البنوك العامة الشرعية بإندونيسيا سنة ٢٠١١- ٢٠١٦)

المشرف : الدكتور إيكو سبريانتوا الماجستير

الكلمات الأساسية : مؤشرات الأداء الإسلامية، قياس الشركة، والربح، تقارير الإجتماعية الإسلامية.

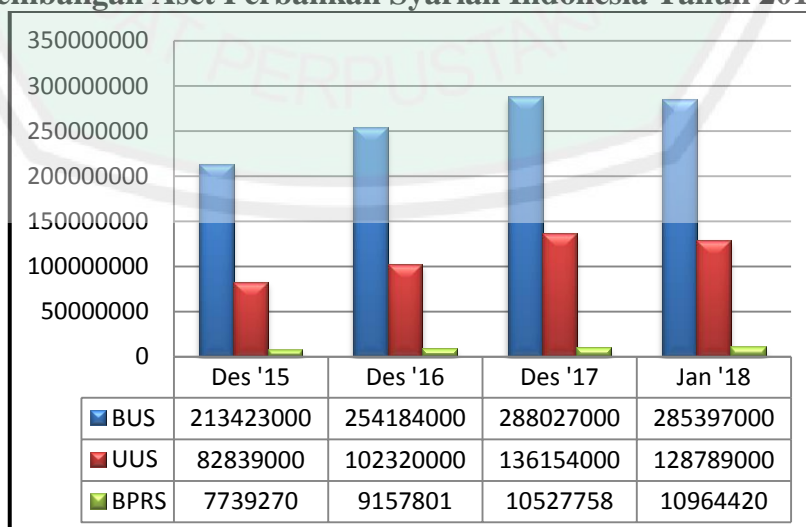
تنتمي البنوك الشرعية بإندونيسيا انتماءً متقدماً. وفي المستوى العالمي أنّ قائمة البنوك الشرعية بإندونيسيا تكون في المرتبة المنخفضة. وعلى هذا فيمكن للبنوك الشرعية بإندونيسيا أن ترقّي النشاط في مجال اقتصادي وروحي. وأنّ مؤشرات الأداء الإسلامية مقياس النشاط الإجتماعي الذي يسوّى بين المجال الإجتماعي والروحي عند عملية البنوك الشرعية. وهدف هذا البحث هو لتحليل أثر متغير مؤشرات الأداء الإسلامية عند البنوك الشرعية بإندونيسيا. وأما نوع هذا البحث فهو البحث الكمي باستخدام المدخل الوصفي. وأما العينة المستخدمة في هذا البحث فهيتسعة البنوك العامة الشرعية المسجّلة في البنوك الإندونيسية سنة ٢٠١١- ٢٠١٦. وتقينة جمع العينة مستخدمة بطريقة العينة العمدية. وتقينة تحليل البيانات مستخدم بانحدرا البيانات اللوحية. وتدلّ نتيجة هذا البحث العلمي على أنّ جزئية متغير مشاركة نسبة الربح ووكالة موظف نسبة الرفاهية يأتّر تأثيراً إيجابياً على كشف تقارير الإجتماع الإسلامي. ومتغير نسبة أداء الزكاة والدخل الإسلامي مقابل نسبة الدخل الإسلام يأتّر تأثيراً سلبياً على كشف تقارير الإجتماع الإسلامي. وأما متغير عدل نسبة التوزيع ومقياس الشركة والربح فيأتّر تأثيراً إيجابياً بغير شكل ملحوظ على كشف تقارير الإجتماع الإسلامي.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, lembaga keuangan syariah Indonesia khususnya perbankan syariah mengalami pertumbuhan yang semakin pesat. Menurut Data Statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pada bulan Januari 2018 total aset perbankan syariah adalah sebesar Rp425.150,42 miliar. Komposisi aset perbankan syariah tersebut terdiri atas aset Bank Umum Syariah (BUS) sebesar 67,13%, Unit Usaha Syariah (UUS) sebesar 30,29%, dan sisanya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebesar 2,58%. Dalam hal ini, bank umum syariah memiliki komposisi terbesar dalam aset perbankan syariah nasional yaitu sebesar Rp285,397 miliar. Pertumbuhan aset pada bank umum syariah tersebut dipengaruhi oleh adanya konversi Bank Pembangunan Daerah (BPD) Aceh menjadi Bank Aceh Syariah pada bulan September 2016.

Gambar 1.1
Perkembangan Aset Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2015-2018



Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK, 2018

Pesatnya pertumbuhan aset perbankan syariah nasional, khususnya pertumbuhan bank umum syariah seperti tertera pada gambar di atas, ternyata masih relatif kecil dibandingkan dengan pertumbuhan aset perbankan konvensional. Meskipun pada data sensus penduduk yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, tercatat bahwa jumlah penduduk muslim di Indonesia mencapai 207.176.162 jiwa atau 87,18% dari total penduduk Indonesia secara keseluruhan, ternyata hal itu tidak berdampak besar pada pertumbuhan *market share* perbankan syariah. Karena menurut data statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *market share* perbankan syariah hanya sebesar 5,44% pada Oktober 2017. Kecilnya pertumbuhan *market share* tersebut yang kemudian menjadikan aset perbankan syariah tergolong rendah dalam industri perbankan secara keseluruhan.

Global Islamic Finance Report (GIFR) sebagai wadah publikasi tahunan industri keuangan syariah secara global juga mengungkapkan adanya sinyal melemah pada pertumbuhan industri keuangan syariah di Indonesia. Dalam laporan pertumbuhan industri keuangan syariah secara global yang diterbitkan oleh GIFR, diketahui bahwa pada tahun 2016 Indonesia menduduki peringkat keenam sebagai negara potensial pengembang industri keuangan syariah. Peringkat tersebut menurun dibandingkan tahun 2011 yang berada pada peringkat keempat. Bahkan posisi Indonesia tertinggal jauh dari negara Malaysia yang berada di peringkat pertama sebagai negara potensial pengembang industri keuangan syariah (*Global Islamic Finance Report*, 2016: 45-51).

Tabel 1.1
Indeks Negara Pengembang Industri Keuangan Syariah

No	Negara	2011	Negara	2016
1	Iran	46.00	Malaysia	77.77
2	Malaysia	30.00	Iran	77.39
3	Saudi Arabia	26.00	Saudi Arabia	66.98
4	Indonesia	22.00	United Arab Emirates	36.68
5	Kuwait	19.00	Kuwait	35.51
6	Pakistan	19.00	Indonesia	24.21
7	United Arab Emirates	19.00	Qatar	22.02
8	Bahrain	16.00	Bahrain	21.90
9	Bangladesh	12.00	Pakistan	18.89
10	Sudan	11.00	Bangladesh	16.14

Sumber: *Global Islamic Finance Report*, 2016

Dalam tabel 1.1 terlihat bahwa Malaysia mengalami pertumbuhan industri keuangan syariah yang lebih baik dibandingkan Indonesia. Menurut Fatimuzzahra (2015: 3), perkembangan pesat industri keuangan syariah di Malaysia ditandai dengan didirikannya bank syariah pertama pada tahun 1983, yaitu Bank Islam Malaysia Berhad pada tahun 1983. Sedangkan keberadaan bank syariah di Indonesia dimulai pada tahun 1991 dan baru beroperasi pada tahun 1992, yaitu Bank Muamalat Indonesia. Keberadaan bank umum syariah tersebut dapat dikatakan masih baru. Apalagi jika dibandingkan dengan perbankan konvensional di Indonesia yang lebih dahulu berdiri, usia bank umum syariah masih sangat muda. Alasan faktor usia itu juga yang kemudian mengakibatkan rendahnya perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia. Selain itu, sebagian masyarakat Indonesia juga masih belum menerima konsep syariah yang dihadirkan oleh bank syariah. Sehingga kehadiran bank syariah belum mampu mengalihkan persepsi masyarakat dari bank konvensional ke bank syariah.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat muslim Indonesia akan keberadaan perbankan syariah, maka bank umum syariah dituntut untuk lebih menekankan pelaksanaan prinsip-prinsip syariah dalam aktivitas usahanya, sehingga aktivitas yang dijalankan tidak semata-mata berorientasi dunia atau menghasilkan *profit* sebesar-besarnya, melainkan juga berorientasi pada akhirat. *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) juga menekankan adanya penerapan prinsip-prinsip syariah bagi lembaga keuangan syariah, salah satunya adalah dengan melaksanakan tanggung jawab sosial.

Konsep tanggung jawab sosial atau dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR) awalnya hanya didasari oleh aktivitas filantropi, namun saat ini CSR dijadikan sebagai sebuah strategi untuk meningkatkan *image* perusahaan sehingga berpengaruh positif terhadap pandangan masyarakat akan kinerja sebuah perusahaan. Menurut Solihin (2009: 3-5), penerapan CSR menjadi semakin penting dilakukan dengan munculnya konsep *sustainable development* yang dirumuskan oleh *The World Commission on Environment and Development*. Sehingga pada saat ini semua dampak yang dihasilkan oleh perusahaan terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan harus dilaporkan perusahaan dalam *sustainability report*. *Sustainability report* tersebut menjadi sebuah cermin yang mampu menggambarkan aktivitas tanggung jawab sosial yang dijalankan oleh perusahaan kepada para pemangku kepentingan (Solihin, 2009: 3-5).

Pelaksanaan CSR bagi bank umum syariah di Indonesia secara umum diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 Pasal 74

tentang Perseroan Terbatas. Sedangkan secara khusus diatur dalam Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 pasal 4 ayat 2, dimana bank umum syariah dan unit usaha syariah dapat melaksanakan fungsi sosial dalam bentuk lembaga. Peraturan Undang-Undang tersebut telah banyak dilaksanakan oleh perusahaan-perusahaan, begitu juga oleh bank umum syariah. Meskipun dalam segi kuantitas penerapannya masih tergolong rendah, namun hampir seluruh bank umum syariah di Indonesia telah memasukkan unsur tanggung jawab sosial di dalam *sustainability report* tahunan bank.

Selanjutnya terkait kebutuhan para pemangku kepentingan yang ingin mengetahui berbagai pelaporan bank, pihak tersebut juga menginginkan adanya laporan kinerja sosial yang telah dilakukan bank. Oleh karena itu, diperlukan pedoman untuk mengukur pelaksanaan kinerja sosial dengan konsep syariah. Dalam hal ini AAOIFI sebagai organisasi yang mengembangkan isu-isu terkait persoalan akuntansi dan auditing pada lembaga keuangan syariah menetapkan indeks *Islamic social reporting* yang berisi item-item pengungkapan CSR yang disesuaikan dengan ketentuan syariah sebagai tolak ukur pelaksanaan kinerja sosial pada entitas keuangan syariah. Konsep ini kemudian dikembangkan oleh Haniffa pada tahun 2002 dan disempurkan lagi oleh Othman *et al.* pada tahun 2009.

Dalam Islam, konsep *Islamic social reporting* dianggap sebagai sebuah keharusan yang harus dilakukan oleh individu maupun kelompok, termasuk juga bank umum syariah. Karena konsep *Islamic social reporting* mengungkapkan informasi mengenai tanggung jawab bank terkait fenomena sosial dan lingkungan.

Dimana manusia sebagai khalifah di muka bumi mempunyai tanggung jawab penuh untuk memegang amanah dari Allah SWT dalam menjaga seluruh isi bumi dengan cara dan tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Al-A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik” (QS. Al-A'raf/7: 56).

Konsep *Islamic social reporting* menjadi penting diterapkan dalam pelaporan kinerja sosial bank umum syariah karena selain sesuai dengan ajaran Islam, juga untuk menunjukkan akuntabilitas dan transparansi bank syariah, sehingga dapat membantu bank dalam melakukan pemenuhan kewajiban kepada *stakeholder*. Atau dengan kata lain, *Islamic social reporting* dapat digunakan sebagai upaya menyeimbangkan kegiatan ekonomi dan spiritual dalam aktivitas perbankan syariah (Mitasari, 2014: 3).

Studi terkait *Islamic social reporting* telah dilakukan oleh banyak peneliti, antara lain yaitu Fatimatuazzahra (2015), Lestari (2013), Zubairu (2012), serta Zakaria dan Simon (2010). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *Islamic social reporting* pada bank umum syariah di Indonesia, Malaysia, Arab Saudi serta negara *Gulf Corporate Council* belum berjalan maksimal. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Kamla dan Hussain (2013) yang menunjukkan bahwa pengungkapan *Islamic social reporting* masih sangat minim dilakukan, sehingga tidak dapat menciptakan keadilan sosial serta tidak mampu

mengentaskan kemiskinan masyarakat yang tinggal di lingkungan sekitar bank syariah berdiri.

Penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic social reporting* pada bank umum syariah di Indonesia telah banyak dilakukan, salah satunya oleh Mitasari (2014). Hasil penelitian yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) serta ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* pada bank umum syariah. Penelitian serupa dilakukan oleh Wulandari (2015) yang meneliti perusahaan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah. Hasil penelitiannya adalah sama yaitu profitabilitas dengan proksi ROA dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*. Namun kedua penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Kasih (2017), Nadlifiyah (2017) dan Swastiningrum (2012) yang menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* pada bank umum syariah.

Penelitian lain dilakukan oleh Fahmiah *et al.* (2016) dan Desiskawati (2015), yaitu menguji pengaruh *Islamicity Performance Index* (IPI) terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* pada bank umum syariah. *Islamicity performance index* sendiri merupakan indeks yang dijadikan sebagai ukuran dalam mengevaluasi kinerja sebuah lembaga keuangan syariah, baik dari aspek keuangan maupun aspek syariah, sehingga tercipta prinsip keadilan, kehalalan, dan pensucian. Kedua penelitian tersebut memiliki perbedaan hasil temuan. Fahmiah *et al.* (2016) menunjukkan bahwa rasio *profit sharing ratio* dan

equitable distribution ratio yang terdapat dalam indeks *Islamicity performance index* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* bank umum syariah. Sedangkan Desiskawati (2015) menunjukkan bahwa hanya rasio *equitable distribution ratio* dan *director-employee welfare ratio* yang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebuah bank umum syariah.

Penelitian kali ini merujuk pada penelitian Fahmiah *et al.* (2016) dan Desiskawati (2015), dimana *Islamicity performance index* yang dikembangkan oleh Hameed *et al.* (2004) dijadikan sebagai variabel independen serta pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang dikembangkan oleh Othman *et al.* (2009) sebagai variabel dependen. Sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti menambahkan dua variabel independen berupa ukuran perusahaan serta profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset*. Pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan alat analisis regresi data panel yang diolah dengan program *EViews 9.0*, dimana dalam penelitian-penelitian terdahulu masih jarang ditemukan penggunaan alat analisis yang sama. Berdasarkan pemaparan di atas juga sudah dijelaskan bahwa bank umum syariah memiliki komposisi aset terbesar dalam industri perbankan syariah nasional. Oleh karena itu, peneliti menetapkan bank umum syariah Indonesia sebagai sampel penelitian serta melakukan penambahan periode waktu penelitian yakni tahun 2011-2016 untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat. Maka sesuai dengan pemaparan perbedaan hasil penelitian terdahulu dan beberapa fenomena di atas, peneliti ingin meneliti seberapa besar pengaruh *Islamicity performance index*,

ukuran perusahaan serta profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial bank melalui “**Analisis Pengaruh *Islamicity Performance Index*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2011-2016)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Islamicity performance index*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*?
2. Apakah *Islamicity performance index*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *Islamicity performance index*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*.
2. Untuk mengetahui apakah *Islamicity performance index*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dan menjadi sarana evaluasi bagi perbankan syariah, khususnya saat melakukan pengungkapan informasi terkait aktivitas sosial yang sesuai dengan ketentuan syariah.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai bentuk pelaksanaan aktivitas sosial dalam perbankan syariah serta pengungkapan informasi sosial dengan prinsip syariah.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peneliti selanjutnya sebagai sarana kajian tentang perbankan syariah, khususnya tentang pengungkapan tanggung jawab sosial berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

Judul Penelitian	Periode Penelitian	Studi Kasus	Metode Penelitian	Variabel Penelitian
<i>Islamicity Performance Index (IPI)</i>				
Naily Wildah Fahmiah, <i>et al.</i> (2016), “Pengaruh Kinerja Keuangan Berdasarkan IPI Terhadap Pengungkapan ISR”	2013-2015	BUS di Indonesia	Analisis regresi linear berganda	ISR, PSR, ZPR, EDR, DEWR, IIVR, IICR
Yesi Desiskawati, (2015), “Pengaruh Kinerja Keuangan Berdasarkan IPI Terhadap Pengungkapan ISR”	2010-2013	BUS di Indonesia	Analisis regresi linear berganda	ISR, PSR, ZPR, EDR, DEWR, IIVR, IICR
Rizky Akbar Miranata, (2014), “Analisis Komparasi Kinerja Keuangan BUS yang Ada di Indonesia Berdasarkan IPI”	2008-2012	BUS di Indonesia	Analisis komparasi	PSR, ZPR, EDR, DEWR, IIVR, IICR
Siti Aisjah dan Agustian Eko Hadianto, (2013), “ <i>Performance Based Islamicity Performance Index (Study On The Bank Muamalat Indonesia and Bank Syariah Mandiri)</i> ”	2009-2010	BUS di Indonesia	<i>Content analysis</i>	PSR, ZPR, EDR, DEWR, IIVR, IICR

Judul Penelitian	Periode Penelitian	Studi Kasus	Metode Penelitian	Variabel Penelitian
Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas				
Adinda Mutiara Kasih, (2017), “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan ISR”	2013-2015	Perbankan syariah di Indonesia, Malaysia, dan Negara GCC	Analisis regresi linear berganda	ISR, Populasi masyarakat muslim, <i>Islamic governance score</i> , <i>leverage</i> , ROE
Nia Fajriyatun Nadlifiyah, (2017), “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan ISR”	2010-2014	BUS di Indonesia	Analisis regresi data panel	ISR, Ukuran perusahaan, Umur perusahaan, ROA, Likuiditas
Fitri Wulandari, (2015), “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan, dan <i>Leverage</i> Terhadap Pengungkapan ISR”	2014	Perusahaan yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah (DES)	Analisis regresi linear berganda	ISR, ROA, Ukuran perusahaan, Kinerja lingkungan, <i>Leverage</i>
Ria Mitasari, (2014), “Rasio Keuangan, <i>Size</i> Bank, dan Dewan Pengawas Syariah Sebagai Penentu Pengungkapan ISR”	2010-2012	BUMN dan BUS di Indonesia	Analisis regresi logistik multinomial	ISR, Ukuran perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Jumlah DPS
Destia Swastiningrum, (2012), “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Tipe Kepemilikan Terhadap ISR”	2010-2012	BUS di Indonesia	Analisis regresi linear berganda	ISR, Ukuran perusahaan, ROA, <i>Leverage</i> , Tipe kepemilikan

Judul Penelitian	Periode Penelitian	Studi Kasus	Metode Penelitian	Variabel Penelitian
K. M. Anwarul Islam <i>et al.</i> , (2014), “ <i>Examination of Profitability between Islamic Banks and Conventional Banks in Bangladesh: A Comparative Study</i> ”	2009-2011	Perbankan syariah dan perbankan konvensional di Bangladesh	Analisis komparasi	ROA, ROE
Islamic Social Reporting (ISR)				
Sugianto dan Nurlaila Harapan, (2017), “ <i>The Integration of Disclosure of Islamic Social Reporting (ISR) in Islamic Bank Financial Statements</i> ”	2014-2015	BUS di Indonesia	Analisis komparasi	Indeks <i>Islamic social reporting</i>
Dwi Fatimatuzzahra, (2015), “ <i>Analisis Perbandingan Pengungkapan CSR Antara Bank Syariah Indonesia dengan Bank Syariah Malaysia</i> ”	2011-2013	BUS di Indonesia dan Malaysia	Analisis komparasi	Indeks <i>Islamic social reporting</i>
Rania Kamla dan Hussain G. Rammal, (2013), “ <i>Social Reporting by Islamic Banks: Does social justice matter?</i> ”	2013	Perbankan Syariah di Dunia	<i>Immanent critique</i>	Indeks <i>Islamic social reporting</i>
Puji Lestari, (2013), “ <i>Determinants of Islamic Social Reporting in Syariah Banks: Case of Indonesia</i> ”	2010-2011	Perbankan Syariah di Indonesia	Analisis regresi linear berganda	ISR, Ukuran perusahaan, ROE, Umur perusahaan, Jumlah komisaris independen

Judul Penelitian	Periode Penelitian	Studi Kasus	Metode Penelitian	Variabel Penelitian
Umaru M. Zubairu <i>et al.</i> , (2012), “ <i>Evaluation of Social Reporting Practices of Islamic Banks in Saudi Arabia</i> ”	2008-2009	Perbankan Syariah di Arab Saudi	<i>Content analysis</i>	Indeks <i>Islamic social reporting</i>
Ali Aribi Zakaria dan Simon Gao (2010), “ <i>Corporate Social Responsibility Disclosure: A Comparison Between Islamic and Conventional Financial Institutions</i> ”	2004	Lembaga keuangan syariah (IFIs) dan lembaga keuangan konvensional (CFIs) di wilayah Gulf	Analisis komparasi	Indeks <i>Islamic social reporting</i>

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2017

Naily Wildah Fahmiah, *et al.* (2016) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kinerja Keuangan Berdasarkan *Islamicity Performance Index* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*”. Penelitian dilakukan pada 11 BUS di Indonesia pada tahun 2013-2015 dengan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *profit sharing ratio* dan *equitable distribution ratio* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan variabel *zakat performance ratio*, *director-employee welfare ratio* *Islamic investment vs non Islamic investment ratio* dan *Islamic Income vs non Islamic income ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR.

Yesi Desiskawati (2015) juga melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kinerja Keuangan Berdasarkan *Islamicity Performance Index* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*”. Penelitian tersebut dilakukan pada 8

BUS di Indonesia pada tahun 2010-2013 dengan metode analisis regresi berganda. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa secara parsial variabel *equitable distribution ratio* dan *director-employee welfare ratio* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan variabel lain tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR.

Rizky Akbar Miranata (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah yang Ada di Indonesia Berdasarkan *Islamicity Performance Index*”, membandingkan kinerja Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah pada tahun 2008-2012 dengan menggunakan *Islamicity Performance Index*. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa diukur dengan *Islamicity Performance Index*, Bank Mega Syariah memiliki kinerja keuangan yang lebih baik daripada Bank Syariah Mandiri.

Siti Aisjah dan Agustian Eko Hadianto (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “*Performance Based Islamic Performance Index (Study On The Bank Muamalat Indonesia and Bank Syariah Mandiri)*” ingin mengetahui kinerja Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri pada tahun 2009-2010 berdasarkan *Islamic Performance Index*. Adapun hasil penelitiannya adalah kinerja keuangan pada dua bank umum syariah di Indonesia diukur dengan *Islamic Performance Index* sudah cukup memuaskan. Namun masih terdapat dua rasio yang kurang memuaskan, yaitu rasio *zakat performance ratio* dan *director-employee welfare ratio*. Dimana dalam dua bank syariah tersebut pembayaran zakatnya rendah dan kontras dengan kesejahteraan direktur yang sangat tinggi.

Adinda Mutiara Kasih (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting*”, mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR pada perbankan syariah di Indonesia, Malaysia, dan Negara *Gulf Corporate Council*. Penelitian dilakukan pada tahun 2013-2015 dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah hanya variabel *Islamic governance score* yang berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan untuk variabel rasio populasi penduduk muslim, *leverage*, dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR.

Nia Fajriyatun Nadlifiyah (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap pengungkapan ISR. Penelitian dilakukan pada 7 BUS di Indonesia periode 2010-2014 dengan menggunakan analisis regresi data panel. Adapun hasil penelitiannya adalah secara parsial variabel umur perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR, sedangkan variabel ukuran perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR.

Fitri Wulandari (2015) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan, dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*”. Penelitian dilakukan pada 48

perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah selama dua periode pada tahun 2014. Penelitian dilakukan dengan analisis regresi linear berganda. Adapun hasilnya diketahui bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan kinerja keuangan dan *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR.

Ria Mitasari (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Rasio Keuangan, *Size Bank*, dan Dewan Pengawas Syariah Sebagai Penentu Pengungkapan *Islamic Social Reporting*”, mencari perbedaan secara empiris pengungkapan ISR pada BUS milik BUMN dan BUS milik swasta selama periode 2010-2012 dengan metode analisis regresi logistik multinomial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *size bank*, *leverage*, dan profitabilitas dapat digunakan untuk menentukan pengungkapan ISR pada BUS milik BUMN dan BUS milik swasta. Sedangkan Dewan Pengawas Syariah yang dilihat dengan menggunakan jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah tidak bisa digunakan sebagai penentu pengungkapan ISR. Di lain sisi juga diketahui bahwa BUS milik BUMN memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk mengungkapkan ISR dibandingkan BUS milik swasta.

Desta Swastiningrum (2012) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Tipe Kepemilikan Terhadap *Islamic Social Reporting*”. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan tipe kepemilikan terhadap *Islamic social reporting* pada perbankan syariah di Indonesia selama periode 2010-2012. Penelitian dilakukan dengan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel ukuran perusahaan

yang berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan variabel profitabilitas, *leverage*, dan tipe kepemilikan berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR.

K. M. Anwarul Islam *et al.* (2014) melakukan penelitian dengan judul “*Examination of Profitability between Islamic Banks and Conventional Banks in Bangladesh: A Comparative Study*”. Penelitian bertujuan untuk membandingkan profitabilitas perbankan syariah dan perbankan konvensional di Bangladesh pada tahun 2009-2011. Penelitian ini dilakukan dengan metode analisis komparasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbankan konvensional lebih menguntungkan dibandingkan dengan perbankan syariah. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan penerapan kebijakan bisnis dan operasionalisasi bank.

Sugianto dan Nurlaila Harapan (2017) melakukan penelitian dengan judul “*The Integration of Disclosure of Islamic Social Reporting (ISR) in Islamic Bank Financial Statements*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan aktivitas sosial pada bank umum syariah di Indonesia dilihat dengan indeks *Islamic Social Reporting*. Penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis komparasi pada 12 bank umum syariah yang ada di Indonesia selama periode 2014-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank umum syariah di Indonesia masih rendah dalam melakukan pelaporan sosial. Namun ada dua bank syariah yang memiliki pengungkapan informasi sosial tertinggi, yaitu Bank Muamalat Indonesia dan Bank Rakyat Syariah Indonesia.

Dwi Fatimatuzzahra (2015) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Perbandingan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Antara Bank

Syariah Indonesia dengan Bank Syariah Malaysia”, menggunakan analisis komparasi pada 7 bank umum syariah yang ada di Indonesia dan 7 bank umum syariah yang ada di Malaysia selama periode 2011-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesamaan dalam penerapan kinerja sosial perbankan syariah Indonesia dengan Malaysia.

Rania Kamla dan Hussain G. Rammal (2013) melakukan penelitian dengan judul “*Social Reporting by Islamic Banks: Does Social Justice Matter?*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pelaporan 10 Bank Syariah di dunia mengenai peran keadilan sosial yang mereka laksanakan di lingkungan bank tersebut beroperasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank syariah masih belum melaksanakan keadilan sosial dengan baik. Hal ini dikarenakan oleh bank syariah yang tidak mampu melakukan pengentasan kemiskinan di masyarakat sekitar bank beroperasi.

Puji Lestari (2013) dalam penelitian yang berjudul “*Determinants of Islamic Social Reporting in Syariah Banks: Case of Indonesia*”. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic social reporting* pada 10 bank umum syariah di Indonesia selama tahun 2010-2011, dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Penelitian menunjukkan hasil yaitu ukuran perusahaan serta profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*. Sedangkan umur perusahaan dan jumlah komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*.

Umaru M. Zubairu *et al.* (2012) melakukan penelitian dengan judul “*Evaluation of Social Reporting Practices of Islamic Banks in Saudi Arabia*”. Tujuannya adalah untuk membandingkan pengungkapan aktivitas sosial pada 4 bank syariah yang ada di Arab Saudi selama periode 2009-2009. Penelitian dilakukan dengan metode *content analysis*. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa praktik pengungkapan aktivitas sosial oleh bank syariah di Arab Saudi masih sangat rendah. Hampir seluruh bank syariah yang dijadikan sampel, lebih memilih untuk mengungkapkan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh debitur daripada informasi sosial.

Ali Aribi Zakaria dan Simon Gao (2010) dalam penelitian yang berjudul “*Corporate Social Responsibility Disclosure: A Comparison Between Islamic and Conventional Financial Institutions*”, menguji pengaruh Islam terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di lembaga keuangan syariah. Penelitian ini menggunakan metode analisis komparasi dengan membandingkan 21 bank syariah dengan 21 bank konvensional pada Negara *Gulf Corporate Council* pada tahun 2004. Dari hasil penelitian tersebut diketahui jika ada perbedaan signifikan antara pengungkapan tanggung jawab sosial bank syariah dan bank konvensional dikarenakan adanya informasi bank syariah yang tidak dimiliki oleh bank konvensional, diantaranya adalah unsur agama, laporan Dewan Pengawas Syariah, zakat dan pinjaman bebas bunga.

Berdasarkan pemaparan penelitian terdahulu di atas, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni peneliti menggabungkan variabel independen berupa *Islamicity performance index*, ukuran perusahaan dan

profitabilitas sebagai variabel independen. Kemudian menguji pengaruh variabel-variabel independen tersebut terhadap variabel dependen yaitu *Islamic social reporting*, dengan menggunakan alat analisis regresi data panel yang diolah dengan program *EViews 9.0*, dimana dalam penelitian-penelitian terdahulu masih jarang ditemukan penggunaan alat analisis yang sama. Pemilihan alat analisis regresi data panel adalah untuk menyajikan data yang lebih informatif karena peneliti menggabungkan data dari beberapa bank umum syariah dengan periode waktu penelitian yang panjang. Sehingga diharapkan akan didapatkan hasil penelitian yang akurat mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilihat dari masing-masing bank umum syariah.

Di sisi lain, alasan peneliti melakukan penelitian pada bank umum syariah Indonesia dengan memperpanjang periode waktu penelitian dari tahun 2011 hingga tahun 2016 adalah untuk membedakan penelitian dengan penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian pada sebuah perusahaan, baik perusahaan yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah (DES) maupun pada Jakarta Islamic Index (JII). Bank umum syariah dijadikan sebagai objek penelitian adalah karena saat ini bank umum syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan aset yang signifikan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk menguji apakah pertumbuhan aset pada bank umum syariah tersebut memberikan dampak positif terhadap pelaksanaan tanggung jawab sosial bank.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 *Islamicity Performance Index*

Pengukuran kinerja merupakan evaluasi atas aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan, dengan menggunakan standar pengukuran kinerja yang telah ditetapkan. Hasil dari pengukuran kinerja tersebut digunakan untuk memperbaiki kinerja masa mendatang atau sebagai strategi bagi sebuah perusahaan dalam menetapkan sebuah kebijakan.

Islam mengajarkan kepada setiap muslim untuk melakukan evaluasi. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Isra ayat 14:

اقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا

“Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu” (QS. Al-Isra/17: 14).

Maksud dari ayat di atas adalah anjuran menjalankan evaluasi kerja. Dimana melakukan evaluasi kinerja pada lembaga keuangan Islam sama pentingnya dengan mengukur pencapaian individu. Karena peran dan tanggung jawab lembaga-lembaga keuangan Islam tidak hanya terbatas pada kebutuhan keuangan dari berbagai pihak, tetapi yang terpenting adalah bagaimana mereka menjalankan aktivitas bisnis mereka sesuai dengan syariah (Desiskawati, 2015: 24).

Hameed *et al.* (2004) mengungkapkan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan *Islamicity Performance Index* (IPI). *Islamicity performance index* adalah alat pengukuran kinerja yang mampu mengungkapkan nilai-nilai materialistik dan spiritual yang ada dalam bank syariah. Beberapa jenis rasio

Islamicity performance index yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.2.1.1 Profit Sharing Ratio (PSR)

Profit sharing ratio digunakan untuk mengidentifikasi keberhasilan bank dalam mencapai tujuan usahanya yaitu mendapatkan bagi hasil dari pembiayaan yang telah disalurkan. Dan pembiayaan bagi hasil dalam bank syariah, umumnya diperoleh melalui dua akad, yaitu akad *mudharabah (trustee profit sharing)* dan akad *musyarakah (joint venture profit sharing)* (Hameed *et al.*, 2004: 27).

Menurut Hameed *et al.* (2004), rumus yang digunakan dalam menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$PSR = \frac{Mudharabah + Musyarakah}{Total Pembiayaan}$$

2.2.1.2 Bagi Hasil dalam Perspektif Islam

Islam menganjurkan kepada para pemeluknya untuk melakukan kegiatan bisnis. Dalam kegiatan bisnis, seseorang dapat membuat sebuah perencanaan yang sebaik-baiknya agar mendapatkan hasil yang diharapkan. Hasil tersebut dapat berupa bagi hasil.

Konsep bagi hasil dalam Islam didasarkan pada dua konsep yaitu *Al-Mudharabah* dan *Al-Musyarakah*. *Al-Mudharabah* berasal dari kata *dharb*, berarti memukul atau berjalan. *Al-Mudharabah* adalah akad kerja sama usaha antara pihak penyedia modal dan pihak pengelola, dimana keuntungan dan kerugian akan dibagi sesuai dengan kesepakatan. Konsep *Al-Mudharabah* ini sesuai dengan landasan syariah QS. Al-Baqarah ayat 198 sebagai berikut:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ

“Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu” (QS. Al-Baqarah/2: 198).

Serta QS. Al-Muzammil ayat 20 sebagai berikut:

وَأَخْرُوجَ يَصْرَبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ

“Dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah” (QS. Al-Muzammil/73: 20).

Selanjutnya, konsep kedua yang melatarbelakangi adanya aktivitas bagi hasil adalah *Al-Musyarakah*, yaitu akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Adapun landasan syariah mengenai konsep *Al-Musyarakah* adalah QS. An-Nisaa ayat 12 sebagai berikut:

فَهُمْ شُرَكَاءٌ فِي الثُّلُثِ

“Maka mereka berserikat pada sepertiga” (QS. An-Nisaa/4: 12).

Serta QS. Al-Shaad/ 38: 24 sebagai berikut:

وَإِنَّ كَثِيرًا مِنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَى الْآخَرِينَ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

“Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh” (QS. Al-Shaad/38: 24).

2.2.1.3 Zakat Performance Ratio (ZPR)

Zakat merupakan harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim kepada *mustahik* atau penerima zakat yang telah ditetapkan dalam syariat Islam. Kinerja bank syariah yang berpacu pada akuntansi syariah harus didasarkan pada zakat yang dibayarkan. Oleh karena itu, jika laba bersih bank tinggi, zakat yang terbayarkan juga tinggi (Hameed *et al.*, 2004: 27).

Menurut Hameed *et al.* (2004), rumus yang digunakan dalam menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{ZPR} = \frac{\text{Zakat}}{\text{Total Aset Bersih}}$$

2.2.1.4 Zakat dalam Perspektif Islam

Pengertian dan perintah membayar zakat secara jelas telah tersurat dalam Al-Quran seperti berikut:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۖ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu membersihkan kamu (dari kekikiran dan cinta yang berlebih-lebihan kepada harta benda) dan mensucikan (zakat itu menyuburkan sifat-sifat kebaikan dalam hati mereka dan memperkembangkan harta benda) mereka, dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui” (QS. At-Taubah/9: 103).

Serta Hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Ibnu Umar ra sebagai berikut:

“Islam ini dibangun di atas lima fondasi: bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah Rasulullah, mendirikan sholat, membayar zakat, melaksanakan haji ke Baitullah bagi orang-orang yang mampu, dan berpuasa pada bulan Ramadhan” (HR. Bukhari dan Muslim).

Dari ayat dan hadits tersebut terkandung pengertian bahwa setiap muslim yang memiliki harta benda hendaknya ia membersihkan hartanya dengan cara berzakat.

2.2.1.5 *Equitable Distribution Ratio (EDR)*

Di samping menekankan kegiatan bagi hasil, akuntansi syariah juga menghendaki adanya pendistribusian pendapatan secara merata. Rasio ini digunakan untuk mengukur pendistribusian pendapatan kepada pihak pemangku kepentingan, apakah telah dilakukan pendistribusian secara merata atau tidak. Pihak-pihak pemangku kepentingan tersebut dikelompokkan menjadi empat, yaitu pemegang saham, masyarakat, tenaga kerja, serta perusahaan sendiri (Hameed *et al.*, 2004: 28).

Menurut Hameed *et al.* (2004), rumus yang digunakan dalam menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$EDR = \frac{\text{Rata – Rata Distribusi Untuk Setiap } stakeholders}{\text{Total Pendapatan}}$$

2.2.1.6 *Pendistribusian Pendapatan dalam Perspektif Islam*

Konsep distribusi menurut pandangan Islam adalah pembagian bagi hasil dari sebuah pendapatan agar sirkulasinya berjalan lancar, sehingga pendapatan dapat tersalurkan secara adil merata dan tidak hanya beredar diantara golongan tertentu. Hal tersebut sesuai dengan QS. Al-Jatsiyah ayat 22 sebagai berikut:

وَخَلَقَ اللَّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَلِتُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

“Dan Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar dan agar dibalasi tiap-tiap diri terhadap apa yang dikerjakannya dan mereka tidak akan dirugikan” (QS. Al-Jatsiyah/45: 22).

Pada ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa sangat penting untuk menerapkan prinsip keadilan dalam aktivitas distribusi pendapatan. Karena setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia akan diberi balasan yang setimpal baik di dunia maupun di akhirat.

2.2.1.7 *Directors–Employees Welfare Ratio (DEWR)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan yang dilihat dari pembagian upah dalam sebuah bank syariah. Dimana setiap upah yang diterima harus sesuai dengan kinerja yang telah diberikan. Ukuran kesejahteraan dalam rasio ini dijelaskan oleh perbandingan gaji direktur dan karyawan tetap (Hameed *et al.*, 2004: 28).

Menurut Hameed *et al.* (2004), rumus yang digunakan dalam menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$DEWR = \frac{\text{Rata – Rata Gaji Direksi}}{\text{Rata – rata Gaji Karyawan Tetap}}$$

2.2.1.8 *Kesejahteraan dalam Perspektif Islam*

Konsep kesejahteraan dalam ekonomi Islam mencakup seluruh unsur materi dan non materi. Kesejahteraan dalam fungsi matematisnya dapat dilihat pada fungsi di bawah ini (Aedy, 2011: 55):

Ki	= (MQ, SQ)
Ki	= Kesejahteraan yang Islami (<i>Islamic Welfare</i>)
MQ	= Kecerdasan Material (<i>Material Quetient</i>)
SQ	= Kecerdasan Spiritual (<i>Spiritual Quetient</i>)

Fungsi di atas menjelaskan bahwa kesejahteraan yang optimal dapat tercapai apabila kecerdasan material dikontrol oleh kecerdasan spiritual mulai dari cara memperolehnya sampai kepada membelanjakannya. Konsep kesejahteraan tersebut sesuai dengan ayat-ayat Al-Quran yang secara tersurat maupun tersirat memberikan penjelasan mengenai kesejahteraan yang berkaitan dengan permasalahan ekonomi, yaitu sebagai berikut:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan” (QS. An-Nahl/16: 97).

Serta QS. Al-Baqarah ayat 126 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۖ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ ۖ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

“Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berdoa: “Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezeki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah dan hari kemudian. Allah berfirman: “Dan kepada orang yang kafir pun Aku beri kesenangan sementara, kemudian Aku paksa ia menjalani siksa neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali” (QS. Al-Baqarah/2: 126).

Kedua ayat tersebut menjelaskan bahwa kesejahteraan diperoleh dengan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT, dengan mematuhi segala perintahnya dan menjauhi larangannya. Serta adanya ajaran untuk melakukan aktivitas berbagi, membagi nikmat, kebahagiaan dan ketenangan kepada seluruh umat.

2.2.1.9 Islamic Income Vs Non Islamic Income Ratio (IIR)

Rasio ini mengukur pendapatan yang diterima oleh bank syariah dari sumber yang halal, dimana pendapatan tersebut harus terbebas dari unsur-unsur non halal. Jika bank syariah memperoleh pendapatan dari transaksi *non halal*, maka bank tersebut harus melaporkan informasi mengenai jumlah, sumber, dan prosedur yang tersedia untuk mencegah masuknya transaksi non halal tersebut (Hameed *et al.*, 2004: 29).

Menurut Hameed *et al.* (2004), rumus yang digunakan dalam menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{IIR} = \frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Halal} + \text{Pendapatan Non Halal}}$$

2.2.1.10 Pendapatan dalam Perspektif Islam

Menurut Ash-Shadr (2008), pendapatan dalam Islam diakui dalam dua metode. Pertama adalah *ujrah* yaitu berupa kompensasi, imbal jasa, serta upah. Dan yang kedua adalah bagi hasil. Seorang pekerja berhak meminta sejumlah uang sebagai bentuk kompensasi atas kerja yang dilakukan serta berhak atas pembagian keuntungan atau bagi hasil tertentu. Kompensasi atau bagi hasil tersebut harus bersumber dari unsur halal dan terbebas dari unsur non halal, sebagaimana hadits berikut ini:

إِيَّاكَ وَكَسَبَ الْحَرَامِ، فَإِنَّا نَصْبِرُ عَلَى الْجُوعِ وَلَا نَصْبِرُ عَلَى النَّارِ

“Jauhi olehmu penghasilan yang haram, karena kami mampu bersabar atas rasa lapar tapi kami tak mampu bersabar atas neraka” (Mukhtashar Minhajul Qashidin).

Hadits tersebut sesuai dengan QS. Al-Maidah ayat 88 yang memerintahkan kepada manusia untuk memakan makanan halal yang didapatkan dari sumber-sumber pendapatan yang halal pula.

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

“Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya” (QS. Al-Maidah/5: 88).

2.2.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala atau nilai untuk mengklasifikasikan besar kecilnya sebuah perusahaan berdasarkan indikator tertentu, seperti total aset, nilai saham, jumlah karyawan, jumlah pembiayaan, dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan, termasuk juga oleh bank umum syariah.

Menurut Rofiqkoh (2016), bank dengan ukuran yang besar dengan aktivitas sosial yang lebih besar terhadap lingkungan masyarakat akan menarik pemegang saham maupun investor yang memperhatikan program sosial yang dibuat oleh bank tersebut, sehingga bank akan melaporkan informasi terkait aktivitas sosial pada laporan tahunan bank (Rofiqkoh, 2016:8).

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan total aset yang dimiliki oleh bank umum syariah, kemudian akan ditranformasikan dalam bentuk logaritma untuk menyamakan nilai dengan variabel bebas lain dikarenakan nilai

total aset terlalu besar dibandingkan dengan nilai variabel bebas lain. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar data total aset dapat terdistribusi dengan normal.

Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Rofiqkoh (2016), rumus yang digunakan untuk mengukur variabel ukuran perusahaan adalah:

$$\text{Ukuran Perusahaan (UP)} = \text{Log}(\text{Total Aset})$$

2.2.3 Profitabilitas

Salah satu faktor yang diduga kuat dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial adalah profitabilitas. Secara umum profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan, juga untuk memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Semakin tinggi tingkat profitabilitas menandakan bahwa manajemen perusahaan berjalan efektif dan kelangsungan usaha pun akan terjamin.

Dalam Islam, profitabilitas berarti kemampuan suatu bank maupun perusahaan dalam mencari keuntungan secara halal tanpa adanya unsur *maysir*, *gharar* dan *riba*. Dalam memperoleh harta di muka bumi ini dengan mencari keuntungan bukanlah suatu keburukan bagi seorang hamba yang menjalankannya, akan tetapi tidak dilakukan dengan cara yang bathil.

Dalam mencari keuntungan memiliki prinsip suka sama suka dan tidak merugikan orang lain, sebagai mana telah tertuang di dalam QS. An-Nisa ayat 29 berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu” (QS. An-Nisa/4: 29)

Dalam ayat tersebut dijelaskan mengenai hukum transaksi secara umum, lebih khusus kepada transaksi perdagangan, bisnis jual beli dan transaksi muamalah yang berhubungan dengan harta, seperti harta anak yatim, mahar dan lain sebagainya. Pada firman Allah tersebut melarang kita dalam melakukan transaksi terhadap harta orang lain dengan jalan yang tidak Allah ridhoi, yaitu dengan tidak dibenarkan oleh syariat.

Sejalan dengan konsep profitabilitas menurut Islam di atas, profitabilitas mempunyai arti penting dalam mempertahankan kelangsungan sebuah perusahaan dalam jangka panjang karena profitabilitas dapat menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang bagus di masa yang akan datang atukah tidak. Dengan demikian, setiap perusahaan bersaing untuk meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan semakin terjamin (Putri, 2014: 45).

Menurut Dendawijaya (2005), ada beberapa rasio untuk menghitung profitabilitas, antara lain adalah sebagai berikut (Dendawijaya, 2005: 118-120):

1) *Return On Asset* (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan berdasarkan tingkat aset tertentu. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi pemanfaatan aset. Berikut adalah rumus untuk menghitung ROA:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2) *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan jumlah modal tertentu. Rasio ini biasanya digunakan oleh sudut pemegang saham. Berikut adalah rumus untuk menghitung ROE:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3) Rasio Biaya Operasional (BOPO)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya dengan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Berikut adalah rumus untuk menghitung BOPO:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

4) *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Berikut adalah rumus untuk menghitung NPM:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA), yang diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih terhadap total aset. Laba bersih merupakan laba bersih sesudah pajak. Sedangkan total aset merupakan semua aktiva yang digunakan dalam aktivitas operasional bank untuk memperoleh penghasilan pokok (Ang, 2007: 34).

Lebih lanjut, Dendawijaya (2005) menyatakan bahwa Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya ROA daripada rasio lain. Hal ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana pihak ketiga atau dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2005: 119).

Menurut Dendawijaya (2005), rumus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.4 *Islamic Social Reporting* (ISR)

Konsep tanggung jawab sosial (*Social Responsibility*) secara eksplisit baru dikemukakan pada tahun 1953 oleh Howard R. Bowen melalui karyanya yaitu "*Social Responsibilities of The Businessmen*". Karya Bowen tersebut yang kemudian memberi landasan awal bagi pelaku bisnis untuk menetapkan tujuan bisnis yang selaras dengan tujuan dan nilai-nilai masyarakat. Selanjutnya pada tahun 1960, Keith Davis menambahkan dimensi lain tentang tanggung jawab

sosial perusahaan. Davis menegaskan bahwa ada tanggung jawab yang harus dilakukan oleh seorang pelaku usaha diluar tanggung jawab ekonomi semata (Solihin, 2009: 16).

Konsep CSR tersebut terus mengalami perkembangan. Hingga pada tahun 1990-an muncul adanya satu terobosan besar tentang CSR yang dikemukakan oleh Elkington (1997) yang terkenal dengan "*The Triple Bottom Line*". Konsep tersebut mengakui bahwa jika perusahaan ingin *sustain* maka perlu memperhatikan 3P, yaitu bukan cuma *profit oriented*, namun juga harus memberikan kontribusi positif kepada masyarakat sosial (*people*), dan ikut aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*).

Lebih lanjut, Hadi (2011) menjelaskan bahwa praktik tanggung jawab sosial dalam sebuah perusahaan, termasuk di dalamnya bank umum syariah harus dilakukan pelaporan. Berikut ini adalah beberapa teori yang menjelaskan tujuan pelaporan praktik tanggung jawab sosial dalam sebuah perusahaan:

1) Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Menurut Gray *et al.* (1996), legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap pemerintah, individu, dan kelompok masyarakat. Untuk itu sebagai suatu sistem yang mengedepankan keberpihakan kepada masyarakat, perusahaan perlu mengungkapkan kegiatan lingkungan yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar tempat mereka beroperasi (Hadi, 2011: 87-88).

2) Teori *Stake holder* (*Stakeholder Theory*)

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa sebuah perusahaan perlu menggeser pola orientasi *economic measurement* ke arah memperhitungkan faktor sosial sebagai wujud kepedulian dan keberpihakan terhadap masalah sosial kemasyarakatan (*stakeholder orientation*). Sehingga dalam menyediakan pengungkapan informasi sosial, perusahaan juga perlu memperhatikan kebutuhan *stakeholder* (Hadi, 2011: 93-95).

3) Teori Kontrak Sosial (*Social Contract Theory*)

Teori kontrak sosial muncul akibat adanya hubungan terikat dalam kehidupan sosial masyarakat, sehingga terjadi keselarasan, keserasian, dan keseimbangan termasuk terhadap lingkungan. Oleh karena untuk mencapai tujuan itu, perusahaan perlu melakukan pengungkapan informasi sosial terhadap semua pihak baik secara implisit maupun eksplisit sehingga terjadi kesepakatan-kesepakatan yang saling melindungi kepentingan (Hadi, 2011: 95).

Islam juga telah mengajarkan tentang konsep tanggung jawab sosial. Konsep tersebut harus mengedepankan prinsip tanggung jawab dan keadilan. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. An-Nahl ayat 90 berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran*” (QS. An-Nahl/16: 90).

Dari ayat di atas terkandung makna bahwa Allah SWT telah memerintahkan kepada ummatnya untuk berlaku adil dengan memberikan apa yang menjadi hak orang lain. Begitu juga dengan pelaksanaan aktivitas sosial yang bisa dijadikan sarana dalam penyaluran hak orang lain.

Sesuai dengan ayat di atas, dalam tulisannya yang berjudul “*Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*”, Haniffa (2002) menyatakan bahwa dalam pelaporan tanggung jawab sosial perlu dimasukkan aspek spiritual, karena dalam sistem konvensional, pelaporan tanggung jawab sosialnya hanya berfokus pada aspek material dan moral. Alternatif baru yang ditawarkan oleh Haniffa (2002) adalah kerangka konseptual *Islamic Social Reporting* (ISR).

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan penyempurnaan pelaporan sosial yang tidak hanya mencakup peran perusahaan dalam segi ekonomi tetapi juga perannya dalam menjunjung tinggi nilai spiritual. ISR memiliki dua tujuan utama yaitu sebagai bentuk tanggung jawab kepada Allah SWT dan masyarakat serta untuk meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan cara memberikan informasi yang relevan.

Dalam *Islamic social reporting* terdapat item-item pengungkapan yang digunakan sebagai indikator dalam pelaporan kinerja sosial perusahaan. Haniffa (2002) membuat lima tema pengungkapan Indeks *Islamic social reporting*, yaitu tema pendanaan dan investasi, tema produk dan jasa, tema karyawan, tema masyarakat, dan tema lingkungan hidup. Kemudian dikembangkan oleh Othman *et al.* (2009) dengan menambahkan satu tema pengungkapan yaitu berupa tema tata kelola perusahaan.

Penelitian ini menggunakan indeks ISR yang dikembangkan oleh Othman *et al.*, (2009) sebagai berikut:

1) Pendanaan dan Investasi (*Finance & Investment Theme*)

Tema ini mengungkapkan informasi mengenai kegiatan yang mengandung riba, informasi *gharar*, pengelolaan zakat, dan sumber dana kebajikan atas keterlambatan pembayaran piutang, pernyataan nilai tambah oleh manajemen serta informasi pajak.

Landasan syariah tentang tema pengungkapan Pendanaan dan Investasi adalah sebagai berikut:

- a. Larangan kegiatan yang mengandung riba, yaitu tertera pada QS. Al-Imran ayat 130:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan” (QS. Al-Imran/3: 130).

- b. Larangan kegiatan yang mengandung ketidakjelasan (*gharar*), yaitu sesuai dengan hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Amr bin Syaib sebagai berikut:

لَا يَجِلُّ سَلْفٌ وَبَيْعٌ وَلَا شَرْطَانِ فِي بَيْعٍ وَلَا بَيْعٌ مَا لَيْسَ عِنْدَكَ

“Uang muka pinjaman dan penjualan adalah haram, dan jangan ada dua syarat dalam satu jual beli, dan tidak boleh ada laba sebelum barang dimiliki, dan tidak sah jual beli barang yang tidak kau miliki” (HR. An-Nasa’I 4611).

- c. Perintah melaksanakan zakat, salah satunya tertera dalam QS. Al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku” (QS. Al-Baqarah/2: 43).

- d. Kebijakan atas piutang tak tertagih, dimana pihak yang berpiutang dapat melakukan penangguhan atau penghapusan piutang terhadap pihak yang tidak sanggup dalam melunasi hutangnya. Hal ini sebagaimana pada QS. Al-Baqarah ayat 280:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui” (QS. Al-Baqarah/2: 280).

2) Produk dan Jasa (*Product and Service Theme*)

Tema ini mengungkapkan informasi mengenai pemenuhan kegiatan operasional yang sesuai syariah. Dimana item pengungkapannya berupa produk ramah lingkungan, status kehalalan produk, keamanan dan kualitas produk, dan keluhan konsumen atas pelayanan jasa.

3) Karyawan (*Employee Theme*)

Tema ini mengungkapkan informasi yang ingin diketahui oleh masyarakat berkaitan dengan kesejahteraan para karyawan. Dalam hal ini berhubungan dengan besarnya upah yang diterima, kebijakan jam kerja dan hari libur, jaminan kesejahteraan karyawan, fasilitas tempat ibadah, pendidikan dan pelatihan, kesetaraan hak dalam bekerja, serta kenyamanan lingkungan kerja.

4) Masyarakat (*Community Involment Theme*)

Tema ini mengungkapkan informasi atas aktivitas yang telah dilakukan perusahaan kepada masyarakat. Item-item pengungkapan yang digunakan dalam penelitian ini berupa *sodaqah*/donasi, wakaf, *qardhul hasan*, kegiatan sukarelawan dari para karyawan, pemberian beasiswa, dan pemberian sponsor dalam berbagai macam kegiatan kemasyarakatan.

5) Lingkungan (*Environtment Theme*)

Konsep dasar pada tema ini adalah prinsip keseimbangan, kesederhanaan, dan tanggung jawab dalam menjaga lingkungan. Sedangkan item pengungkapan berupa konservasi lingkungan hidup, kegiatan yang tidak menimbulkan polusi, pendidikan tentang lingkungan hidup, audit lingkungan, dan sistem manajemen lingkungan. Kewajiban pengungkapan informasi tentang lingkungan dilandasi oleh beberapa peraturan, yaitu PP No. 27 tahun 1999 tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup, UU No. 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, UU No. 23 tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, serta kewajiban manusia sebagai khalifah di bumi untuk selalu menjaga kelestarian lingkungan.

6) Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance Theme*)

Tema ini mengungkapkan informasi mengenai kebijakan-kebijakan bank syariah dalam mengelola usahanya yang sesuai dengan prinsip syariah. Dimana item-item pengungkapannya berupa status kepatuhan syariah, struktur kepemilikan saham dan rincian nama dan tanggung jawab Dewan Pengawas

Syariah (DPS), pengungkapan ada tidaknya perkara hukum dan kebajikan anti korupsi atau kode etik (Desiskawati, 2015: 39).

2.2.5 Hubungan Antar Variabel

2.2.5.1 Pengaruh *profit sharing ratio* (X1) terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* (Y)

Profit sharing ratio adalah rasio bagi hasil dari pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank syariah. *Profit sharing* pada bank syariah paling banyak berasal dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Oleh karena itu, jika jumlah pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang tersalurkan tinggi, maka akan mempengaruhi besarnya *profit sharing ratio* serta pengungkapan ISR. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahmiah *et al.* (2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar *profit sharing* sebuah bank syariah, maka akan semakin besar tanggung jawab sosial yang dijalankan (Fahmiah *et al.*, 2016: 6).

Namun penelitian yang dilakukan oleh Fahmiah *et al.* (2016) tidak sesuai dengan Desiskawati (2015). Ia menyatakan bahwa *profit sharing ratio* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR karena jenis pembiayaan yang paling banyak diminati dalam bank syariah adalah pembiayaan *murabahah*. Sedangkan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* masih rendah peminatnya. Hal tersebut yang kemudian menyebabkan kurang maksimalnya bank dalam menghasilkan laba dari aktivitas bagi hasil (Desiskawati, 2015: 73).

2.2.5.2 Pengaruh *zakat performance ratio* (X2) terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* (Y)

Menurut Hameed *et al.* (2004), kekayaan bank yang tinggi harus diimbangi dengan pembayaran zakat yang juga tinggi karena pembayaran zakat merupakan salah satu tujuan dalam akuntansi syariah. Kurniawan dan Suliyanto (2013: 54) serta Maisaroh (2015: 8), menyatakan bahwa zakat perusahaan dapat dijadikan sebagai strategi pembentukan *image* untuk meningkatkan profitabilitas yang lebih tinggi. Selanjutnya profitabilitas akan digunakan sebagai dasar pelaksanaan tanggung jawab sosial bank syariah (Maisaroh, 2015: 8).

Namun hasil penelitian di atas tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahmiyah *et al.* (2016) dan Desiskawati (2015). Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa *zakat performance ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR, karena penyaluran dana zakat pada bank syariah merupakan sebuah kewajiban dan berbeda dengan penyaluran CSR. Sehingga meskipun dana zakat yang tersalurkan tinggi, tidak berpengaruh terhadap besarnya pengungkapan informasi sosial yang dilakukan.

2.2.5.3 Pengaruh *equitable distribution ratio* (X3) terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* (Y)

Menurut Hameed *et al.* (2004: 28), *equitable distribution* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pendistribusian pendapatan yang dilakukan oleh bank syariah. Apakah pendapatan telah didistribusikan secara merata atau tidak.

Fahmiah *et al.* (2016) dan Desiskawati (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *equitable distribution ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR. Karena pemerataan pendapatan yang dilakukan kepada masyarakat, karyawan, pemegang saham, dan perusahaan itu sendiri menunjukkan adanya tanggung jawab sosial bank kepada beberapa pihak tersebut. Sehingga semakin tinggi pemerataan distribusi pendapatan maka akan semakin tinggi pengungkapan informasi sosialnya.

2.2.5.4 Pengaruh *director–employee welfare ratio* (X4) terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* (Y)

Kesejahteraan sebuah bank menunjukkan adanya alokasi manfaat baik materi maupun non materi kepada seluruh pihak secara adil dan konsisten. *Director–employee welfare ratio* merupakan rasio yang mengukur tingkat kesejahteraan karyawan dan direksi diukur dengan jumlah gaji yang diterima.

Desiskawati (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *director–employee welfare ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR. Karena jika tingkat kesejahteraan di sebuah bank baik, kinerja dalam bank tersebut juga baik. Selanjutnya keuntungan yang didapatkan bank juga akan meningkat. Saat keuntungan meningkat, kesempatan bank dalam melaksanakan tanggung jawab sosial akan lebih luas dan pelaporan informasi sosialnya menjadi maksimal (Desiskawati, 2015: 78).

Namun pernyataan Desiskawati (2015) tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian Fahmiah *et al.* (2016), yang menyatakan bahwa *director–employee*

welfare ratio berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR, karena semakin tinggi tingkat kesejahteraan dalam sebuah bank, maka biaya yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kesejahteraan tersebut juga tinggi. Saat bank mengeluarkan biaya yang tinggi, maka terjadi kecenderungan untuk melakukan aktivitas sosial yang lebih rendah.

2.2.5.5 Pengaruh *Islamic income vs non-Islamic income* (X5) terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* (Y)

Penghasilan bank syariah adalah terdiri dari penerimaan halal dan non halal. Penerimaan halal merupakan seluruh penerimaan dari sumber-sumber yang sesuai prinsip dengan syariah. Sedangkan penerimaan non halal merupakan seluruh penerimaan dari sumber-sumber yang tidak sesuai dengan prinsip syariah. *Islamic income vs non-Islamic income* sendiri merupakan rasio yang mengukur pendapatan yang berasal dari sumber yang halal, dimana harus terbebas dari unsur non halal (Hameed *et al.*, 2004: 29).

Fahmiah *et al.* (2016) dan Desiskawati (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Islamic income vs non-Islamic income* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR. Hal ini karena sumber utama bank syariah dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial adalah berasal dari dana *qardh* yang dihimpun oleh bank syariah. Sehingga semakin besar jumlah penerimaan non halal yang terhimpun dalam dana *qardh* maka akan semakin besar pula tanggung jawab sosial yang dijalankan. Sedangkan semakin besar pendapatan operasional bank dari sektor halal kurang memberikan

pengaruh terhadap tanggung jawab sosial yang dijalankan.

2.2.5.6 Pengaruh ukuran perusahaan (X6) terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* (Y)

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor dalam mengukur pengungkapan informasi sosial sebuah bank. Menurut Dal-Ri dan Dos (2010) dalam Rama dan Meliawati (2014), perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar berarti memiliki fasilitas yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil, serta cenderung untuk mengungkapkan tanggung jawab yang lebih besar pula untuk meningkatkan *image* perusahaan (Rama dan Meliawati, 2014: 99).

Sebelumnya telah dilakukan penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan ISR. Dari tiga penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2015), Mitasari (2014), dan Swastiningrum (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR. Namun, Nadlifiyah (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR karena besar kecilnya sebuah perusahaan tidak hanya diukur dengan total aset saja, melainkan dapat berupa jumlah modal saham, jumlah pemegang saham, jumlah karyawan, maupun jumlah penyaluran pembiayaan. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan yang diprosikan dengan total aset tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR.

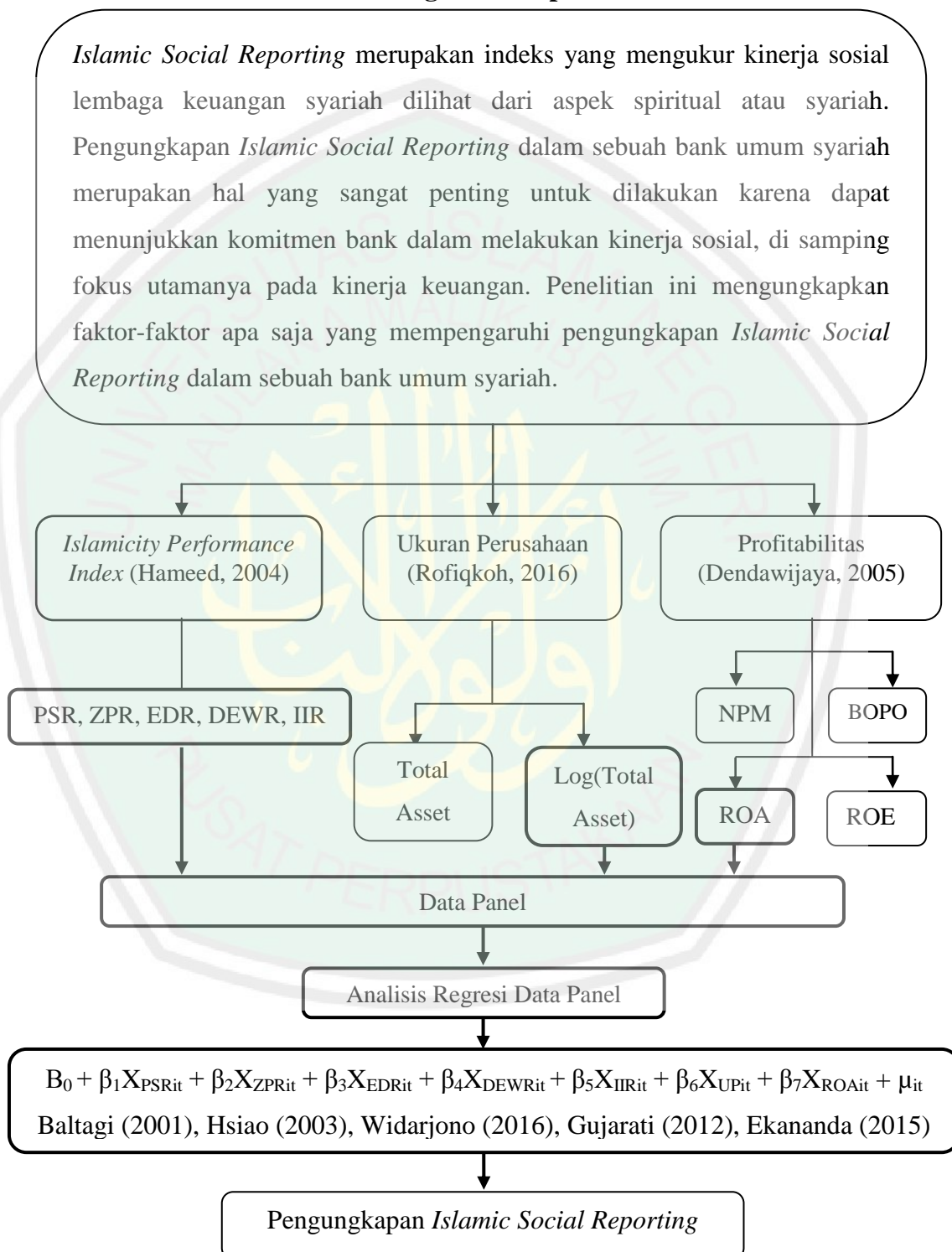
2.2.6.7 Pengaruh profitabilitas (X7) terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* (Y)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan, serta sebagai ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas menandakan bahwa manajemen perusahaan berjalan efektif dan kelangsungan usaha pun terjamin (Dendawijaya, 2005: 118). Sedangkan menurut Heinze (1976) dalam Mitasari (2014), profitabilitas bersifat fleksibel terhadap manajemen sebuah perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial. Karena semakin tinggi laba perusahaan, cenderung akan menanggung biaya sosial yang lebih tinggi pula.

Penelitian yang dilakukan oleh Nadlifiyah (2017), Wulandari (2015), dan Mitasari (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diwakili oleh rasio *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan Kasih (2017) dan Swastiningrum (2012) menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR, karena saat profitabilitas bank tinggi, profit tersebut akan digunakan untuk memaksimalkan operasional bank. Sehingga operasionalisasi bank berjalan maksimal dan akan mendatangkan profit yang lebih tinggi lagi.

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2017

2.4 Hipotesis

Sesuai dengan kajian teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Secara parsial

H₁ : *Profit sharing ratio* (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* (Y)

H₂ : *Zakat performance ratio* (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* (Y)

H₃ : *Equitable distribution ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* (Y)

H₄ : *Director–employee welfare ratio* (X4) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* (Y)

H₅ : *Islamic income vs non Islamic income ratio* (X5) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* (Y)

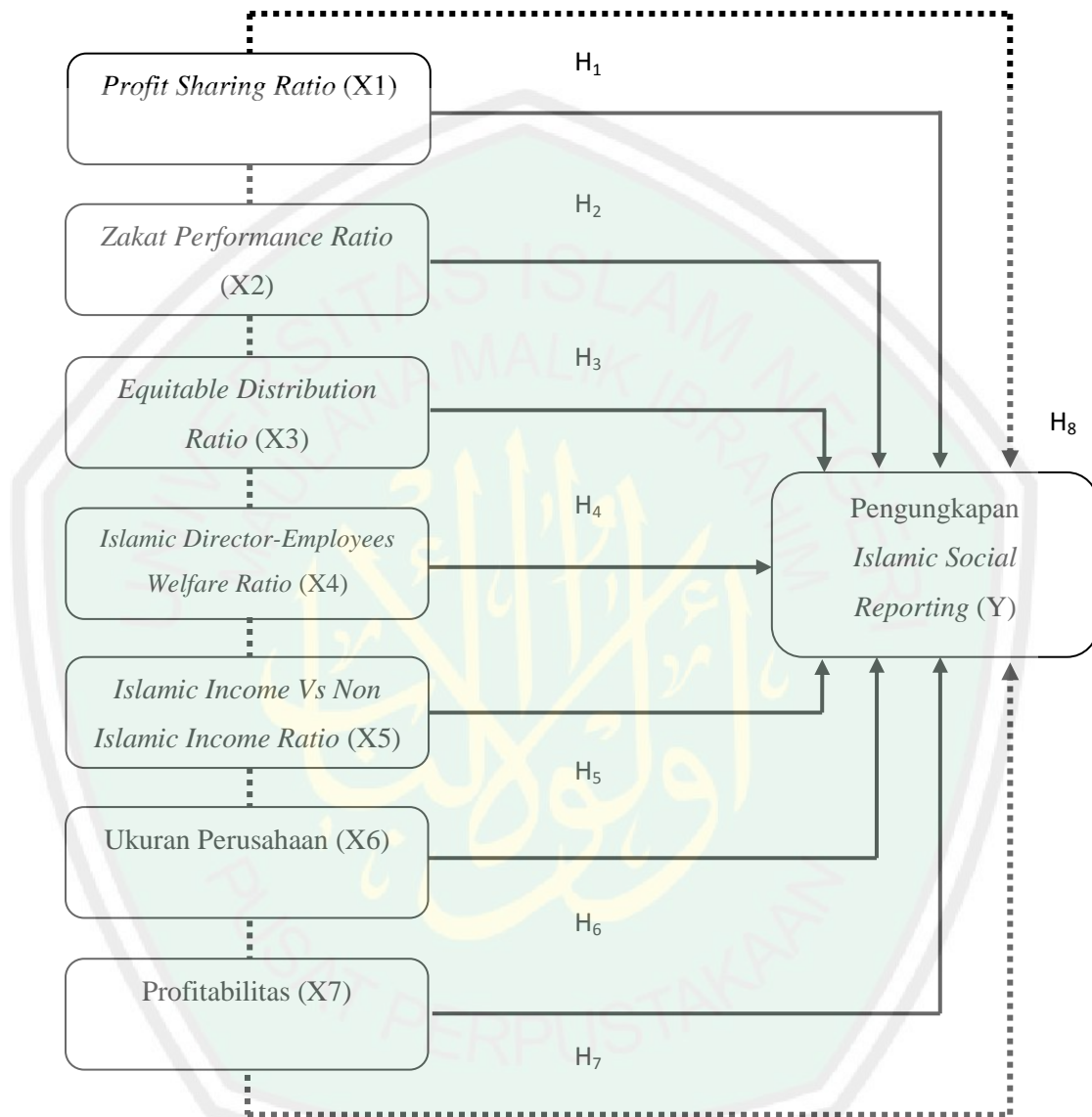
H₆ : Ukuran perusahaan (X6) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* (Y)

H₇ : Profitabilitas (X7) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* (Y)

b) Secara simultan

H₈ : *Profit sharing ratio* (X1), *zakat performance ratio* (X2), *equitable distribution ratio* (X3), *director – employee welfare ratio* (X4), *Islamic income vs non Islamic income ratio* (X5), ukuran perusahaan (X6) dan profitabilitas (X7) berpengaruh simultan terhadap pengungkapan ISR (Y)

Gambar 2.2
Hipotesis Penelitian



Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2017

Keterangan:

Hubungan secara parsial : _____

Hubungan secara simultan :

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mencari data berupa fakta atau penyebab fenomena sosial secara objektif serta melakukan pengujian hipotesis terhadap data yang diteliti tersebut (Wijaya, 2013: 37).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada bank umum syariah di Indonesia selama periode 2011-2016, akan tetapi penelitian dilakukan dengan pengamatan secara tidak langsung pada *website* resmi masing-masing bank.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan (Wijaya, 2013: 27). Populasi dalam penelitian ini sejumlah 13 bank umum syariah di Indonesia.

Tabel 3.1
Daftar Populasi Penelitian

No	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT Bank Muamalat Indonesia
2.	PT Bank Syariah Mandiri
3.	PT Bank Negara Indonesia Syariah
4.	PT Bank Rakyat Indonesia Syariah
5.	PT Bank Central Asia Syariah
6.	PT Bank Syariah Bukopin
7.	PT Maybank Syariah
8.	PT Bank Panin Dubai Syariah
9.	PT Bank Mega Syariah
10.	PT Bank Jawa Barat Banten Syariah

No	Nama Bank Umum Syariah
11.	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
12.	PT Bank Victoria Syariah
13.	PT Bank Aceh Syariah

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2017

Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang ditentukan berdasarkan karakteristik dan teknik tertentu (Wijaya, 2013: 27). Sampel penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesia yang memenuhi kriteria penelitian, yaitu sebanyak 9 bank umum syariah.

Tabel 3.2
Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT Bank Muamalat Indonesia
2.	PT Bank Syariah Mandiri
3.	PT Bank Negara Indonesia Syariah
4.	PT Bank Rakyat Indonesia Syariah
5.	PT Bank Central Asia Syariah
6.	PT Bank Syariah Bukopin
7.	PT Maybank Syariah
8.	PT Bank Panin Dubai Syariah
9.	PT Bank Mega Syariah

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2017

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih sesuai dengan beberapa kriteria tertentu atas dasar tujuan penelitian yang ingin dicapai (Wijaya, 2013: 28).

Sampel pada penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 1) BUS yang beroperasi secara nasional dan terdaftar di Bank Indonesia.
- 2) BUS yang beroperasi secara nasional berturut-turut dari tahun 2011-2016.
- 3) BUS yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dan laporan CSR berturut-turut selama periode penelitian yaitu tahun 2011-2016.

Tabel 3.3
Teknik Pengumpulan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	BUS yang beroperasi secara nasional dan terdaftar di Bank Indonesia	13
2.	BUS yang tidak beroperasi secara nasional berturut-turut dari tahun 2011-2016, yaitu terdiri dari: a. PT Bank Aceh Syariah b. PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	(2)
3.	BUS yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan dan laporan CSR berturut-turut selama periode penelitian yaitu tahun 2011-2016, yaitu terdiri dari: a. PT Bank Jawa Barat Banten Syariah b. PT Bank Victoria Syariah	(2)
Jumlah Sampel dalam Penelitian		9

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2017

3.5 Data dan Jenis Data

Data dalam penelitian ini berupa data sekunder laporan keuangan bank umum syariah selama periode 2011-2016. Sedangkan jenis data yang digunakan adalah data panel (*pooled data*), yaitu penyatuan data antarwaktu (*time series*) dan data antarindividu (*cross-section*). Dengan penyatuan dua jenis data tersebut, ada beberapa keuntungan yang diperoleh. Keuntungan pertama adalah semakin banyaknya jumlah observasi yang dimiliki bagi kepentingan estimasi parameter populasi. Selanjutnya banyak jumlah observasi tersebut dapat memperbesar derajat kebebasan (*degree of freedom*) dan menurunkan kemungkinan kolinearitas antar variabel bebas (Ekananda, 2015: 369).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *non participant observation* yaitu dengan mengkaji buku-buku, jurnal, makalah dan literatur lain untuk mendapatkan landasan teoritis yang komprehensif serta

eksplorasi laporan keuangan bank. Data diperoleh dari *website* resmi bank umum syariah, Bank Indonesia serta Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2011-2016.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan kajian teori, definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Rujukan
Variabel Bebas (Independen)				
1.	<i>Profit Sharing Ratio</i> (PSR) (X1)	Rasio yang mengukur bagi hasil bank, untuk menilai seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan mereka.	$\text{PSR} = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$	Hameed <i>et al.</i> (2004)
2.	<i>Zakat Performance Ratio</i> (ZPR) (X2)	Rasio yang mengukur tingkat kepatuan bank syariah dalam melaksanakan kewajiban membayar zakat.	$\text{ZPR} = \frac{\text{Zakat}}{\text{Total Aset Bersih}}$	Hameed <i>et al.</i> (2004)
3.	<i>Equitable Distribution Ratio</i> (EDR) (X3)	Rasio yang mengukur distribusi pendapatan yang merata kepada seluruh <i>stakeholders</i> dalam perusahaan.	$\text{EDR} = \frac{\text{Rata2 Distribusi Untuk Stakeholders}}{\text{Total Pendapatan}}$	Hameed <i>et al.</i> (2004)
4.	<i>Director-Employee Welfare Ratio</i> (DEWR) (X4)	Rasio yang mengukur tingkat kesejahteraan bank syariah dilihat dari jumlah gaji yang diterima direktur dan karyawan tetap.	$\text{DEWR} = \frac{\text{Rata - rata gaji direktur}}{\text{Rata - rata gaji karyawan tetap}}$	Hameed <i>et al.</i> (2004)
5.	<i>Islamic Income vs Non-Islamic Income</i> (IIR) (X5)	Rasio yang membandingkan antara pendapatan halal dengan total pendapatan keseluruhan baik halal maupun non halal.	$\text{IIR} = \frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Halal} + \text{Pendapatan Non Halal}}$	Hameed <i>et al.</i> (2004)

No	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Rujukan
6.	Ukuran Perusahaan (UP) (X6)	Mencerminkan kekayaan perusahaan. Semakin besar total aset, semakin besar ukuran bank, dan semakin baik kinerja perusahaannya.	$UP = \text{Log}(\text{Total Aset})$	Rofiqkoh (2016)
7.	Profitabilitas <i>Return On Asset</i> (ROA) (X7)	Rasio yang menggambarkan perputaran aktiva dalam menghasilkan laba.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Dendawi jaya (2005)
Variabel Terikat (Dependen)				
8.	Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) (Y)	<i>Islamic social reporting</i> merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan sosial, yang diukur dengan 41 item berdasarkan prinsip-prinsip syariah.	$\text{Disclosure Level} = \frac{\text{Jumlah Skor Disclosure yang Dipenuhi}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}}$	Othman <i>et al.</i> (2009)

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2017

3.8 Analisis Data

Alat analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel yang diolah menggunakan program *EViews* 9.0. Data panel adalah gabungan data *time-series* (runtun waktu) dan data *cross-section* (individual). Dalam penelitian ini digunakan alat analisis regresi data panel karena sesuai dengan pernyataan Baltagi (2001), analisis regresi data panel memiliki beberapa keuntungan, antara lain mampu menyediakan data yang lebih banyak, sehingga menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Serta mampu mengatasi masalah yang timbul jika terdapat masalah *omitted variable* (Baltagi, 2001: 5).

Lebih lanjut, Gujarati (2012) menjelaskan keunggulan penggunaan regresi data panel, yaitu antara lain:

- 1) Teknik estimasi data panel dapat mengatasi masalah heterogenitas pada individu.
- 2) Teknik estimasi data panel mampu menguji dan membangun model perilaku yang lebih kompleks.
- 3) Dengan mempelajari observasi *cross section* yang berulang-ulang, sehingga metode data panel cocok digunakan untuk mempelajari dinamika perubahan.
- 4) Dengan menggabungkan antara observasi *time series* dan *cross section*, data panel dapat menyajikan data yang lebih informatif, variatif, dan multikolinieritas antar data semakin berkurang, serta derajat kebebasan lebih tinggi, sehingga diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.
- 5) Data panel paling baik untuk menguji pengaruh secara sederhana dan tidak bias, jika dilihat dari data *cross section* murni atau *time series* murni.
- 6) Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi individu (Gujarati, 2012: 237).

Untuk melakukan analisis regresi panel perlu dilakukan beberapa pengujian sebagai berikut:

- 1) Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Sebelum melakukan pemilihan model estimasi regresi data panel yang tepat, perlu diketahui pendekatan model estimasi regresi data panel sebagai berikut (Widarjono, 2016: 355-359):

a. *Common Effect* atau *Ordinary Least Square*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Persamaan regresi *common effect* adalah seperti berikut:

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln Y_{1it} + \beta_2 \ln Y_{2it} + \dots + \beta_n \ln Y_{nit} + e_{it}$$

b. *Fixed Effect* atau *Least Squares Dummy Variable*

Merupakan model yang mengasumsikan adanya perbedaan intersep di dalam persamaan model. Pada model ini data panel diestimasi dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep pada setiap individu, namun intersepnya sama antarwaktu (*time invariant*). Persamaan regresi *fixed effect* adalah seperti berikut:

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln Y_{1it} + \beta_2 \ln Y_{2it} + \beta_3 D_{1i} + \beta_4 D_{2i} + e_{it}$$

c. *Random Effect* atau *Error Component Model*

Merupakan model yang mengestimasi adanya gangguan atau *error* yang mungkin saling berhubungan antarwaktu dan antarindividu. Variabel gangguan dalam model ini terdiri dari dua komponen yaitu variabel gangguan secara menyeluruh atau kombinasi *time series* dan *cross section*, serta variabel gangguan secara individu yaitu variabel gangguan yang beda-beda antarindividu tetapi tetap antarwaktu. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM). Persamaan regresi *random effect* adalah seperti berikut:

$$\begin{aligned}
 \ln Y_{it} &= \beta_0 + \mu_i + \beta_1 \ln Y_{1it} + \beta_2 \ln Y_{2it} + e_{it} \\
 &= \beta_0 + \beta_1 \ln Y_{1it} + \beta_2 \ln Y_{2it} + (e_{it} + \mu_i) \\
 &= \beta_0 + \beta_1 \ln Y_{1it} + \beta_2 \ln Y_{2it} + v_{it}
 \end{aligned}$$

Selanjutnya menurut Widarjono (2016), untuk menentukan model mana yang paling tepat untuk mengestimasi regresi data panel, perlu dilakukan pengujian sebagai berikut:

a. Uji Chow (*Chow Test*)

Untuk mengetahui model terbaik dalam pengujian data panel, bisa dilakukan dengan penambahan variabel *dummy* sehingga dapat diketahui bahwa intersep antarindividu berbeda. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *fixed effect* lebih baik dari regresi data panel dengan metode *common effect* atau model data panel tanpa variabel *dummy* dengan melihat *sum of residuals* (RSS). Adapun uji F statistiknya adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{SSRR - SSRu/q}{SSRu/(n - k)}$$

Dimana SSRR dan SSRu merupakan *sum of squared residuals* teknik tanpa variabel *dummy* (*common effect*) yaitu sebagai *restricted model* dan teknik *fixed effect* dengan variabel *dummy* sebagai *unrestricted model*. Sedangkan hipotesis dalam uji *chow* adalah:

H_0 : Model *Common Effect*

H_a : Model *Fixed Effect*

Jika nilai probabilitas *cross section* $F > level\ of\ significant\ (5\%)$, maka H_0 diterima

Jika nilai probabilitas *cross section* $F < level\ of\ significant\ (5\%)$, maka H_0 ditolak

b. Uji Hausman (*Hausman Test*)

Setelah menentukan metode yang tepat antara metode OLS dan *fixed effect* (uji *chow*) selanjutnya dilakukan uji *hausman* untuk memilih metode *fixed effect* ataukah *random effect* yang paling tepat untuk digunakan dalam regresi panel. Uji *hausman* ini didasarkan pada ide bahwa kedua model *Least Square Dummy Variable* (LSDV) dalam metode *fixed effect* dan *Generalization Least Square* (GLS) dalam metode *random effect* adalah efisien sedangkan *Ordinary Least Square* (OLS) dalam metode *common effect* tidak efisien dalam hipotesis nul.

Statistik uji *Hausman* mengikuti distribusi statistik *Chi-Square* dengan derajat kebebasan (df) sebanyak jumlah variabel bebas. Pengambilan hipotesis dalam uji Hausman adalah:

H_0 : Model *Random Effect*

H_a : Model *Fixed Effect*

Jika nilai probabilitas (p-value) > *level of significant* (5%), maka H_0 diterima

Jika nilai probabilitas (p-value) < *level of significant* (5%), maka H_0 ditolak

c. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *lagrange multiplier* adalah pengujian untuk menentukan model *common effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Uji *lagrange multiplier* dikembangkan oleh *Breusch-Pagan*, dimana menguji signifikansi model *random effect* didasarkan pada nilai residual dari metode *common effect* (OLS). Adapun nilai statistik *lagrange multiplier* dihitung berdasarkan formula sebagai berikut:

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left(\frac{\sum_{i=1}^n (T \hat{\epsilon}_i)^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T \hat{\epsilon}_{it}^2} - 1 \right)^2$$

Dimana:

- n : jumlah individu
 F : jumlah periode waktu
 $\hat{\epsilon}$: residual metode OLS

Adapun hipotesis dalam uji *lagrange multiplier* adalah sebagai berikut:

H₀: Model *Common Effect*

H_a: Model *Random Effect*

Jika nilai probabilitas > *level of significant* (5%), maka H₀ diterima

Jika nilai probabilitas < *level of significant* (5%), maka H₀ ditolak

2) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik atau asumsi *Ordinary Least Square* (OLS) dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya bias pada hasil penelitian. Untuk memenuhi syarat asumsi klasik dalam sebuah penelitian, perlu dilakukan beberapa pengujian seperti di bawah ini:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah residual model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam regresi data panel secara umum adalah melalui uji *Jarque Bera*. Residual dinyatakan normal apabila probabilitas dari uji *Jarque Bera* bernilai lebih besar dari *level of significant* ($\alpha = 5\%$). Dan dinyatakan tidak normal apabila probabilitas dari uji *jarque bera* bernilai lebih kecil dari *level of significant* ($\alpha = 5\%$).

Hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas adalah:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Jika nilai probabilitas $JB > level\ of\ significant\ (5\%)$, maka H_0 diterima

Jika nilai probabilitas $JB < level\ of\ significant\ (5\%)$, maka H_0 ditolak

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel bebas. Multikolinearitas muncul jika diantara variabel independen memiliki korelasi yang cukup kuat. Pengujian asumsi multikolinieritas dilakukan dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF < 10 maka model dinyatakan tidak mengandung gejala multikolinier.

Hipotesis yang digunakan dalam uji multikolinearitas adalah:

H_0 : Tidak terdapat hubungan antar variabel bebas

H_a : Terdapat hubungan antar variabel bebas

Jika nilai VIF < 10 , maka H_0 diterima

Jika nilai VIF > 10 , maka H_0 ditolak

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk mendeteksi apakah residual memiliki ragam yang homogen (konstan) atau tidak. Pengujian asumsi heterokedastisitas dapat dilihat melalui *White Test*, yaitu untuk memperhitungkan standar eror heteroskedastisitas yang dikoreksi (*heteroscedasticity-corrected standard errors*). Dalam pengujian ini diharapkan tidak terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain atau disebut homokedastisitas. Model regresi

yang baik adalah yang homokedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ekananda, 2015: 111).

Hipotesis yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas adalah:

H_0 : Data memiliki ragam homogen

H_a : Data tidak memiliki ragam homogen

Jika nilai probabilitas $>$ *level of significant* (5%), maka H_0 diterima

Jika nilai probabilitas $<$ *level of significant* (5%), maka H_0 ditolak

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk mendeteksi apakah observasi dari residual saling berkorelasi atau tidak. Pengujian asumsi autokorelasi diharapkan observasi residual tidak saling berkorelasi. Pengujian asumsi autokorelasi dapat dilihat melalui *Lagrange Multiplier Test* (LM Test) (Ekananda, 2015: 141).

Hipotesis yang digunakan dalam uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

H_0 : Observasi residual tidak saling berkorelasi

H_a : Observasi residual saling berkorelasi

Jika nilai probabilitas $>$ *level of significant* (5%), maka H_0 diterima

Jika nilai probabilitas $<$ *level of significant* (5%), maka H_0 ditolak

3) Uji Regresi Data Panel

Uji Regresi data panel yaitu teknik analisis yang dipergunakan dalam menganalisis hubungan pengaruh antara satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas. Teknik analisis regresi data panel dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + \beta_7 X_{7it} + \mu_{it}$$

$$Y_{ISRit} = B_0 + \beta_1 X_{PSRit} + \beta_2 X_{ZPRit} + \beta_3 X_{EDRit} + \beta_4 X_{DEWRit} + \beta_5 X_{IIRit} + \beta_6 X_{UPit} + \beta_7 X_{ROAit} + \mu_{it}$$

Keterangan:

Y	: <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>
X ₁	: <i>Profit Sharing Ratio (PSR)</i>
X ₂	: <i>Zakat Performance Ratio (ZPR)</i>
X ₃	: <i>Equitable distribution Ratio (EDR)</i>
X ₄	: <i>Director-Employee Welfare Ratio (DEWR)</i>
X ₅	: <i>Islamic Income Vs Non Islamic Income Ratio (IIR)</i>
X ₆	: <i>Ukuran Perusahaan (UP)</i>
X ₇	: <i>Profitabilitas (ROA)</i>
μ _{it}	: <i>Error</i>
β ₀	: <i>Konstanta</i>
β _{1,2,3,4,5,6,7,8}	: <i>Koefisien Jalur</i>
i	: <i>Bank Umum Syariah</i>
t	: <i>Tahun</i>

4) Uji Hipotesis

Tahap selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui nilai signifikansi. Adapun pengujiannya adalah sebagai berikut:

a. Uji Simultan

Uji simultan digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama terhadap variabel dependen.

Untuk menguji ini dilakukan hipotesis sebagai berikut:

- H₀: β₁ = β₂ = 0, artinya secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- H₁: β₁ ≠ β₂ ≠ 0, artinya secara bersama-sama ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji simultan dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan *level of significance* ($\alpha = 5\%$). Jika probabilitas kurang dari *level of significance* ($\alpha = 5\%$) maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Widarjono, 2009:65).

b. Uji Parsial

Uji parsial menjelaskan seberapa jauh pengaruh dari suatu variabel bebas secara individu dalam menerangkan variansi variabel dependen. Uji parsial dapat dilakukan dengan melihat nilai koefisien (β) serta nilai probabilitas. Jika koefisien bernilai positif, maka ada hubungan pengaruh positif sedangkan jika nilai koefisien bernilai negatif, maka ada hubungan pengaruh negatif antara variabel independen terhadap variabel dependen. Selanjutnya yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas terhadap nilai *level of significance* ($\alpha = 5\%$). Jika probabilitas kurang dari *level of significance* ($\alpha = 5\%$), maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika probabilitas lebih besar dari *level of significance* ($\alpha = 5\%$), maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi

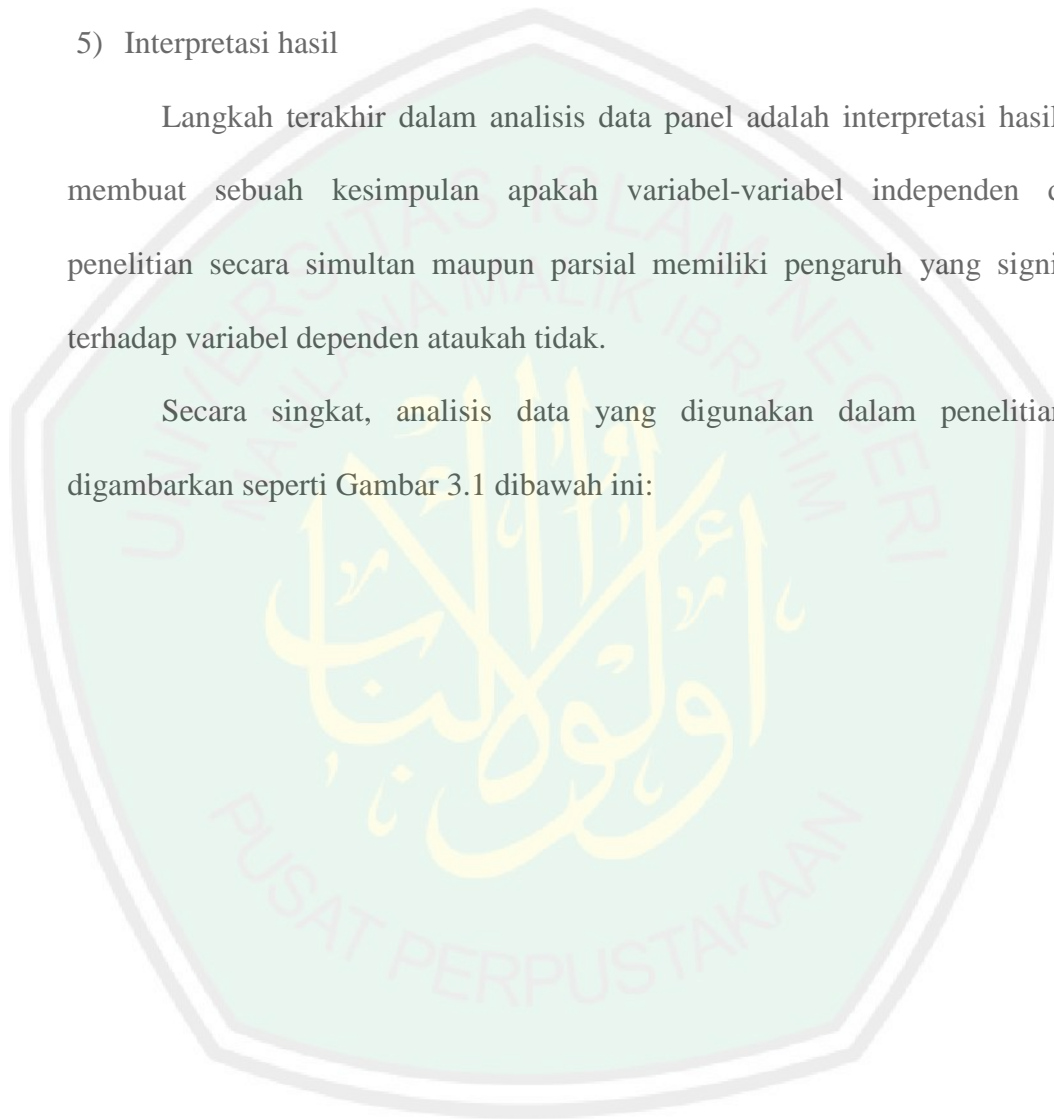
Untuk mengukur kebaikan suatu model (*goodness of fit*) digunakan koefisien determinasi (*Adjusted R²*). Nilai koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati 0 menunjukkan kemampuan seluruh variabel independen dalam menjelaskan

variabel dependen sangat kecil. Sedangkan nilai yang mendekati 1 berarti seluruh variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen dalam penelitian (Widarjono, 2009: 26).

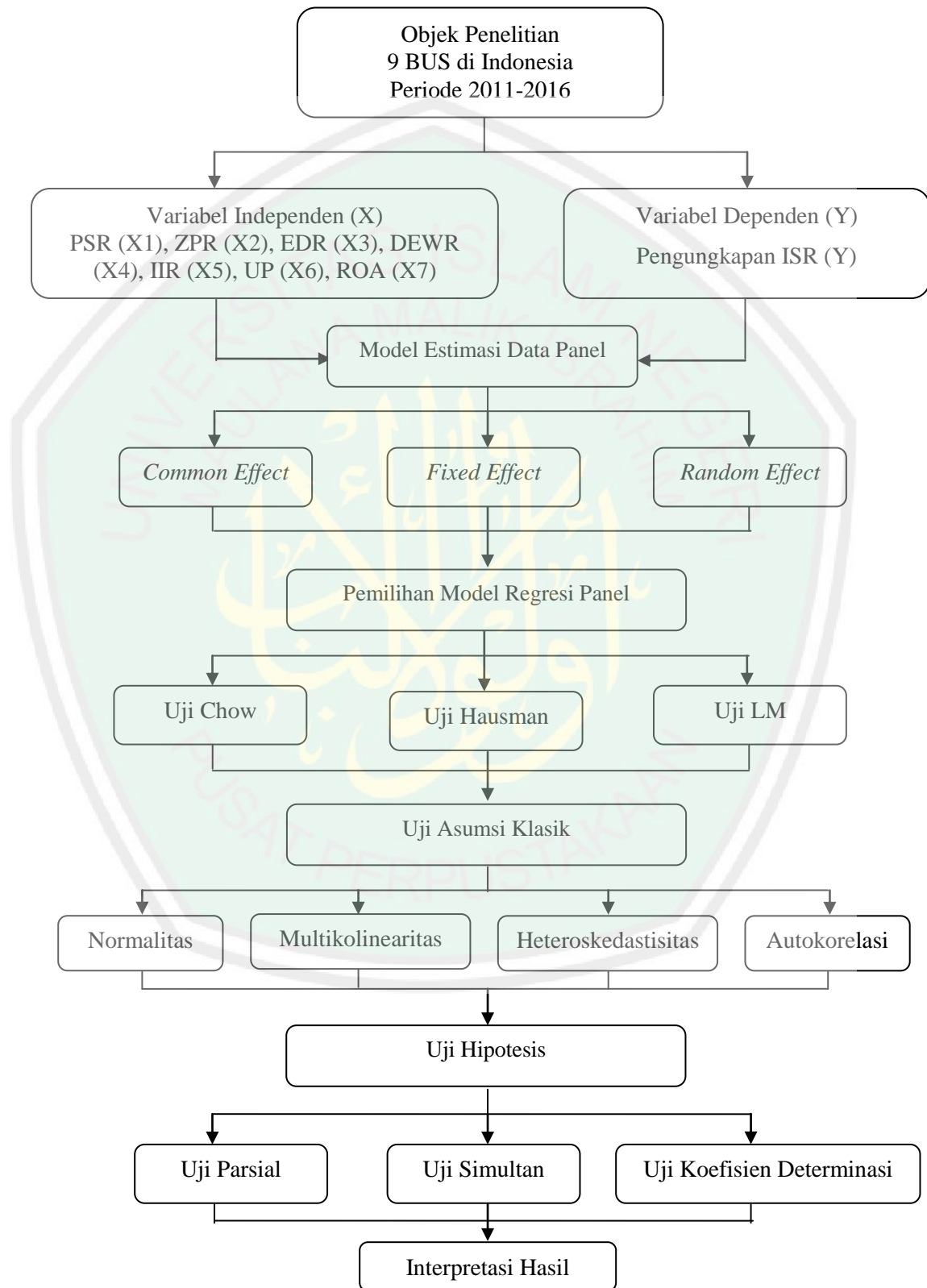
5) Interpretasi hasil

Langkah terakhir dalam analisis data panel adalah interpretasi hasil atau membuat sebuah kesimpulan apakah variabel-variabel independen dalam penelitian secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen ataukah tidak.

Secara singkat, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan seperti Gambar 3.1 dibawah ini:



Gambar 3.1
Analisis Data



Sumber: Diolah peneliti, 2017

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dengan ditetapkannya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, maka landasan hukum industri perbankan syariah Indonesia saat ini semakin kuat dan mampu mendorong pertumbuhan perekonomian nasional yang lebih cepat. Dalam Undang-Undang tersebut dijelaskan bahwa perbankan syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Perbankan syariah beroperasi dengan menonjolkan prinsip keadilan, investasi yang beretika serta menghindari kegiatan yang mengandung spekulasi. Dengan menyediakan skema keuangan yang bervariasi sesuai prinsip syariah, perbankan syariah kini menjadi sebuah terobosan baru yang terpercaya dan dapat diminati oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali.

Objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia berturut-turut pada tahun 2011-2016. Saat ini, jumlah bank umum syariah yang beroperasi di Indonesia berjumlah 13, namun setelah dilakukan penentuan sampel melalui teknik *purposive sampling*, bank umum syariah yang memenuhi kriteria penelitian hanya ada 9, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Objek Penelitian

No	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT Bank Muamalat Indonesia
2.	PT Bank Syariah Mandiri
3.	PT Bank Negara Indonesia Syariah
4.	PT Bank Rakyat Indonesia Syariah
5.	PT Bank Central Asia Syariah
6.	PT Bank Syariah Bukopin
7.	PT Maybank Syariah
8.	PT Bank Panin Dubai Syariah
9.	PT Bank Mega Syariah

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2018

Sesuai dengan hasil *purposive sampling* di atas, data penelitian yang diperoleh selama 6 tahun dengan 9 objek pengamatan adalah sebanyak 54 sampel. Sampel tersebut yang akan diuji apakah ada pengaruh *Islamicity performance index*, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* bank umum syariah.

4.1.2 Pemilihan Efek dalam Model Estimasi Regresi Panel Menggunakan

Uji Chow

Uji *Chow* digunakan dalam penentuan efek individu dalam model estimasi regresi panel antara model yang diestimasi dengan *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Common Effect Model* (CEM) sebagaimana hipotesis berikut:

H0: *Common Effect Model* (CEM)

H1: *Fixed Effect Model* (FEM)

Kriteria pengujian menyatakan jika statistik uji *chi square* dengan probabilitas < *level of significance* ($\alpha = 5\%$) maka H0 ditolak, artinya efek dalam model estimasi regresi panel yang tepat adalah *Fixed effect model* (FEM),

sebaliknya apabila probabilitas \geq *level of significance* ($\alpha = 5\%$) maka H_0 diterima artinya efek dalam model estimasi regresi panel yang sesuai dengan data empirik adalah *Common Effect Model* (CEM).

Tabel 4.2
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8,5438	8,38	0,0000

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2018

Sebagaimana tertera pada tabel di atas, diperoleh hasil bahwa statistik uji F dalam uji *Chow* pada pengaruh *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *director–employee welfare ratio*, *Islamic income vs non Islamic income ratio*, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* bernilai 8,5438 dengan probabilitas sebesar 0,0000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai probabilitas $<$ *level of significance* ($\alpha = 5\%$), sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian model estimasi regresi panel untuk *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *director–employee welfare ratio*, *Islamic income vs non Islamic income ratio*, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* berdasarkan uji *Chow* adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

4.1.3 Pemilihan Efek dalam Model Estimasi Regresi Panel Menggunakan

Uji Hausman

Uji *Hausman* digunakan dalam penentuan model estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang paling tepat digunakan dalam penelitian, sebagaimana hipotesis berikut:

H0 : *Random Effect Model* (REM)

H1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Kriteria pengujian menyatakan jika nilai probabilitas $< level\ of\ significance$ ($\alpha = 5\%$) maka H0 ditolak artinya efek dalam model estimasi regresi panel yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM), sebaliknya apabila probabilitas $\geq level\ of\ significance$ ($\alpha = 5\%$) maka H0 diterima artinya efek dalam model estimasi regresi panel yang sesuai dengan data empirik adalah *Random Effect Model* (REM).

Tabel 4.3
Hasil Uji Hausman

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section random	35,6193	7	0,0000

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2018

Sesuai dengan hasil uji *Hausman* di atas, diketahui nilai probabilitas sebesar 0,0000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas $< level\ of\ significance$ ($\alpha = 5\%$). Dengan demikian model estimasi regresi panel untuk *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *director–employee welfare ratio*, *Islamic income vs non Islamic income ratio*, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* berdasarkan uji *Hausman* adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

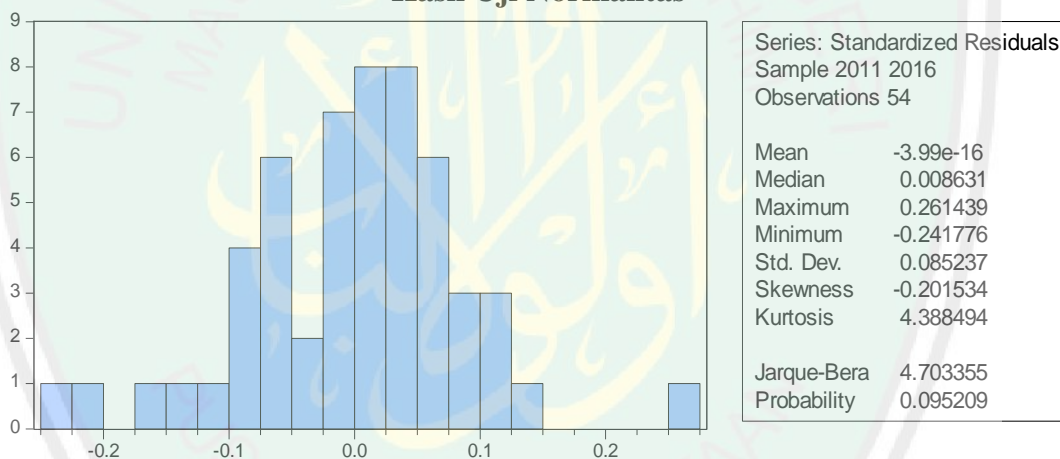
Berdasarkan kedua pengujian, yaitu uji *Chow* dan uji *Hausman* model yang tepat digunakan untuk menguji pengaruh *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *director–employee welfare ratio*, *Islamic income vs non Islamic income ratio*, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

4.1.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.1.4.1. Uji Normalitas

Asumsi Normalitas dilakukan untuk mendeteksi apakah residual model regresi berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi ada tidaknya residual yang berdistribusi normal, dapat dilihat melalui uji *Jarque Bera*. Residual dinyatakan normal apabila probabilitas dari uji *Jarque Bera* bernilai lebih besar dari *level of significant* ($\alpha = 5\%$). Berikut ini adalah hasil pengujian normalitas melalui *Jarque Bera*:

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2018

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, diketahui bahwa uji *Jarque Bera* sebesar 4,7034 dan nilai probabilitas sebesar 0,0952. Hasil tersebut menunjukkan bahwa probabilitas $>$ *level of significant* ($\alpha = 5\%$). Artinya residual pada model regresi pengaruh *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *director–employee welfare ratio*, *Islamic income vs non Islamic income ratio*, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting* dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi.

4.1.4.2. Uji Multikolinearitas

Asumsi multikolinieritas dijadikan sebagai pendeteksi ada tidaknya hubungan antar variabel bebas. Pengujian asumsi multikolinieritas dilakukan dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF < 10 maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinier. Berikut ini adalah pengujian multikolinieritas menggunakan VIF:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF
<i>Profit sharing ratio</i>	1.7697
<i>Zakat performance ratio</i>	2.1211
<i>Equitable distribution ratio</i>	1.6466
<i>Director – Employee Welfare Ratio</i>	1.3010
<i>Islamic income vs non Islamic income ratio</i>	1.7594
Ukuran perusahaan	2.1582
Profitabilitas	1.4634

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2018

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa nilai VIF seluruh variabel independen lebih kecil dari 10. Dengan demikian model regresi yang terbentuk sesuai dengan syarat multikolinearitas yaitu tidak mengandung gejala multikolinier.

4.1.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Asumsi heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya residual yang memiliki ragam yang homogen (konstan). Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui beberapa metode, salah satunya dengan metode *White*. Kriteria pengujian menyatakan jika nilai probabilitas ($Obs \cdot R^2$) > *level of significance* ($\alpha = 5\%$) berarti residual menyebar secara acak atau memiliki

ragam yang homogen, sehingga dapat dinyatakan asumsi heteroskedastisitas terpenuhi. Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi heterokedastisitas dengan metode *White*:

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Obs*R-squared	38,2117
Probabilitas	0,2839

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2018

Berdasarkan hasil pengujian di atas, diperoleh nilai $\text{Obs} \cdot R^2$ sebesar 38,2117 dan probabilitas sebesar 0,2839. Dengan melihat nilai probabilitas $>$ *level of significance* ($\alpha = 5\%$), artinya residual dalam model penelitian memiliki ragam homogen atau asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

4.1.4.4. Uji Autokorelasi

Asumsi autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah observasi dari residual saling berkorelasi atau tidak. Pengujian asumsi autokorelasi diharapkan observasi residual tidak saling berkorelasi. Pengujian asumsi autokorelasi dapat dilihat melalui *Lagrange Multiplier Test* (LM Test). Kriteria pengujian menyatakan jika nilai probabilitas ($\text{Obs} \cdot R^2$) $>$ *level of significance* ($\alpha = 5\%$) maka observasi residual dalam model tidak saling berkorelasi, sehingga asumsi autokorelasi terpenuhi. Berikut ini adalah hasil asumsi autokorelasi:

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Obs*R-squared	10,1115
Probabilitas Chi-Square (5)	0,0721

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2018

Hasil pengujian asumsi autokorelasi diperoleh nilai $Obs \cdot R^2$ sebesar 10,1115 dengan probabilitas sebesar 0,0721. Hasil ini menunjukkan bahwa probabilitas $> level\ of\ significance$ ($\alpha = 5\%$). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa antar observasi residual tidak saling berkorelasi, sehingga asumsi autokorelasi terpenuhi.

4.1.5. Uji Regresi Data Panel

Hasil pengujian pengaruh *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *director–employee welfare ratio*, *Islamic income vs non Islamic income ratio*, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*, disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien	Std Error	Tstatistic	Prob
Konstanta	4,3733	1,5878	2,7543	0,0090
PSR	0,9442	0,1377	6,8548	0,0000
ZPR	-128,4159	11,2933	-11,3710	0,0000
EDR	0,0068	0,0096	0,7054	0,4849
DEWR	0,0004	0,0002	2,4026	0,0213
IIR	-4,1695	0,5882	-7,0886	0,0000
UP	0,0128	0,0816	0,1567	0,8763
ROA	0,2116	0,2032	1,0412	0,3044
BMI	-0,0535			
BSM	0,4648			
BNIS	0,1964			
BRIS	0,0941			
BCAS	-0,1398			
BKPNS	-0,1682			
MYBS	0,0139			
BPNS	-0,6055			
BMGS	0,1978			
<i>F</i> statistic	= 70,3497	R-squared	= 0,9652	
Prob(<i>F</i> -statistic)	= 0,0000	Adj. R-squared	= 0,9515	

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2018

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, maka model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

Model Umum

$$\rightarrow \text{ISR} = 4,3733 + 0,9442\text{PSR} - 128,4159\text{ZPR} + 0,0068\text{EDR} + 0,0004\text{DEWR} - 4,1695\text{IIR} + 0,0128\text{UP} + 0,2116\text{ROA}$$

Model ISRBMI

$$\rightarrow \text{ISR} = (4,3733 - 0,0535) + 0,9442\text{PSR} - 128,4159\text{ZPR} + 0,0068\text{EDR} + 0,0004\text{DEWR} - 4,1695\text{IIR} + 0,0128\text{UP} + 0,2116\text{ROA}$$

$$\rightarrow \text{ISR} = 4,3198 + 0,9442\text{PSR} - 128,4159\text{ZPR} + 0,0068\text{EDR} + 0,0004\text{DEWR} - 4,1695\text{IIR} + 0,0128\text{UP} + 0,2116\text{ROA}$$

Model ISRBSM

$$\rightarrow \text{ISR} = (4,3733 + 0,4648) + 0,9442\text{PSR} - 128,4159\text{ZPR} + 0,0068\text{EDR} + 0,0004\text{DEWR} - 4,1695\text{IIR} + 0,0128\text{UP} + 0,2116\text{ROA}$$

$$\rightarrow \text{ISR} = 4,8381 + 0,9442\text{PSR} - 128,4159\text{ZPR} + 0,0068\text{EDR} + 0,0004\text{DEWR} - 4,1695\text{IIR} + 0,0128\text{UP} + 0,2116\text{ROA}$$

Model ISRBNIS

$$\rightarrow \text{ISR} = (4,3733 + 0,1964) + 0,9442\text{PSR} - 128,4159\text{ZPR} + 0,0068\text{EDR} + 0,0004\text{DEWR} - 4,1695\text{IIR} + 0,0128\text{UP} + 0,2116\text{ROA}$$

$$\rightarrow \text{ISR} = 4,5697 + 0,9442\text{PSR} - 128,4159\text{ZPR} + 0,0068\text{EDR} + 0,0004\text{DEWR} - 4,1695\text{IIR} + 0,0128\text{UP} + 0,2116\text{ROA}$$

Model ISRBRIS

$$\rightarrow \text{ISR} = (4,3733 + 0,0941) + 0,9442\text{PSR} - 128,4159\text{ZPR} + 0,0068\text{EDR} + 0,0004\text{DEWR} - 4,1695\text{IIR} + 0,0128\text{UP} + 0,2116\text{ROA}$$

$$\rightarrow \text{ISR} = 4,4674 + 0,9442\text{PSR} - 128,4159\text{ZPR} + 0,0068\text{EDR} + 0,0004\text{DEWR} - 4,1695\text{IIR} + 0,0128\text{UP} + 0,2116\text{ROA}$$

Model ISRBCAS

$$\rightarrow \text{ISR} = (4,3733 - 0,1398) + 0,9442\text{PSR} - 128,4159\text{ZPR} + 0,0068\text{EDR} + 0,0004\text{DEWR} - 4,1695\text{IIR} + 0,0128\text{UP} + 0,2116\text{ROA}$$

$$\rightarrow \text{ISR} = 4,2335 + 0,9442\text{PSR} - 128,4159\text{ZPR} + 0,0068\text{EDR} + 0,0004\text{DEWR} - 4,1695\text{IIR} + 0,0128\text{UP} + 0,2116\text{ROA}$$

Model ISRBKPNS

$$\rightarrow \text{ISR} = (4,3733 - 0,1682) + 0,9442\text{PSR} - 128,4159\text{ZPR} + 0,0068\text{EDR} + 0,0004\text{DEWR} - 4,1695\text{IIR} + 0,0128\text{UP} + 0,2116\text{ROA}$$

$$\rightarrow \text{ISR} = 4,2051 + 0,9442\text{PSR} - 128,4159\text{ZPR} + 0,0068\text{EDR} + 0,0004\text{DEWR} - 4,1695\text{IIR} + 0,0128\text{UP} + 0,2116\text{ROA}$$

Model ISRMYBS

$$\rightarrow \text{ISR} = (4,3733 + 0,0139) + 0,9442\text{PSR} - 128,4159\text{ZPR} + 0,0068\text{EDR} + 0,0004\text{DEWR} - 4,1695\text{IIR} + 0,0128\text{UP} + 0,2116\text{ROA}$$

$$\rightarrow \text{ISR} = 4,3872 + 0,9442\text{PSR} - 128,4159\text{ZPR} + 0,0068\text{EDR} + 0,0004\text{DEWR} - 4,1695\text{IIR} + 0,0128\text{UP} + 0,2116\text{ROA}$$

Model ISRBPNS

$$\rightarrow \text{ISR} = (4,3733 - 0,6055) + 0,9442\text{PSR} - 128,4159\text{ZPR} + 0,0068\text{EDR} + 0,0004\text{DEWR} - 4,1695\text{IIR} + 0,0128\text{UP} + 0,2116\text{ROA}$$

$$\rightarrow \text{ISR} = 3,7678 + 0,9442\text{PSR} - 128,4159\text{ZPR} + 0,0068\text{EDR} + 0,0004\text{DEWR} - 4,1695\text{IIR} + 0,0128\text{UP} + 0,2116\text{ROA}$$

Model ISRBMGS

$$\rightarrow \text{ISR} = (4,3733 + 0,1978) + 0,9442\text{PSR} - 128,4159\text{ZPR} + 0,0068\text{EDR} + 0,0004\text{DEWR} - 4,1695\text{IIR} + 0,0128\text{UP} + 0,2116\text{ROA}$$

$$\rightarrow \text{ISR} = 4,5711 + 0,9442\text{PSR} - 128,4159\text{ZPR} + 0,0068\text{EDR} + 0,0004\text{DEWR} - 4,1695\text{IIR} + 0,0128\text{UP} + 0,2116\text{ROA}$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 4,3733. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum apabila *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *director – employee welfare ratio*, *Islamic income vs non Islamic income ratio*, ukuran perusahaan dan profitabilitas (ROA) bernilai konstan (tidak berubah) maka pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebesar 4,3733%. Sehingga meskipun Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel penelitian tidak memiliki variabel *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *director – employee welfare ratio*, *Islamic income vs non Islamic income ratio*, ukuran perusahaan dan profitabilitas, Bank Umum Syariah tersebut tetap akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial sebesar 4,3733% dari total keseluruhan item pengungkapan ISR.

- 2) Konstanta BMI sebesar 4,3198 menunjukkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* PT Bank Muamalat Indonesia sebesar 4,3198% apabila *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *director – employee welfare ratio*, *Islamic income vs non Islamic income ratio*, ukuran perusahaan dan profitabilitas (ROA) bernilai konstan (tidak berubah). Dalam arti kata lain, PT Bank Muamalat Indonesia tersebut tetap akan melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebesar 4,3198% dari total keseluruhan item pengungkapan ISR, meskipun ada atau tidaknya variabel-variabel bebas seperti yang disebutkan di atas.
- 3) Konstanta BSM sebesar 4,8381 menunjukkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* PT Bank Syariah Mandiri sebesar 4,8381% apabila *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *director– employee welfare ratio*, *Islamic income vs non Islamic income ratio*, ukuran perusahaan dan profitabilitas (ROA) bernilai konstan (tidak berubah). Dalam arti kata lain, PT Bank Syariah Mandiri tersebut tetap akan melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebesar 4,8381% dari total keseluruhan item pengungkapan ISR, meskipun ada atau tidaknya variabel-variabel bebas seperti yang disebutkan di atas.
- 4) Konstanta BNIS sebesar 4,5697 menunjukkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* PT Bank Negara Indonesia Syariah sebesar 4,5697% apabila *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *director– employee welfare ratio*, *Islamic income vs non Islamic income ratio*, ukuran perusahaan dan profitabilitas (ROA) bernilai konstan (tidak berubah). Dalam

arti kata lain, PT Bank Negara Indonesia Syariah tersebut tetap akan melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebesar 4,5697% dari total keseluruhan item pengungkapan ISR, meskipun ada atau tidaknya variabel-variabel bebas seperti yang disebutkan di atas.

- 5) Konstanta BRIS sebesar 4,4674 menunjukkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* PT Bank Rakyat Indonesia Syariah sebesar 4,4674% apabila *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *director-employee welfare ratio*, *Islamic income vs non Islamic income ratio*, ukuran perusahaan dan profitabilitas bernilai konstan (tidak berubah). Dalam arti kata lain, PT Bank Rakyat Indonesia Syariah tersebut tetap akan melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebesar 4,4674% dari total keseluruhan item pengungkapan ISR, meskipun ada atau tidaknya variabel-variabel bebas seperti yang disebutkan di atas.
- 6) Konstanta BCAS sebesar 4,2335 menunjukkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* PT Bank Central Asia Syariah sebesar 4,2335% apabila *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *director-employee welfare ratio*, *Islamic income vs non Islamic income ratio*, ukuran perusahaan dan profitabilitas (ROA) bernilai konstan (tidak berubah). Dalam arti kata lain, PT Bank Central Asia Syariah tersebut tetap akan melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebesar 4,2335% dari total keseluruhan item pengungkapan ISR, meskipun ada atau tidaknya variabel-variabel bebas seperti yang disebutkan di atas.

- 7) Konstanta BKPNS sebesar 4,2051 menunjukkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* PT Bank Syariah Bukopin sebesar 4,2051% apabila *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *director–employee welfare ratio*, *Islamic income vs non Islamic income ratio*, ukuran perusahaan dan profitabilitas (ROA) bernilai konstan (tidak berubah). Dalam arti kata lain, PT Bank Syariah Bukopin tersebut tetap akan melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebesar 4,2051% dari total keseluruhan item pengungkapan ISR, meskipun ada atau tidaknya variabel-variabel bebas seperti yang disebutkan di atas.
- 8) Konstanta MYBS sebesar 4,3872 menunjukkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* PT Bank Maybank Syariah sebesar 4,3872% apabila *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *director–employee welfare ratio*, *Islamic income vs non Islamic income ratio*, ukuran perusahaan dan profitabilitas (ROA) bernilai konstan (tidak berubah). Dalam arti kata lain, PT Bank Maybank Syariah tersebut tetap akan melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebesar 4,3872% dari total keseluruhan item pengungkapan ISR, meskipun ada atau tidaknya variabel-variabel bebas seperti yang disebutkan di atas.
- 9) Konstanta BPNS sebesar 3,7678 menunjukkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* PT Bank Panin Dubai Syariah sebesar 3,7678% apabila *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *director–employee welfare ratio*, *Islamic income vs non Islamic income ratio*, ukuran perusahaan dan profitabilitas (ROA) bernilai konstan (tidak berubah). Dalam

arti kata lain, PT Bank Panin Dubai Syariah tetap akan melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebesar 3,7678% dari total keseluruhan item pengungkapan ISR, meskipun ada atau tidaknya variabel-variabel bebas seperti yang disebutkan di atas.

- 10) Konstanta BMGS sebesar 4,5711 menunjukkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* PT Bank Mega Syariah sebesar 4,5711% apabila *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *director-employee welfare ratio*, *Islamic income vs non Islamic income ratio*, ukuran perusahaan dan profitabilitas (ROA) bernilai konstan (tidak berubah). Dalam arti kata lain, PT Bank Mega Syariah tersebut tetap akan melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebesar 4,5711% dari total keseluruhan item pengungkapan ISR, meskipun ada atau tidaknya variabel-variabel bebas seperti yang disebutkan di atas.
- 11) Koefisien PSR sebesar 0,9442 menunjukkan adanya pengaruh positif *profit sharing ratio* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Artinya, terjadinya peningkatan *profit sharing ratio* sebesar 1% maka akan meningkatkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebesar 0,9442% dari total keseluruhan item pengungkapan ISR.
- 12) Koefisien ZPR sebesar -128,4159 menunjukkan adanya pengaruh negatif *zakat performance ratio* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Artinya, terjadinya peningkatan *zakat performance ratio* sebesar 1% maka akan menurunkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebesar 128,4159% dari total keseluruhan item pengungkapan ISR.

- 13) Koefisien EDR sebesar 0,0068 menunjukkan adanya pengaruh positif *equitable distribution ratio* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Artinya, terjadinya peningkatan *equitable distribution ratio* sebesar 1% maka akan meningkatkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebesar 0,0068% dari total keseluruhan item pengungkapan ISR, namun peningkatan tersebut tidak signifikan.
- 14) Koefisien DEWR sebesar 0,0004 menunjukkan adanya pengaruh positif *director–employee welfare ratio* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Artinya, terjadinya peningkatan *director–employee welfare ratio* sebesar 1% maka akan menaikkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebesar 0,0004% dari total keseluruhan item pengungkapan ISR.
- 15) Koefisien IIR sebesar -4,1695 menunjukkan adanya pengaruh negatif *Islamic income vs non Islamic income ratio* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Artinya, terjadinya peningkatan *Islamic income vs non Islamic income ratio* sebesar 1% maka akan menurunkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebesar 4,1695% dari total keseluruhan item pengungkapan ISR.
- 16) Koefisien UP sebesar 0,0128 menunjukkan adanya pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Artinya, terjadinya perubahan ukuran perusahaan sebesar 1% maka akan meningkatkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebesar 0,0128% dari total keseluruhan item pengungkapan ISR, namun peningkatan tersebut tidak signifikan.

17) Koefisien ROA sebesar 0,2116 menunjukkan adanya pengaruh positif profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Artinya, terjadinya peningkatan profitabilitas sebesar 1% maka akan meningkatkan pengungkapan *Islamic social reporting* sebesar 0,2116% dari total keseluruhan item pengungkapan ISR, namun peningkatan tersebut tidak signifikan.

4.1.6 Uji Hipotesis

4.1.6.1 Uji Simultan

Uji hipotesis simultan digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *director – employee welfare ratio*, *Islamic income vs non Islamic income ratio*, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*. Kriteria pengujian menyatakan jika probabilitas < *level of significance* ($\alpha = 5\%$) maka terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *director–employee welfare ratio*, *Islamic income vs non Islamic income ratio*, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*.

Pengujian hipotesis secara simultan menghasilkan nilai $F_{hitung} = 70,3497$ dengan probabilitas 0.0000. Atau nilai probabilitas < *level of significance* ($\alpha = 5\%$). Artinya, secara bersama-sama (simultan) terdapat pengaruh signifikan *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *director–employee welfare ratio*, *Islamic income vs non Islamic income ratio*, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*.

4.1.6.2 Uji Parsial

Uji hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *director–employee welfare ratio*, *Islamic income vs non Islamic income ratio*, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*. Kriteria pengujian menyatakan jika probabilitas $< level\ of\ significance$ ($\alpha = 5\%$), maka terdapat pengaruh signifikan secara individu *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *director–employee welfare ratio*, *Islamic income vs non Islamic income ratio*, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*.

a. Uji Hipotesis Parsial *Profit Sharing Ratio* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Pengujian hipotesis secara parsial *profit sharing ratio* terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* menghasilkan koefisien sebesar 0,9442 dan nilai t hitung sebesar 6,8548 dengan probabilitas sebesar 0,0000. Pengujian tersebut menunjukkan hasil koefisien bernilai positif dan probabilitas $< level\ of\ significance$ ($\alpha = 5\%$). Artinya, terdapat pengaruh positif signifikan secara parsial *profit sharing ratio* terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*.

b. Uji Hipotesis Parsial *Zakat Performance Ratio* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Pengujian hipotesis secara parsial *zakat performance ratio* terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* menghasilkan koefisien sebesar -128,4159 dan nilai t hitung sebesar -11,3710 dengan probabilitas sebesar 0,0000. Pengujian

tersebut menunjukkan hasil koefisien bernilai negatif dan probabilitas $< level\ of\ significance$ ($\alpha = 5\%$). Artinya, terdapat pengaruh negatif signifikan secara parsial *zakat performance ratio* terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*.

c. Uji Hipotesis Parsial *Equitable Distribution Ratio* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Pengujian hipotesis secara parsial *equitable distribution ratio* terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* menghasilkan koefisien sebesar 0,0068 dan nilai t hitung sebesar 0,7054 dengan probabilitas sebesar 0,4849. Pengujian tersebut menunjukkan hasil koefisien bernilai positif dan probabilitas $> level\ of\ significance$ ($\alpha = 5\%$). Artinya, terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan secara parsial *equitable distribution ratio* terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*.

d. Uji Hipotesis Parsial *Director–Employee Welfare Ratio* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Pengujian hipotesis secara parsial *director–employee welfare ratio* terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* menghasilkan koefisien sebesar 0,0004 dan nilai t hitung sebesar 2,4026 dengan probabilitas sebesar 0,0213. Pengujian tersebut menunjukkan hasil koefisien bernilai positif dan probabilitas $< level\ of\ significance$ ($\alpha = 5\%$). Artinya, terdapat pengaruh positif signifikan secara parsial *director–employee welfare ratio* terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*.

e. Uji Hipotesis Parsial *Islamic Income Vs Non Islamic Income Ratio* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Pengujian hipotesis secara parsial *Islamic income vs non Islamic income ratio* terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* menghasilkan koefisien sebesar -4,1695 dan nilai t hitung sebesar -7,0886 dengan probabilitas sebesar 0,0000. Pengujian tersebut menunjukkan hasil koefisien bernilai negatif dan probabilitas $< level\ of\ significance$ ($\alpha = 5\%$). Artinya, terdapat pengaruh negatif signifikan secara parsial *Islam income vs non Islam income ratio* terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*.

f. Uji Hipotesis Parsial Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Pengujian hipotesis secara parsial ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* menghasilkan koefisien sebesar 0,0128 dan nilai t hitung sebesar 0,1567 dengan probabilitas sebesar 0,8763. Pengujian tersebut menunjukkan hasil koefisien bernilai positif dan probabilitas $> level\ of\ significance$ ($\alpha = 5\%$). Artinya, terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan secara parsial ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*.

g. Uji Hipotesis Parsial Profitabilitas (ROA) terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Pengujian hipotesis secara parsial profitabilitas (ROA) terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* menghasilkan koefisien sebesar 0,2116 dan nilai t hitung sebesar 1,0412 dengan probabilitas sebesar 0,3044. Pengujian tersebut menunjukkan hasil koefisien bernilai positif dan probabilitas $> level\ of$

significance ($\alpha = 5\%$). Artinya, terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan secara parsial profitabilitas (ROA) terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*.

4.1.6.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen penelitian memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variasi variabel *Islamic social reporting*. Hasil koefisien determinasi disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0,9652
Adjusted R-squared	0,9515
F-statistic	70,3497
Prob (P-Value)	0,0000

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2018

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, diketahui bahwa besarnya koefisien determinasi setelah penyesuaian (*adjusted R²*) yaitu 0,9515 atau sebesar 95,15%. Hal ini berarti kontribusi *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *director–employee welfare ratio*, *Islamic income vs non Islamic income ratio*, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* adalah sebesar 95,15%, sedangkan sisanya sebesar 4,85% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Profit Sharing Ratio* (X1) Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Y)

Profit sharing adalah perhitungan bagi hasil yang didasarkan pada hasil bersih setelah dikurangi dengan biaya-biaya. *Profit sharing* dalam bank syariah digunakan untuk mengukur keberhasilan bank dalam mendapatkan bagi hasil dari pembiayaan yang telah disalurkan. Sedangkan *profit sharing* dalam perbankan syariah paling banyak berasal dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* (Hameed *et al.*, 2004: 27).

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis pertama dapat diketahui bahwa nilai koefisien bernilai positif sebesar 0,9442 dan nilai t hitung sebesar 6,8548 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 artinya *profit sharing* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* bank umum syariah secara signifikan. Semakin positif nilai bagi hasil yang diperoleh, maka semakin besar pula pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahmiah *et al.* (2016) yang menyebutkan bahwa *profit sharing ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* sebuah bank umum syariah. Namun tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Desiskawati (2015), dimana ia mengungkapkan bahwa *profit sharing ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*. Karena jenis pembiayaan yang banyak diminati dalam bank umum syariah adalah pembiayaan *murabahah*. Sehingga pendapatan bagi hasil yang

diterima oleh bank syariah dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* rendah dan pengungkapan tanggung jawab sosial bank menjadi kurang maksimal.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa jumlah penyaluran pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* dalam bank syariah terus mengalami peningkatan. Hal tersebut yang kemudian mengakibatkan penerimaan pendapatan bagi hasil bank syariah tinggi dan laba bank juga akan meningkat. Saat laba yang dihasilkan meningkat, bank syariah dapat menjalankan perannya dalam tanggung jawab sosial secara maksimal, seperti memberikan sponsor pada kegiatan kemasyarakatan, sumbangan bencana alam, ataupun konservasi lingkungan. Oleh karena itu, pendapatan bagi hasil bank syariah yang tinggi dapat mempengaruhi pengungkapan informasi sosial yang dilakukan oleh bank umum syariah menjadi lebih maksimal.

4.2.2 Pengaruh *Zakat Performance Ratio* (X2) Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Y)

Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam. Sejalan dengan pernyataan tersebut, bank umum syariah juga perlu melakukan pembayaran zakat. Karena bank syariah dengan kekayaan tinggi harus diimbangi dengan pembayaran zakat yang juga tinggi sebagai pengganti rasio laba per saham (*earning per share*) dalam indikator kinerja secara konvensional (Maisaroh, 2015: 8).

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis kedua dapat diketahui bahwa nilai koefisien bernilai negatif sebesar -128,4159 dan nilai t hitung sebesar -11,3710 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 artinya *zakat performance ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*. Semakin tinggi pembayaran zakat yang dilakukan oleh bank syariah maka pengungkapan tanggung jawab sosial bank syariah akan semakin turun, sedangkan semakin rendah pembayaran zakat, maka akan menaikkan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial bank syariah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fahmiah *et al.* (2016) dan Desiskawati (2015) yang menyatakan bahwa penyaluran zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* bank umum syariah.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa semakin tinggi jumlah pembayaran zakat, justru akan menurunkan tingkat pengungkapan informasi sosial bank. Hal tersebut dikarenakan oleh jumlah pembayaran zakat yang dilaporkan dalam laporan keuangan bank umum syariah adalah berasal dari dana zakat bank secara pribadi, zakat karyawan, dan zakat nasabah. Sehingga semakin tinggi komposisi zakat yang dibayarkan dari zakat karyawan dan nasabah, berarti komposisi zakat yang berasal dari dana bank syariah adalah rendah, dan pengungkapan tanggung jawab sosial pun menjadi turun.

4.2.3 Pengaruh *Equitable Distribution Ratio* (X3) Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Y)

Menurut Hameed *et al.* (2004: 28), *equitable distribution* adalah rasio digunakan untuk mengetahui apakah pendapatan bank syariah telah didistribusikan secara merata di antara berbagai pihak. Dimana menurut perhitungan rasio ini, pendapatan harus didistribusikan secara merata kepada empat kelompok yaitu, perusahaan, pemegang saham, masyarakat, karyawan.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis ketiga dapat diketahui bahwa nilai koefisien bernilai positif sebesar 0,0068 dan nilai t hitung sebesar 0,7054 dengan nilai probabilitas sebesar 0,4849 artinya *equitable distribution ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*. Semakin tinggi pemerataan distribusi yang dilakukan oleh bank syariah mampu mempengaruhi pengungkapan *Islamic social reporting* yang lebih besar pula, meskipun nilainya tidak signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fahmiah *et al.* (2016) dan Desiskawati (2015) yang menyatakan bahwa semakin merata pendistribusian pendapatan dalam sebuah bank umum syariah, dapat meningkatkan pengungkapan informasi sosial yang dilakukan oleh bank syariah tersebut. Namun hubungan pengaruhnya tidak begitu signifikan. Hal tersebut disebabkan oleh adanya elemen pendistribusian pendapatan yang tidak dipenuhi oleh bank umum syariah, yaitu bank tidak melakukan pembagian dividen kepada para pemegang saham. Pendistribusian pendapatan yang tidak merata di dalam bank umum syariah ini juga tidak sesuai dengan konsep pendistribusian pendapatan menurut Islam,

dimana Islam menghendaki adanya pendistribusian pendapatan secara adil dan merata agar sirkulasi pendapatan berjalan lancar dan tidak berhenti pada satu pihak saja. Oleh karena pendistribusian pendapatan yang tidak merata tersebut yang kemudian menyebabkan pengaruhnya terhadap pengungkapan informasi sosial bank umum syariah menjadi tidak signifikan atau tidak begitu berpengaruh.

4.2.4 Pengaruh *Director-Employee Welfare Ratio* (X4) Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Y)

Tingkat kesejahteraan dalam sebuah bank syariah dapat diukur secara materi maupun non materi. Tujuannya adalah untuk mempertahankan dan memperbaiki semangat karyawan agar produktifitas bank terus meningkat. Kesejahteraan dalam bank umum syariah menunjukkan adanya alokasi manfaat kepada seluruh pihak secara adil dan konsisten (Desiskawati, 2015: 77).

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis keempat dapat diketahui bahwa nilai koefisien bernilai positif sebesar 0,0004 dan nilai t hitung sebesar 2,4026 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0213, artinya *director-employee welfare ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*. Semakin tinggi tingkat kesejahteraan dalam sebuah bank syariah, maka pengungkapan tanggung jawab sosial bank yang dilakukan juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Desiskawati (2015) yang menyatakan bahwa *director-employee welfare ratio* berpengaruh positif

signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* sebuah bank umum syariah. Namun tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahmiyah *et al.*, (2016) yang menyatakan bahwa *director–employee welfare ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* sebuah bank umum syariah.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat kesejahteraan dalam bank umum syariah akan berpengaruh terhadap pengungkapan informasi sosial yang dilakukan bank. Karena semakin tinggi tingkat kesejahteraannya, dapat meningkatkan motivasi dan semangat karyawan dalam bekerja, sehingga kinerja dalam sebuah bank syariah tersebut akan berjalan dengan baik. Dan jika kinerja bank baik maka keuntungan yang didapatkan juga akan meningkat. Keuntungan itulah yang akan digunakan sebagai dasar dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial bank. Sehingga semakin tinggi kesejahteraan dalam sebuah bank syariah secara signifikan dapat meningkatkan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh bank umum syariah.

4.2.5 Pengaruh *Islamic Income Vs Non Islamic Income Ratio* (X5) Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Y)

Penghasilan bank syariah adalah terdiri dari penerimaan halal dan non halal. Penerimaan halal merupakan seluruh penerimaan dari sumber-sumber yang sesuai prinsip dengan syariah. Sedangkan penerimaan non halal merupakan seluruh penerimaan dari sumber-sumber yang tidak sesuai dengan prinsip syariah (Hameed *et al.*, 2004: 29).

Islamic income vs non Islamic income merupakan rasio yang mengukur pendapatan yang berasal dari sumber yang halal. Namun jika dalam kondisi darurat bank syariah memperoleh pendapatan *non-halal*, harus dilaporkan dalam laporan sumber dan penggunaan dana *qardh* selanjutnya digunakan untuk kegiatan sosial oleh bank syariah (Fahmiah *et al.*, 2016: 11).

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis kelima dapat diketahui bahwa nilai koefisien bernilai negatif sebesar -4,1695 dan nilai t hitung sebesar -7,0886 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 artinya *Islamic income vs non-Islamic income ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*. Semakin besar pendapatan non halal yang diterima, maka semakin kecil pengungkapan *Islamic social reporting* yang dilakukan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Fahmiah *et al.* (2016) dan Desiskawati (2015) yang menyebutkan bahwa *Islamic income vs non Islamic income ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* bank umum syariah.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa semakin besar pendapatan dari sumber halal yang diterima oleh bank umum syariah dan semakin kecil pendapatan dari sumber non halal, maka dapat menurunkan pengungkapan informasi sosial bank. Hal ini sejalan dengan Aisjah dan Agustian (2013: 107) yang menjelaskan bahwa pendapatan bank umum syariah di Indonesia mayoritas berasal dari sumber halal dan hanya sedikit yang berasal dari sumber non halal. Sumber halal akan digunakan untuk aktivitas operasional bank sedangkan sumber non halal akan menambah sumber dana *qardhul hasan* yang kemudian akan

disalurkan pada aktivitas sosial bank. Sehingga semakin tinggi pendapatan halal bank syariah dan semakin rendah pendapatan non halalnya, maka pengungkapan aktivitas sosial bank yang bersumber dari dana *qardhul hasan* juga semakin rendah. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pendapatan halal bank syariah dan semakin tinggi pendapatan non halalnya, maka pengungkapan aktivitas sosial bank yang bersumber dari dana *qardhul hasan* juga semakin tinggi. Namun pelaksanaan aktivitas sosial yang hanya bersumber dari pendapatan non halal tidak sejalan dengan prinsip syariah, dimana bank syariah dituntut untuk senantiasa menjaga kehalalan usahanya, salah satunya yaitu dengan meminimalisir pendapatan yang bersumber dari transaksi non halal.

4.2.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan (X6) Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Y)

Ukuran perusahaan dapat menggambarkan tingkatan sebuah perusahaan yang diukur dengan total aset. Nilai total aset merupakan proksi untuk mengukur ukuran perusahaan karena total aset dapat mencerminkan harta atau kekayaan perusahaan. Menurut Dal-Ri dan Dos (2010) dalam Rama dan Meliawati (2014:99), bank dengan ukuran yang besar berarti memiliki fasilitas dan sarana yang lebih baik daripada bank dengan ukuran yang lebih kecil, serta cenderung untuk mengungkapkan tanggung jawab yang lebih besar pula untuk meningkatkan *image* perusahaan (Rama dan Meliawati, 2014: 99).

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis keenam dapat diketahui bahwa nilai koefisien bernilai positif sebesar 0,0128 dan nilai t hitung sebesar

0,1567 dengan nilai probabilitas sebesar 0,8763, artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*. Semakin besar ukuran bank umum syariah, tingkat pengungkapan informasi tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh bank juga akan semakin naik, namun kenaikannya tidak secara signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nadlifiyah (2017) yang melakukan penelitian pada Bank Umum Syariah, serta Maiyarni *et al.* (2014) yang melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di LQ45. Hasil kedua penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*. Namun tidak sejalan dengan penelitian Wulandari (2015) yang melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah, serta Mitasari (2014) dan Swastiningrum (2012) yang melakukan penelitian pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Ketiga penelitian tersebut menjelaskan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa semakin besar ukuran sebuah bank umum syariah maka pelaksanaan sosial bank dapat berjalan maksimal, dan pengungkapan informasi sosial pun menjadi meningkat. Namun peningkatannya tidak secara signifikan, karena ukuran besar kecilnya bank syariah tidak hanya diukur dengan total aset saja. Rofiqkoh (2016: 8) menjelaskan bahwa terdapat tolak ukur lain yang dapat digunakan untuk mengukur besar kecilnya sebuah bank, seperti nilai saham, jumlah karyawan, jumlah pembiayaan, dan kapitalisasi pasar. Oleh karena itu, ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan informasi sosial sebuah bank umum syariah.

4.2.7 Pengaruh Profitabilitas (X7) Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Y)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan, serta sebagai ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas menandakan bahwa manajemen perusahaan berjalan efektif serta kelangsungan usaha menjadi terjamin (Dendawijaya, 2005: 118). Profitabilitas yang tinggi pada sebuah perusahaan akan memberikan dampak pada kelancaran kegiatan perusahaan tersebut. Menurut Heinze (1976) dalam Mitasari (2014), profitabilitas bersifat fleksibel terhadap manajemen sebuah perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial. Karena semakin tinggi laba perusahaan, cenderung akan menanggung biaya sosial yang lebih tinggi pula (Mitasari, 2014: 89).

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis ketujuh dapat diketahui bahwa nilai koefisien bernilai positif sebesar 0,2116 dan nilai t hitung sebesar 1,0412 dengan nilai probabilitas sebesar 0,3044 artinya profitabilitas yang diukur dengan rasio *return on asset* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Semakin besar profitabilitas bank, dapat menaikkan tingkat pengungkapan informasi sosial yang dilakukan oleh bank umum syariah, namun pengaruh kenaikannya tidak terlalu besar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kasih (2017) dan Swastiningrum (2012) yang melakukan penelitian pada Bank Umum Syariah, serta Rofiqkoh (2016) yang melakukan penelitian pada Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, Ketiga penelitian tersebut menunjukkan hasil yang sama yaitu profitabilitas memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*. Namun bertolak belakang dengan penelitian Nadlifiyah (2017) dan Mitasari (2014) yang melakukan penelitian pada Bank Umum Syariah di Indonesia, serta Wulandari (2015) yang melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah. Ketiga penelitian tersebut menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*.

Penelitian ini sesuai dengan teori legitimasi yaitu semakin tinggi tingkat profitabilitas sebuah perusahaan, yang dalam hal ini adalah bank umum syariah, maka semakin besar pula tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial bank. Namun pengaruh dari kenaikan profitabilitas terhadap pengungkapan informasi sosial bank tidak terlalu besar. Karena profitabilitas yang diterima oleh bank syariah sebelum disalurkan untuk aktivitas sosial, oleh bank akan diprioritaskan untuk meningkatkan kesejahteraan dalam sebuah bank itu sendiri, seperti pemberian bonus atau tunjangan gaji kepada karyawan. Saat kesejahteraan dalam bank tersebut terpenuhi, selanjutnya bank akan melaksanakan aktivitas sosial meskipun dengan jumlah yang tidak signifikan. Sehingga tingkat profitabilitas yang tinggi tidak mampu mempengaruhi pengungkapan informasi sosial bank umum syariah secara signifikan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan analisis regresi data panel secara parsial, diketahui pengaruhnya sebagai berikut:
 - a. Variabel *profit sharing ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*, karena semakin tinggi tingkat bagi hasil bank syariah dari penyaluran pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*, dapat meningkatkan laba perusahaan. Saat laba meningkat, bank umum syariah memiliki kesempatan untuk menjalankan aktivitas sosial yang lebih luas lagi, seperti memberikan sponsor pada kegiatan kemasyarakatan, sumbangan bencana alam, ataupun konservasi lingkungan. Sehingga pengungkapan informasi tanggung jawab sosial bank juga akan meningkat.
 - b. Variabel *zakat performance ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*, karena dana zakat yang disalurkan oleh bank syariah bukan berasal dari dana bank sendiri, tetapi juga terdiri dari zakat karyawan serta nasabah. Sehingga semakin besar komposisi zakat karyawan serta nasabah, dan komposisi zakat yang berasal dari dana bank syariah rendah, maka pengungkapan *Islamic Social Reporting* pun juga akan turun.

- c. Variabel *equitable distribution ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*, karena adanya elemen pendistribusian pendapatan yang tidak dipenuhi oleh bank umum syariah, yaitu bank syariah tidak melakukan pembagian dividen kepada para pemegang saham. Sehingga meskipun pendistribusian pendapatan bank umum syariah tergolong tinggi, namun pengungkapan informasi sosial bank tidak mengalami peningkatan yang signifikan.
- d. Variabel *director-employee welfare ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*, karena semakin tinggi tingkat kesejahteraan karyawan dalam sebuah bank umum syariah, kinerja bank syariah akan berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan keuntungan bank. Saat keuntungan meningkat, maka aktivitas sosial bank dapat dijalankan secara maksimal dan pengungkapan informasi sosial bank juga akan mengalami peningkatan.
- e. Variabel *Islamic income vs non Islamic income ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*, karena semakin hari bank syariah akan semakin meningkatkan kehalalan usahanya dan meminimalisir pendapatan-pendapatan yang bersumber dari transaksi non halal. Sehingga semakin tinggi pendapatan halal bank syariah dan semakin rendah pendapatan non halalnya, maka pengungkapan aktivitas sosial bank yang bersumber dari dana *qardhul hasan* juga semakin rendah.
- f. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*, karena besar kecilnya

ukuran sebuah bank syariah tidak hanya diukur dengan total aset saja, namun juga dapat diukur dengan nilai saham, jumlah karyawan, jumlah pembiayaan, dan kapitalisasi pasar. Oleh karena itu, meskipun ukuran perusahaan yang diprosikan dengan total aset bank besar, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan informasi sosial sebuah bank umum syariah.

- g. Variabel profitabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*, karena tingkat profitabilitas bank yang tinggi, terlebih dahulu akan diprioritaskan untuk memenuhi kesejahteraan dalam sebuah bank itu sendiri, seperti pemberian bonus atau tunjangan gaji kepada karyawan. Saat kesejahteraan sudah terpenuhi, selanjutnya bank akan melaksanakan aktivitas sosial meskipun dengan jumlah yang tidak signifikan. Sehingga tingkat profitabilitas yang tinggi tidak mampu mempengaruhi pengungkapan informasi sosial bank umum syariah secara signifikan.
- 2) Berdasarkan analisis regresi data panel secara bersama-sama (simultan), diketahui bahwa *Islamicity performance index* berdasarkan *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *director-employee welfare ratio*, *Islamic income vs non Islamic income ratio*, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* bank umum syariah.

5.2 Saran

Berikut adalah saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini:

- 1) Bagi bank umum syariah diharapkan dapat mengambil keputusan yang bijak terkait kinerja sosial bank agar *image* bank syariah dalam masyarakat terbentuk dengan baik. Kebijakan-kebijakan sosial tersebut terkait dengan:
 - a. Dana zakat yang disalurkan oleh bank umum syariah harus jelas sumbernya apakah dari dana bank secara pribadi atau berasal dari dana pihak ketiga.
 - b. Pendistribusian pendapatan dalam bank umum syariah harus dilakukan secara merata kepada pemegang saham, masyarakat, karyawan, dan perusahaan itu sendiri, sehingga dalam bank tersebut tercipta sebuah keadilan.
 - c. Bank umum syariah harus memaksimalkan pelaksanaan aktivitas sosial yang didanai oleh pendapatan halal bank. Sehingga tidak selalu mengandalkan sumber dana *qardhul hasan* yang sumbernya berasal dari pendapatan non halal.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain sebagai faktor pengungkapan *Islamic social reporting*. Karena berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa ada sekitar 4,85% faktor lain yang tidak mampu diungkapkan dalam penelitian ini. Serta diharapkan pula bagi peneliti untuk memperluas sampel penelitian, seperti Unit Usaha Syariah (UUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), maupun lembaga keuangan syariah yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahan.

Al-Hadits dan Terjemahan.

AAOIFI. (2010). *Accounting, Auditing and Governance Standarts for Islamic Financial Institutions*. Manama: Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions.

Aedy, Hasan. (2011). *Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam Sebuah Studi Komparasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Aisjah, Siti dan Agustian Eko Hadianto. (2013). Performance Based Islamic Performance Index (Study On The Bank Muamalat Indonesia and Bank Syariah Mandiri). *Asia-Pacific Management and Business Application*, 2(2), 98-110. doi: <http://dx.doi.org/10.21776/ub.apmba.2013.002.02.2>

Ang, Robert. (2007). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.

Arifin, Zainul. (2002). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Alvabet.

Ash-Shadr, Muhammad Baqir. (2008). *Buku Induk Ekonomi Islam*. Jakarta: Zahra.

Baltagi, Badi H. (2001). *Econometric Analysis at Panel Data*. 2nd ed. John Wiley & Sons, Ltd.

Brigham F. Eugene dan Houston, Joel. (2010). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan: Assetials Of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.

Dendawijaya, Lukman. (2005). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Desiskawati, Yesi. (2015). **Pengaruh Kinerja Keuangan Berdasarkan Islamicity Performance Index Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Kasus pada Perbankan Syariah di Indonesia)**. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Ekananda, Mahyus. (2015). *Ekonometrika Dasar: Untuk Penelitian di Bidang Ekonomi, Sosial, dan Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Elkington, J. (1997). *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line Of 21st Acaacentyury Business*. Oxford, Ux K: Capstone.
- Fahmiyah, Nailly Wildah, *et al.* (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Berdasarkan Islamicity Performance Index Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting: Studi Empiris pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2013-2015). *e-Journal Pustaka Akuntansi*, 5(1), 1-11.
- Fatimatuzzahra, Dwi. (2015). **Analisis Perbandingan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Antara Bank Syariah Indonesia dengan Bank Syariah Malaysia**. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Global Islamic Finance Report. (2016). *Islamic Finance Country Index*. London: Edbiz Consulting Limited. Diperoleh tanggal 27 Agustus 2017 dari http://www.gifr.net/gifr_2016.htm
- Gujarati, Damodar N. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hadi, Nor. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hameed, Shahul, *et al.* (2004). Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Banks. *2nd International Conference on Administrative Science: Meeting The Challenges of The Globalization Age*. Departement of Accounting International Islamic University Malaysia.
- Haniffa, R. (2002). Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective. *Indonesian Management and Accounting Research*, 1(2), 128-146.
- Hsiao, Cheng. (2003). *Analysis of Panel Data*. 2nd ed. Cambridge: Cambridge University Press.
- Islam, K. M. Anwarul, *et al.* (2014). Examination of Profitability between Islamic Banks and Conventional Banks in Bangladesh: A Comparative Study. *Research Business and Management*, 1(1), 78-89. doi: <http://dx.doi.org/10.5296/rbm.v1i1.4894>
- Kamla, Rania dan Hussain G. Rammal. (2013). Social Reporting by Islamic Banks: Does social justice matter?. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 26(6), 911-945. doi: <https://doi.org/10.1108/AAAJ-03-2013-1268>
- Kasih, Adinda Mutiara. (2016). **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting**. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Lestari, Puji. (2013). Determinants of Islamic Social Reporting in Syariah Banks: Case of Indonesia. *International Journal of Business and Management Invention*, 2(10), 28-34.
- Kurniawan, Aris dan Suliyanto. (2013). Zakat Sebagai Aspek Tabaru dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan: Sebuah Agenda Penelitian. *Jurnal Online*, 2(1), 51-68.
- Maiyarni, Reka, *et al.* (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *Jurnal Cakrawala Akuntansi*, 6(1), 79-94.
- Miranata, Rizky Akbar. (2014). **Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) yang Ada di Indonesia Berdasarkan Islamicity Performance Index**. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Mitasari, Ria. (2014). **Rasio Keuangan, Size Bank, dan Dewan Pengawas Syariah Sebagai Penentu Pengungkapan Islamic Social Reporting di Bank Umum Syariah Milik BUMN dan Bank Umum Syariah Milik Swasta**. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nadlifiyah, Nia Fajriyatun dan Nisful Laila (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Bank Umum Syariah Tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. 4(1), 44-61. doi: <http://dx.doi.org/10.20473/vol4iss20171pp44>
- Othman, Rohana, *et al.* (2009). Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*, 9(4), 135-144.
- Putri, Rani Widyasari Eko. (2014). **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2012)**. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Rofiqkoh, Esti. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(10), 1-18.

Sari, Novita, *et al.* (2017). **Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014.** *Skripsi.* Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Solihin, Ismail. (2009). *Corporate Social Responsibility: From Charity to Sustainability.* Jakarta: Salemba Empat.

Sugianto, dan Nurlaila Harpan. (2017). The Integration of Disclosure of Islamic Social Reporting (ISR) in Islamic Bank Financial Statements. *SHS Web of Conf.* 36, 1-14. doi: <http://dx.doi.org/10.1051/shsconf/20173600011>

Swastaningrum, Desta. (2012). **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Terhadap Islamic Social Reporting Laporan Tahunan yang Terdapat pada perbankan Syariah Periode 2010-2012.** *Skripsi.* Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

_____. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Sekretariat Negara. Jakarta.

Widarjono, Agus. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya.* Yogyakarta: Ekonosia FE UII.

Widarjono, Agus. (2016). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Wijaya, Tony. (2013). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Teori dan Praktik.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wulandari, Fitri. (2015). **Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah Tahun 2014.** *Skripsi.* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Zakaria, Ali Aribi dan Simon Gao. (2010). Corporate Social Responsibility Disclosure: A Comparison Between Islamic And Conventional Financial Institutions. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 8(2), 72-91, doi: <https://doi.org/10.1108/19852511011088352>

Zubairu, Umaru M. *et al.* (2012). Evaluation of Social Reporting Practices of Islamic Banks in Saudi Arabia. *Electronic Journal of Business Ethics and Organization Studies*, 17(1), 41-50.

<http://www.bankmuamalat.co.id/>, diakses pada 20 November 2017

<http://www.bcasyariah.co.id/>, diakses pada 20 November 2017

<http://www.bi.go.id/>, diakses pada 27 November 2017

<http://www.bnisyariah.co.id/>, diakses pada 20 November 2017

<http://www.bps.go.id/>, diakses pada 10 April 2018

<http://www.brisyariah.co.id/>, diakses pada 20 November 2017

<http://www.maybanksyariah.co.id/>, diakses pada 20 November 2017

<http://www.megasyariah.co.id/>, diakses pada 20 November 2017

<http://www.ojk.go.id/>, diakses pada 10 April 2018

<http://www.paninbanksyariah.co.id/>, diakses pada 20 November 2017

<http://www.syariahbukopin.co.id/>, diakses pada 20 November 2017

<http://www.syariahmandiri.co.id/>, diakses pada 20 November 2017

Lampiran 1

Data Islamic Social Reporting (Y)

A. PT Bank Muamalat Indonesia

No	INDIKATOR ISR Tema	BMI					
		2011	2012	2013	2014	2015	2016
A	Tema Pembiayaan dan Investasi						
1	Pernyataan yang terkait dengan kegiatan yang mengandung riba	1	1	1	1	1	1
2	Pengungkapan yang terkait dengan informasi <i>gharar</i> (<i>hedging, future non delivery trading</i> atau <i>margin trading, warrant, dll</i>)	0	0	0	1	1	1
3	Pengelolaan zakat	1	1	1	1	1	1
4	Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang atau penyisihan kerugian piutang	1	1	1	1	1	1
B	Tema Produk dan Layanan						
5	Pengembangan produk yang sesuai syariah	1	1	1	1	1	1
6	Kehalalan produk	1	1	1	1	1	1
7	Kegiatan operasional yang sesuai syariah	1	1	1	1	1	1
8	Pelayanan pelanggan atau program pelayanan pengaduan pelanggan	1	1	1	1	1	1
C	Karyawan						
9	Kebijakan terkait hari libur/cuti, tunjangan atau bonus	1	1	1	1	1	1
10	Pendidikan atau pelatihan kerja	1	1	1	1	1	1
11	Kesetaraan hak antara pria dan wanita	1	1	1	1	1	1
12	Kesehatan dan keselamatan kerja	1	1	1	1	1	1
13	Lingkungan kerja	1	1	1	1	1	1
14	Program keislaman bagi para karyawan	0	0	0	0	0	0

15	Tempat ibadah yang memadai	0	0	0	0	0	0
16	Perekrutan karyawan dengan kemampuan khusus	1	1	0	0	0	0
17	Hubungan karyawan dengan para manajemen	1	1	1	1	1	1
D	Tema Masyarakat						
18	Kegiatan amal atau kegiatan sosial (bantuan bencana, donor darah, sunatan masal, pengembangan infrastruktur, dan sodaqah/sumbangan)	1	1	1	1	1	1
19	Wakaf	1	1	1	0	0	0
20	Qardh hasan	1	1	1	1	1	1
21	Bantuan dari kalangan karyawan	0	0	0	0	0	0
22	Beasiswa sekolah	1	1	1	1	1	1
23	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah	0	0	0	0	0	0
24	Kegiatan untuk kalangan pemuda	0	0	0	0	0	0
25	Peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin	1	1	1	1	1	0
26	Kepedulian terhadap anak	1	1	1	1	1	1
27	Mensponsori kegiatan-kegiatan hiburan, olahraga, kebudayaan, dan keagamaan	1	0	0	0	0	1
28	Bantuan kesehatan	1	1	1	1	1	1
E	Tema Lingkungan						
29	Konservasi lingkungan	1	1	1	1	1	1
30	Kegiatan mengurangi efek terhadap pemanasan global (minimalisasi populasi, pengolahan limbah, pengolahan air bersih)	1	1	1	1	1	1
31	Perlindungan terhadap flora dan fauna yang terancam punah	0	0	0	0	0	0
32	Pendidikan mengenai lingkungan	0	0	1	0	0	1
33	Audit lingkungan atau penghargaan terkait lingkungan	0	0	0	0	0	0
34	Kebijakan manajemen lingkungan	1	1	0	1	1	1
F	Tema Tata Kelola Perusahaan						

35	Status kepatuhan terhadap syariah	1	1	1	1	1	1
36	Struktur kepemilikan saham	1	1	1	1	1	1
37	Rincian nama dan tanggung jawab dewan pengawas syariah	1	1	1	1	1	1
38	Jumlah pelaksanaan rapat dewan pengawas syariah	1	1	1	1	1	1
39	Penerapan fungsi kepatuhan bank	1	1	1	1	1	1
40	Pengungkapan adanya perkara hukum	1	1	1	1	1	1
41	Kebijakan anti korupsi atau kode etik	1	1	1	1	1	1
		32	31	30	30	31	31
		0,78	0,76	0,73	0,73	0,76	0,76

B. PT Bank Syariah Mandiri

INDIKATOR ISR		BSM					
No	Tema	2011	2012	2013	2014	2015	2016
A	Tema Pembiayaan dan Investasi						
1	Pernyataan yang terkait dengan kegiatan yang mengandung riba	1	1	1	1	1	1
2	Pengungkapan yang terkait dengan informasi <i>gharar</i> (<i>hedging, future non delivery trading</i> atau <i>margin trading, warrant, dll</i>)	0	0	0	0	0	0
3	Pengelolaan zakat	1	1	1	1	1	1
4	Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang atau penyisihan kerugian piutang	1	1	1	1	1	1
B	Tema Produk dan Layanan						
5	Pengembangan produk yang sesuai syariah	1	1	1	1	1	1
6	Kehalalan produk	1	1	1	1	1	1
7	Kegiatan operasional yang sesuai syariah	1	1	1	1	1	1
8	Pelayanan pelanggan atau program pelayanan pengaduan pelanggan	1	1	1	1	1	1

C	Karyawan						
9	Kebijakan terkait hari libur/cuti, tunjangan atau bonus	1	1	1	1	1	1
10	Pendidikan atau pelatihan kerja	1	1	1	1	1	1
11	Kesetaraan hak antara pria dan wanita	1	1	1	1	1	1
12	Kesehatan dan keselamatan kerja	1	1	1	1	1	1
13	Lingkungan kerja	1	1	1	1	1	1
14	Program keislaman bagi para karyawan	1	1	1	1	1	1
15	Tempat ibadah yang memadai	0	0	0	0	0	0
16	Perekrutan karyawan dengan kemampuan khusus	0	0	1	1	1	0
17	Hubungan karyawan dengan para manajemen	0	0	0	1	1	1
D	Tema Masyarakat						
18	Kegiatan amal atau kegiatan sosial (bantuan bencana, donor darah, sunatan masal, pengembangan infrastruktur, dan sodaqah/sumbangan)	1	1	1	1	1	1
19	Wakaf	1	0	1	0	1	0
20	Qardh hasan	1	1	1	1	1	1
21	Bantuan dari kalangan karyawan	1	1	1	1	1	1
22	Beasiswa sekolah	1	1	1	1	1	1
23	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah	1	1	1	0	1	1
24	Kegiatan untuk kalangan pemuda	1	0	1	0	1	1
25	Peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin	1	1	1	0	1	1
26	Kepedulian terhadap anak	1	1	1	1	1	1
27	Mensponsori kegiatan-kegiatan hiburan, olahraga, kebudayaan, dan keagamaan	1	1	1	1	1	1
28	Bantuan kesehatan	1	1	1	1	1	1
E	Tema Lingkungan						
29	Konservasi lingkungan	1	1	1	1	1	1

30	Kegiatan mengurangi efek terhadap pemanasan global (minimalisasi populasi, pengolahan limbah, pengolahan air bersih)	0	1	1	1	1	1
31	Perlindungan terhadap flora dan fauna yang terancam punah	0	0	0	0	0	0
32	Pendidikan mengenai lingkungan	1	0	0	0	0	0
33	Audit lingkungan atau penghargaan terkait lingkungan	1	1	1	1	1	1
34	Kebijakan manajemen lingkungan	1	1	1	1	1	1
F	Tema Tata Kelola Perusahaan						
35	Status kepatuhan terhadap syariah	1	1	1	1	1	1
36	Struktur kepemilikan saham	1	1	1	1	1	1
37	Rincian nama dan tanggung jawab dewan pengawas syariah	1	1	1	1	1	1
38	Jumlah pelaksanaan rapat dewan pengawas syariah	1	1	1	1	1	1
39	Penerapan fungsi kepatuhan bank	1	1	1	1	1	1
40	Pengungkapan adanya perkara hukum	1	1	1	1	1	1
41	Kebijakan anti korupsi atau kode etik	1	1	1	1	1	1
		35	33	36	33	34	35
		0,85	0,8	0,88	0,8	0,83	0,85

C. PT Bank Negara Indonesia Syariah

INDIKATOR ISR		BNIS					
No	Tema	2011	2012	2013	2014	2015	2016
A	Tema Pembiayaan dan Investasi						
1	Pernyataan yang terkait dengan kegiatan yang mengandung riba	1	1	1	1	1	1
2	Pengungkapan yang terkait dengan informasi <i>gharar</i> (<i>hedging, future non delivery trading</i> atau <i>margin trading, warrant, dll</i>)	0	0	0	0	0	0

3	Pengelolaan zakat	1	1	1	1	1	1
4	Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang atau penyisihan kerugian piutang	1	1	1	1	1	1
B	Tema Produk dan Layanan						
5	Pengembangan produk yang sesuai syariah	1	1	1	1	1	1
6	Kehalalan produk	1	1	1	1	1	1
7	Kegiatan operasional yang sesuai syariah	1	1	1	1	1	1
8	Pelayanan pelanggan atau program pelayanan pengaduan pelanggan	1	1	1	1	1	1
C	Karyawan						
9	Kebijakan terkait hari libur/cuti, tunjangan atau bonus	1	1	1	1	1	1
10	Pendidikan atau pelatihan kerja	1	1	1	1	1	1
11	Kesetaraan hak antara pria dan wanita	1	1	0	0	1	1
12	Kesehatan dan keselamatan kerja	0	1	1	1	1	1
13	Lingkungan kerja	1	1	0	0	1	1
14	Program keislaman bagi para karyawan	0	0	0	0	0	0
15	Tempat ibadah yang memadai	1	0	0	0	0	0
16	Perekrutan karyawan dengan kemampuan khusus	1	0	0	0	1	1
17	Hubungan karyawan dengan para manajemen	1	0	0	0	1	1
D	Tema Masyarakat						
18	Kegiatan amal atau kegiatan sosial (bantuan bencana, donor darah, sunatan massal, pengembangan infrastruktur, dan sodaqah/sumbangan)	1	1	1	1	1	1
19	Wakaf	1	1	0	0	1	0
20	Qardh hasan	1	1	1	1	1	1
21	Bantuan dari kalangan karyawan	0	1	0	0	0	0
22	Beasiswa sekolah	1	1	1	1	1	1

23	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah	1	1	1	0	0	0
24	Kegiatan untuk kalangan pemuda	1	0	0	0	0	0
25	Peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin	1	1	0	0	0	1
26	Kepedulian terhadap anak	0	1	1	0	0	1
27	Mensponsori kegiatan-kegiatan hiburan, olahraga, kebudayaan, dan keagamaan	1	1	0	0	1	0
28	Bantuan kesehatan	0	1	1	0	0	1
E	Tema Lingkungan						
29	Konservasi lingkungan	0	1	0	0	0	1
30	Kegiatan mengurangi efek terhadap pemanasan global (minimalisasi populasi, pengolahan limbah, pengolahan air bersih)	0	1	0	0	0	1
31	Perlindungan terhadap flora dan fauna yang terancam punah	0	0	1	0	0	1
32	Pendidikan mengenai lingkungan	0	0	0	0	0	0
33	Audit lingkungan atau penghargaan terkait lingkungan	0	0	0	0	0	0
34	Kebijakan manajemen lingkungan	1	0	0	0	0	1
F	Tema Tata Kelola Perusahaan						
35	Status kepatuhan terhadap syariah	1	1	1	1	1	1
36	Struktur kepemilikan saham	1	1	1	1	1	1
37	Rincian nama dan tanggung jawab dewan pengawas syariah	1	1	1	1	1	1
38	Jumlah pelaksanaan rapat dewan pengawas syariah	1	1	1	1	1	1
39	Penerapan fungsi kepatuhan bank	1	1	1	1	1	1
40	Pengungkapan adanya perkara hukum	1	1	1	1	1	1
41	Kebijakan anti korupsi atau kode etik	1	1	1	1	1	1
		30	31	24	20	33	31
		0,73	0,76	0,59	0,49	0,8	0,76

D. PT Bank Rakyat Indonesia Syariah

No	INDIKATOR ISR Tema	BRIS					
		2011	2012	2013	2014	2015	2016
A	Tema Pembiayaan dan Investasi						
1	Pernyataan yang terkait dengan kegiatan yang mengandung riba	1	1	1	1	1	1
2	Pengungkapan yang terkait dengan informasi <i>gharar</i> (<i>hedging, future non delivery trading</i> atau <i>margin trading, warrant, dll</i>)	0	0	0	0	0	0
3	Pengelolaan zakat	1	1	1	1	1	1
4	Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang atau penyisihan kerugian piutang	1	1	1	1	1	1
B	Tema Produk dan Layanan						
5	Pengembangan produk yang sesuai syariah	1	1	1	1	1	1
6	Kehalalan produk	1	1	1	1	1	1
7	Kegiatan operasional yang sesuai syariah	1	1	1	1	1	1
8	Pelayanan pelanggan atau program pelayanan pengaduan pelanggan	1	1	1	1	1	1
C	Karyawan						
9	Kebijakan terkait hari libur/cuti, tunjangan atau bonus	1	1	1	1	1	1
10	Pendidikan atau pelatihan kerja	1	1	1	1	1	1
11	Kesetaraan hak antara pria dan wanita	1	1	1	1	1	1
12	Kesehatan dan keselamatan kerja	1	1	1	1	1	1
13	Lingkungan kerja	1	0	1	0	1	1
14	Program keislaman bagi para karyawan	1	0	0	0	0	0
15	Tempat ibadah yang memadai	0	0	0	0	0	0
16	Perekrutan karyawan dengan kemampuan khusus	0	0	1	0	0	1
17	Hubungan karyawan dengan para manajemen	1	1	0	0	0	1

D	Tema Masyarakat						
18	Kegiatan amal atau kegiatan sosial (bantuan bencana, donor darah, sunatan masal, pengembangan infrastruktur, dan sodaqah/sumbangan)	1	1	1	1	1	1
19	Wakaf	0	1	0	0	0	0
20	Qardh hasan	1	1	1	1	1	1
21	Bantuan dari kalangan karyawan	1	1	0	1	0	0
22	Beasiswa sekolah	1	1	1	1	1	1
23	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah	1	1	0	0	0	0
24	Kegiatan untuk kalangan pemuda	0	0	0	0	0	0
25	Peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin	1	1	1	1	1	1
26	Kepedulian terhadap anak	1	1	1	1	1	1
27	Mensponsori kegiatan-kegiatan hiburan, olahraga, kebudayaan, dan keagamaan	1	1	1	0	0	1
28	Bantuan kesehatan	1	1	1	0	0	1
E	Tema Lingkungan						
29	Konservasi lingkungan	0	1	0	1	1	1
30	Kegiatan mengurangi efek terhadap pemanasan global (minimalisasi populasi, pengolahan limbah, pengolahan air bersih)	0	0	1	1	1	1
31	Perlindungan terhadap flora dan fauna yang terancam punah	0	0	0	0	0	0
32	Pendidikan mengenai lingkungan	0	0	1	0	0	0
33	Audit lingkungan atau penghargaan terkait lingkungan	0	0	0	0	0	0
34	Kebijakan manajemen lingkungan	0	0	0	1	1	1
F	Tema Tata Kelola Perusahaan						
35	Status kepatuhan terhadap syariah	1	1	1	1	1	1
36	Struktur kepemilikan saham	1	1	1	1	1	1
37	Rincian nama dan tanggung jawab dewan pengawas syariah	1	1	1	1	1	1

38	Jumlah pelaksanaan rapat dewan pengawas syariah	1	1	1	1	1	1
39	Penerapan fungsi kepatuhan bank	1	1	1	1	1	1
40	Pengungkapan adanya perkara hukum	1	1	1	1	1	1
41	Kebijakan anti korupsi atau kode etik	1	1	1	1	1	1
		30	30	29	27	30	31
		0,73	0,73	0,71	0,66	0,73	0,76

E. PT Bank Central Asia Syariah

No	INDIKATOR ISR Tema	BCAS					
		2011	2012	2013	2014	2015	2016
A	Tema Pembiayaan dan Investasi						
1	Pernyataan yang terkait dengan kegiatan yang mengandung riba	1	1	1	1	1	1
2	Pengungkapan yang terkait dengan informasi <i>gharar</i> (<i>hedging, future non delivery trading</i> atau <i>margin trading, warrant, dll</i>)	0	0	0	0	0	0
3	Pengelolaan zakat	1	1	1	1	1	1
4	Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang atau penyisihan kerugian piutang	1	1	1	1	1	1
B	Tema Produk dan Layanan						
5	Pengembangan produk yang sesuai syariah	1	1	1	1	1	1
6	Kehalalan produk	1	1	1	1	1	1
7	Kegiatan operasional yang sesuai syariah	1	1	1	1	1	1
8	Pelayanan pelanggan atau program pelayanan pengaduan pelanggan	1	1	1	1	1	1
C	Karyawan						
9	Kebijakan terkait hari libur/cuti, tunjangan atau bonus	1	1	1	1	1	1
10	Pendidikan atau pelatihan kerja	1	1	1	1	1	1

11	Kesetaraan hak antara pria dan wanita	1	1	0	0	0	1
12	Kesehatan dan keselamatan kerja	1	0	0	1	1	1
13	Lingkungan kerja	1	1	1	1	0	1
14	Program keislaman bagi para karyawan	1	1	1	0	0	0
15	Tempat ibadah yang memadai	0	0	0	0	0	0
16	Perekrutan karyawan dengan kemampuan khusus	0	1	1	1	1	1
17	Hubungan karyawan dengan para manajemen	0	1	0	0	1	1
D	Tema Masyarakat						
18	Kegiatan amal atau kegiatan sosial (bantuan bencana, donor darah, sunatan masal, pengembangan infrastruktur, dan sodaqah/sumbangan)	0	1	1	1	1	1
19	Wakaf	0	1	0	1	1	1
20	Qardh hasan	1	1	1	1	1	1
21	Bantuan dari kalangan karyawan	0	0	0	0	0	0
22	Beasiswa sekolah	1	1	0	1	1	1
23	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah	0	1	1	0	0	0
24	Kegiatan untuk kalangan pemuda	0	1	0	0	0	0
25	Peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin	0	1	1	1	1	1
26	Kepedulian terhadap anak	0	1	1	1	1	1
27	Mensponsori kegiatan-kegiatan hiburan, olahraga, kebudayaan, dan keagamaan	0	1	1	1	1	1
28	Bantuan kesehatan	1	1	1	1	1	1
E	Tema Lingkungan						
29	Konservasi lingkungan	0	0	0	0	0	1
30	Kegiatan mengurangi efek terhadap pemanasan global (minimalisasi populasi, pengolahan limbah, pengolahan air bersih)	0	0	0	0	0	1
31	Perlindungan terhadap flora dan fauna yang terancam punah	0	0	0	0	0	0

32	Pendidikan mengenai lingkungan	0	0	0	0	0	0
33	Audit lingkungan atau penghargaan terkait lingkungan	0	0	0	0	0	0
34	Kebijakan manajemen lingkungan	0	0	0	0	0	1
F	Tema Tata Kelola Perusahaan						
35	Status kepatuhan terhadap syariah	1	1	1	1	1	1
36	Struktur kepemilikan saham	1	1	1	1	1	1
37	Rincian nama dan tanggung jawab dewan pengawas syariah	1	1	1	1	1	1
38	Jumlah pelaksanaan rapat dewan pengawas syariah	1	1	1	1	1	1
39	Penerapan fungsi kepatuhan bank	1	1	1	1	1	1
40	Pengungkapan adanya perkara hukum	1	1	1	1	1	1
41	Kebijakan anti korupsi atau kode etik	1	1	1	1	1	1
		23	31	26	27	28	32
		0,56	0,76	0,63	0,66	0,68	0,78

F. PT Bank Syariah Bukopin

No	INDIKATOR ISR Tema	BKPNS					
		2011	2012	2013	2014	2015	2016
A	Tema Pembiayaan dan Investasi						
1	Pernyataan yang terkait dengan kegiatan yang mengandung riba	1	1	1	1	1	1
2	Pengungkapan yang terkait dengan informasi <i>gharar</i> (<i>hedging, future non delivery trading</i> atau <i>margin trading, warrant, dll</i>)	0	0	0	0	0	0
3	Pengelolaan zakat	0	0	0	0	0	0
4	Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang atau penyisihan kerugian piutang	1	1	1	1	1	1

B	Tema Produk dan Layanan						
5	Pengembangan produk yang sesuai syariah	1	1	1	1	1	1
6	Kehalalan produk	1	1	1	1	1	1
7	Kegiatan operasional yang sesuai syariah	1	1	1	1	1	1
8	Pelayanan pelanggan atau program pelayanan pengaduan pelanggan	1	1	1	1	1	1
C	Karyawan						
9	Kebijakan terkait hari libur/cuti, tunjangan atau bonus	1	1	1	1	1	1
10	Pendidikan atau pelatihan kerja	1	1	1	1	1	1
11	Kesetaraan hak antara pria dan wanita	0	0	0	0	0	1
12	Kesehatan dan keselamatan kerja	0	0	0	0	0	1
13	Lingkungan kerja	0	0	0	0	0	1
14	Program keislaman bagi para karyawan	0	1	0	0	0	0
15	Tempat ibadah yang memadai	0	0	0	0	0	0
16	Perekrutan karyawan dengan kemampuan khusus	1	0	1	1	0	1
17	Hubungan karyawan dengan para manajemen	0	0	0	0	1	1
D	Tema Masyarakat						
18	Kegiatan amal atau kegiatan sosial (bantuan bencana, donor darah, sunatan massal, pengembangan infrastruktur, dan sodaqah/sumbangan)	1	1	1	1	1	1
19	Wakaf	0	0	0	1	1	1
20	Qardh hasan	0	1	0	1	1	1
21	Bantuan dari kalangan karyawan	0	0	0	0	0	0
22	Beasiswa sekolah	1	0	0	1	1	1
23	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah	0	0	0	0	0	0
24	Kegiatan untuk kalangan pemuda	1	0	0	0	0	0
25	Peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin	1	1	1	1	1	1

26	Kepedulian terhadap anak	1	1	1	1	1	1
27	Mensponsori kegiatan-kegiatan hiburan, olahraga, kebudayaan, dan keagamaan	1	1	1	1	1	1
28	Bantuan kesehatan	0	1	0	1	1	1
E	Tema Lingkungan						
29	Konservasi lingkungan	0	0	0	0	1	1
30	Kegiatan mengurangi efek terhadap pemanasan global (minimalisasi populasi, pengolahan limbah, pengolahan air bersih)	0	0	0	0	1	1
31	Perlindungan terhadap flora dan fauna yang terancam punah	0	0	0	0	0	0
32	Pendidikan mengenai lingkungan	0	0	0	0	0	0
33	Audit lingkungan atau penghargaan terkait lingkungan	0	0	0	0	0	0
34	Kebijakan manajemen lingkungan	0	0	0	0	0	1
F	Tema Tata Kelola Perusahaan						
35	Status kepatuhan terhadap syariah	1	1	1	1	1	1
36	Struktur kepemilikan saham	1	1	1	1	1	1
37	Rincian nama dan tanggung jawab dewan pengawas syariah	1	1	1	1	1	1
38	Jumlah pelaksanaan rapat dewan pengawas syariah	1	1	1	1	1	1
39	Penerapan fungsi kepatuhan bank	1	1	1	1	1	1
40	Pengungkapan adanya perkara hukum	1	1	1	1	1	1
41	Kebijakan anti korupsi atau kode etik	1	1	1	1	1	1
		22	22	20	24	29	31
		0,54	0,54	0,49	0,59	0,71	0,76

G. PT Maybank Syariah

No	INDIKATOR ISR Tema	BMYBS					
		2011	2012	2013	2014	2015	2016
A	Tema Pembiayaan dan Investasi						
1	Pernyataan yang terkait dengan kegiatan yang mengandung riba	1	1	1	1	1	1
2	Pengungkapan yang terkait dengan informasi <i>gharar</i> (<i>hedging, future non delivery trading</i> atau <i>margin trading, warrant, dll</i>)	0	0	0	0	0	0
3	Pengelolaan zakat	0	0	0	0	0	0
4	Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang atau penyisihan kerugian piutang	1	1	1	1	1	1
B	Tema Produk dan Layanan						
5	Pengembangan produk yang sesuai syariah	1	1	1	1	1	1
6	Kehalalan produk	1	1	1	1	1	1
7	Kegiatan operasional yang sesuai syariah	1	1	1	1	1	1
8	Pelayanan pelanggan atau program pelayanan pengaduan pelanggan	1	1	1	1	1	1
C	Karyawan						
9	Kebijakan terkait hari libur/cuti, tunjangan atau bonus	0	0	0	1	1	1
10	Pendidikan atau pelatihan kerja	1	1	1	1	1	1
11	Kesetaraan hak antara pria dan wanita	0	0	0	0	0	1
12	Kesehatan dan keselamatan kerja	0	0	0	0	0	1
13	Lingkungan kerja	0	0	0	1	1	1
14	Program keislaman bagi para karyawan	0	0	0	0	0	0
15	Tempat ibadah yang memadai	0	0	0	0	0	0
16	Perekrutan karyawan dengan kemampuan khusus	1	1	0	1	1	0
17	Hubungan karyawan dengan para manajemen	1	1	1	1	1	1

D	Tema Masyarakat						
18	Kegiatan amal atau kegiatan sosial (bantuan bencana, donor darah, sunatan masal, pengembangan infrastruktur, dan sodaqah/sumbangan)	1	1	0	1	1	1
19	Wakaf	0	0	0	0	0	0
20	Qardh hasan	1	1	1	1	1	1
21	Bantuan dari kalangan karyawan	0	0	0	0	0	0
22	Beasiswa sekolah	0	1	1	1	1	0
23	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah	0	0	0	0	0	0
24	Kegiatan untuk kalangan pemuda	0	0	0	0	0	0
25	Peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin	0	0	0	0	0	1
26	Kepedulian terhadap anak	0	1	1	1	1	0
27	Mensponsori kegiatan-kegiatan hiburan, olahraga, kebudayaan, dan keagamaan	0	0	0	0	0	0
28	Bantuan kesehatan	0	0	1	1	0	0
E	Tema Lingkungan						
29	Konservasi lingkungan	0	0	0	0	0	0
30	Kegiatan mengurangi efek terhadap pemanasan global (minimalisasi populasi, pengolahan limbah, pengolahan air bersih)	0	0	0	0	0	0
31	Perlindungan terhadap flora dan fauna yang terancam punah	0	0	0	0	0	0
32	Pendidikan mengenai lingkungan	0	0	0	0	0	0
33	Audit lingkungan atau penghargaan terkait lingkungan	0	0	0	0	0	0
34	Kebijakan manajemen lingkungan	0	0	0	0	0	0
F	Tema Tata Kelola Perusahaan						
35	Status kepatuhan terhadap syariah	1	1	1	1	1	1
36	Struktur kepemilikan saham	1	1	1	1	1	1
37	Rincian nama dan tanggung jawab dewan pengawas syariah	1	1	1	1	1	1

38	Jumlah pelaksanaan rapat dewan pengawas syariah	1	1	1	1	1	1
39	Penerapan fungsi kepatuhan bank	1	1	1	1	1	1
40	Pengungkapan adanya perkara hukum	1	1	1	1	1	1
41	Kebijakan anti korupsi atau kode etik	0	0	0	0	0	1
		17	19	18	22	22	22
		0,41	0,46	0,44	0,54	0,54	0,54

H. PT Bank Panin Dubai Syariah

No	INDIKATOR ISR Tema	BPS					
		2011	2012	2013	2014	2015	2016
A	Tema Pembiayaan dan Investasi						
1	Pernyataan yang terkait dengan kegiatan yang mengandung riba	1	1	1	1	1	1
2	Pengungkapan yang terkait dengan informasi <i>gharar</i> (<i>hedging, future non delivery trading</i> atau <i>margin trading, warrant, dll</i>)	0	0	0	0	0	0
3	Pengelolaan zakat	0	0	1	1	1	1
4	Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang atau penyisihan kerugian piutang	0	1	1	1	1	1
B	Tema Produk dan Layanan						
5	Pengembangan produk yang sesuai syariah	1	1	1	1	1	1
6	Kehalalan produk	1	1	1	1	1	1
7	Kegiatan operasional yang sesuai syariah	1	1	1	1	1	1
8	Pelayanan pelanggan atau program pelayanan pengaduan pelanggan	1	1	1	1	1	1
C	Karyawan						
9	Kebijakan terkait hari libur/cuti, tunjangan atau bonus	1	1	1	1	1	1
10	Pendidikan atau pelatihan kerja	1	1	1	1	1	1

11	Kesetaraan hak antara pria dan wanita	0	0	0	1	1
12	Kesehatan dan keselamatan kerja	0	0	0	1	1
13	Lingkungan kerja	0	0	0	1	0
14	Program keislaman bagi para karyawan	0	0	0	0	0
15	Tempat ibadah yang memadai	0	0	0	0	0
16	Perekrutan karyawan dengan kemampuan khusus	0	0	1	1	1
17	Hubungan karyawan dengan para manajemen	0	0	0	0	0
D	Tema Masyarakat					
18	Kegiatan amal atau kegiatan sosial (bantuan bencana, donor darah, sunatan masal, pengembangan infrastruktur, dan sodaqah/sumbangan)	0	1	1	1	1
19	Wakaf	0	0	0	1	1
20	Qardh hasan	0	0	1	1	1
21	Bantuan dari kalangan karyawan	0	0	0	0	0
22	Beasiswa sekolah	0	0	1	1	1
23	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah	0	0	1	1	0
24	Kegiatan untuk kalangan pemuda	0	0	0	0	0
25	Peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin	0	1	0	1	0
26	Kepedulian terhadap anak	0	0	1	1	1
27	Mensponsori kegiatan-kegiatan hiburan, olahraga, kebudayaan, dan keagamaan	0	0	0	1	1
28	Bantuan kesehatan	0	0	1	1	1
E	Tema Lingkungan					
29	Konservasi lingkungan	0	0	0	1	1
30	Kegiatan mengurangi efek terhadap pemanasan global (minimalisasi populasi, pengolahan limbah, pengolahan air bersih)	0	0	0	1	1
31	Perlindungan terhadap flora dan fauna yang terancam punah	0	0	1	0	0

32	Pendidikan mengenai lingkungan	0	0	0	0	0	1
33	Audit lingkungan atau penghargaan terkait lingkungan	0	0	0	0	0	0
34	Kebijakan manajemen lingkungan	0	0	0	1	0	1
F	Tema Tata Kelola Perusahaan						
35	Status kepatuhan terhadap syariah	0	1	1	1	1	1
36	Struktur kepemilikan saham	0	1	1	1	1	1
37	Rincian nama dan tanggung jawab dewan pengawas syariah	0	1	1	1	1	1
38	Jumlah pelaksanaan rapat dewan pengawas syariah	0	1	1	1	1	1
39	Penerapan fungsi kepatuhan bank	0	1	1	1	1	1
40	Pengungkapan adanya perkara hukum	0	1	1	1	1	1
41	Kebijakan anti korupsi atau kode etik	0	1	1	1	1	1
		7	17	24	32	31	30
		0,17	0,41	0,59	0,78	0,76	0,73

I. PT Bank Mega Syariah

No	INDIKATOR ISR Tema	BMGS					
		2011	2012	2013	2014	2015	2016
A	Tema Pembiayaan dan Investasi						
1	Pernyataan yang terkait dengan kegiatan yang mengandung riba	1	1	1	1	1	1
2	Pengungkapan yang terkait dengan informasi <i>gharar</i> (<i>hedging, future non delivery trading</i> atau <i>margin trading, warrant, dll</i>)	0	0	0	0	0	0
3	Pengelolaan zakat	1	1	1	1	1	1
4	Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang atau penyisihan kerugian piutang	1	1	1	1	1	1

B	Tema Produk dan Layanan						
5	Pengembangan produk yang sesuai syariah	1	1	1	1	1	1
6	Kehalalan produk	1	1	1	1	1	1
7	Kegiatan operasional yang sesuai syariah	1	1	1	1	1	1
8	Pelayanan pelanggan atau program pelayanan pengaduan pelanggan	1	0	1	1	1	1
C	Karyawan						
9	Kebijakan terkait hari libur/cuti, tunjangan atau bonus	1	1	1	1	1	1
10	Pendidikan atau pelatihan kerja	1	1	1	1	1	1
11	Kesetaraan hak antara pria dan wanita	0	0	0	0	0	0
12	Kesehatan dan keselamatan kerja	0	0	0	0	0	1
13	Lingkungan kerja	0	0	0	0	0	0
14	Program keislaman bagi para karyawan	0	0	0	0	0	0
15	Tempat ibadah yang memadai	0	0	0	0	0	0
16	Perekrutan karyawan dengan kemampuan khusus	0	0	1	1	1	0
17	Hubungan karyawan dengan para manajemen	0	0	0	0	0	0
D	Tema Masyarakat						
18	Kegiatan amal atau kegiatan sosial (bantuan bencana, donor darah, sunatan masal, pengembangan infrastruktur, dan sodaqah/sumbangan)	1	1	1	1	1	1
19	Wakaf	0	0	0	0	1	1
20	Qardh hasan	1	1	1	1	1	1
21	Bantuan dari kalangan karyawan	0	0	0	0	0	0
22	Beasiswa sekolah	0	1	1	1	1	1
23	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah	0	0	0	0	0	0
24	Kegiatan untuk kalangan pemuda	0	0	0	0	0	0
25	Peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin	0	0	0	1	1	1

26	Kepedulian terhadap anak	1	1	1	1	1	1
27	Mensponsori kegiatan-kegiatan hiburan, olahraga, kebudayaan, dan keagamaan	1	1	0	0	1	1
28	Bantuan kesehatan	1	1	1	1	1	1
E	Tema Lingkungan						
29	Konservasi lingkungan	0	0	0	0	0	1
30	Kegiatan mengurangi efek terhadap pemanasan global (minimalisasi populasi, pengolahan limbah, pengolahan air bersih)	0	0	0	0	0	0
31	Perlindungan terhadap flora dan fauna yang terancam punah	0	0	0	0	0	0
32	Pendidikan mengenai lingkungan	0	0	0	0	0	0
33	Audit lingkungan atau penghargaan terkait lingkungan	0	0	0	0	0	1
34	Kebijakan manajemen lingkungan	0	0	0	0	0	1
F	Tema Tata Kelola Perusahaan						
35	Status kepatuhan terhadap syariah	1	1	1	1	1	1
36	Struktur kepemilikan saham	1	1	1	1	1	1
37	Rincian nama dan tanggung jawab dewan pengawas syariah	1	1	1	1	1	1
38	Jumlah pelaksanaan rapat dewan pengawas syariah	1	1	1	1	1	1
39	Penerapan fungsi kepatuhan bank	1	1	1	1	1	1
40	Pengungkapan adanya perkara hukum	0	0	0	1	1	1
41	Kebijakan anti korupsi atau kode etik	1	1	1	1	1	1
		20	20	21	23	25	28
		0,49	0,49	0,51	0,56	0,61	0,68

Lampiran 2

Data Profit Sharing Ratio (X1)

No	Nama Bank	Tahun	Mudharabah	Musarakah	Total Pembiayaan	Hasil
1	Bank Muamalat	2011	1.564.275.000.000	8.350.594.000.000	22.469.200.000.000	0,44126
	Indonesia	2012	2.039.808.000.000	13.005.809.000.000	32.861.440.000.000	0,45785
		2013	2.170.219.003.000	17.855.906.306.000	41.970.000.000.000	0,47715
		2014	1.723.618.638.000	19.549.525.035.000	43.090.000.000.000	0,49369
		2015	1.052.718.497.000	20.125.269.223.000	40.710.000.000.000	0,52022
		2016	794.219.700.000	20.192.427.340.000	40.010.000.000.000	0,52454
2	Bank Syariah	2011	197.358.726.136	660.072.398.675	36.730.000.000.000	0,02334
	Mandiri	2012	208.542.959.936	203.803.014.000	44.750.000.000.000	0,00921
		2013	97.489.261.239	140.428.887.882	50.460.000.000.000	0,00471
		2014	182.580.000.000	399.222.075.861	49.130.000.000.000	0,01184
		2015	153.800.000.000	785.188.290.833	48.486.705.000.000	0,01937
		2016	67.421.364.133	874.508.090.207	55.580.000.000.000	0,01695
3	Bank Negara	2011	90.324.000.000	919.022.000.000	5.310.292.000.000	0,19007
	Indonesia Syariah	2012	290.292.000.000	980.932.000.000	6.722.237.000.000	0,18911
		2013	721.805.000.000	1.110.727.000.000	10.365.167.000.000	0,17680
		2014	1.041.245.000.000	1.430.590.000.000	15.044.000.000.000	0,16431
		2015	1.279.950.000.000	2.168.804.000.000	17.765.000.000.000	0,19413
		2016	1.198.408.000.000	3.012.748.000.000	20.494.000.000.000	0,20548
4	Bank Rakyat	2011	611.031.000.000	1.149.110.000.000	9.170.000.000.000	0,19195
	Indonesia Syariah	2012	879.030.000.000	1.784.232.000.000	11.403.000.000.000	0,23356
		2013	958.554.000.000	3.083.069.000.000	14.167.362.000.000	0,28528

		2014	886.663.000.000	4.084.789.000.000	15.691.430.000.000	0,31683
		2015	1.121.467.000.000	5.082.963.000.000	16.660.000.000.000	0,37241
		2016	1.285.582.000.000	5.379.830.000.000	18.035.124.000.000	0,36958
5	Bank Central Asia	2011	13.040.583.579	194.757.727.463	680.900.000.000	0,30518
	Syariah	2012	126.023.572.198	341.829.115.238	1.007.700.000.000	0,46428
		2013	203.905.722.441	537.035.868.009	1.421.600.000.000	0,52120
		2014	190.254.475.921	817.090.545.274	2.132.200.000.000	0,47244
		2015	200.427.168.506	1.147.747.946.782	2.975.500.000.000	0,45309
		2016	345.820.751.414	1.300.822.283.011	3.462.800.000.000	0,47552
6	Bank Bukopin	2011	218.978.000.000	412.222.000.000	1.914.492.000.000	0,32970
	Syariah	2012	193.064.000.000	638.199.000.000	2.622.023.000.000	0,31703
		2013	224.716.033.197	868.021.555.107	3.281.655.000.000	0,33298
		2014	269.645.028.052	1.192.326.515.369	3.710.720.000.000	0,39399
		2015	408.708.682.815	1.662.804.963.459	4.307.132.000.000	0,48095
		2016	348.369.473.857	2.174.394.177.036	4.799.486.000.000	0,52563
7	Maybank Syariah	2011	0	0	998.602.000.000	0,00000
		2012	0	0	1.372.076.000.000	0,00000
		2013	0	0	1.435.906.000.000	0,00000
		2014	0	256.104.000.000	1.617.383.000.000	0,15834
		2015	15.944.000.000	267.310.000.000	1.552.230.000.000	0,18248
		2016	10.442.000.000	222.964.000.000	962.866.000.000	0,24241
8	Panin Dubai Bank	2011	271.976.801.000	49.154.514.000	705.619.000.000	0,45511
	Syariah	2012	522.524.477.000	232.248.113.000	1.514.448.000.000	0,49838
		2013	665.817.110.000	697.626.815.000	2.594.825.000.000	0,52545
		2014	865.203.328.000	3.252.749.432.000	4.736.314.000.000	0,86944

		2015	1.040.814.180.000	4.074.371.831.000	5.620.680.000.000	0,91007
		2016	599.745.590.000	4.655.729.873.000	6.263.352.000.000	0,83908
9	Bank Mega Syariah	2011	1.156.429.000	71.384.175.000	4.094.797.000.000	0,01772
		2012	9.355.000	36.342.289.000	6.213.570.000.000	0,00585
		2013	0	43.592.813.000	7.185.390.000.000	0,00607
		2014	907.980.000	32.509.753.000	5.455.672.000.000	0,00613
		2015	1.375.195.000	56.235.705.000	4.211.473.000.000	0,01368
		2016	0	340.217.996.000	4.714.812.000.000	0,07216



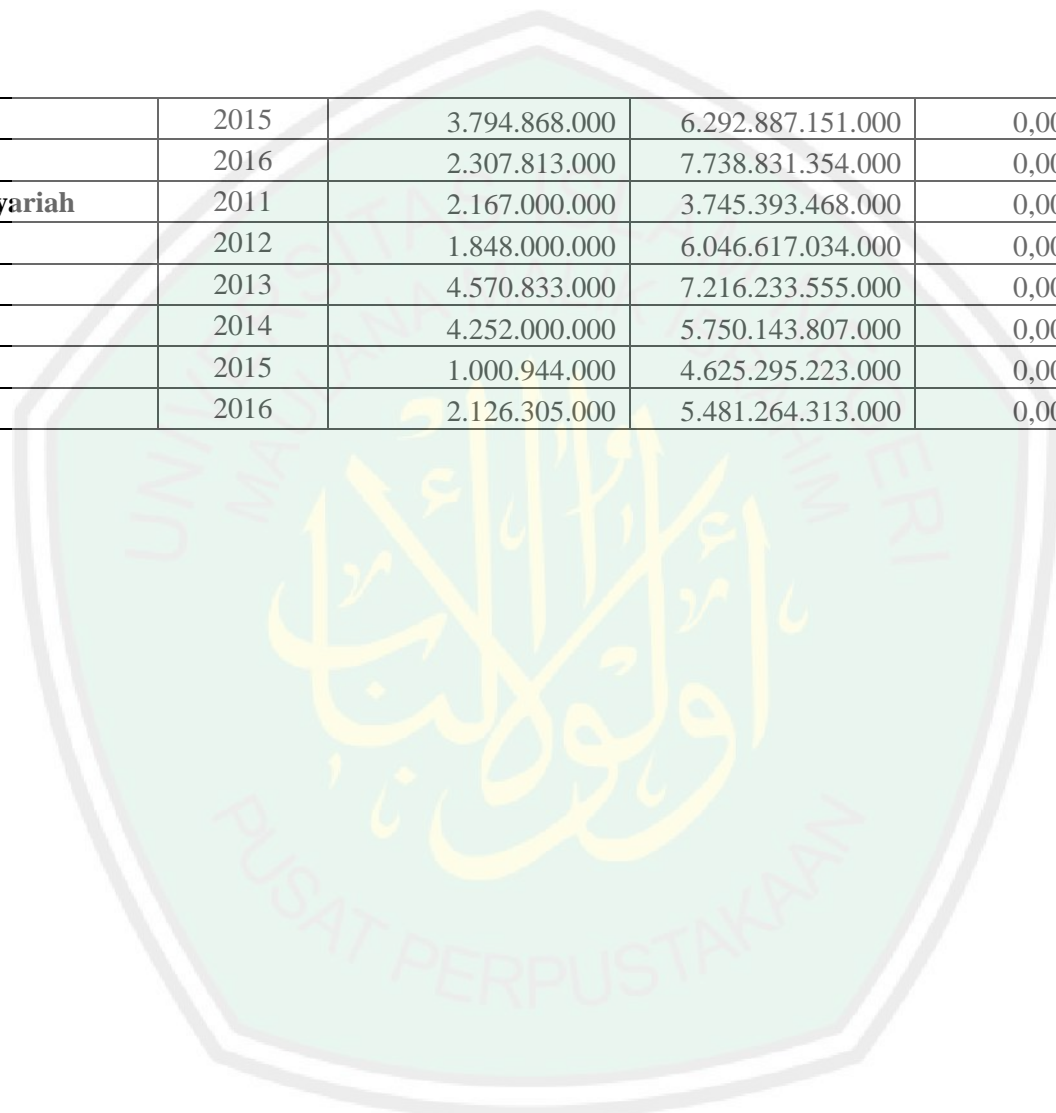
Lampiran 3

Data Zakat Performance Ratio (X2)

No	Nama Bank	Tahun	Zakat	Aset Bersih	Hasil
1	Bank Muamalat	2011	4.406.260.000	28.206.080.000.000	0,00016
	Indonesia	2012	6.840.540.000	36.738.920.000.000	0,00019
		2013	13.183.796.000	44.818.861.000.000	0,00029
		2014	22.723.300.000	52.950.170.000.000	0,00043
		2015	12.533.076.000	48.445.519.527.000	0,00026
		2016	13.002.528.000	46.309.641.487.000	0,00028
2	Bank Syariah	2011	15.770.000.000	41.631.000.000.000	0,00038
	Mandiri	2012	28.130.000.000	45.060.000.000.000	0,00062
		2013	22.662.472.354	52.936.000.000.000	0,00043
		2014	50.794.080.000	58.612.000.000.000	0,00087
		2015	31.284.750.000	60.487.000.000.000	0,00052
		2016	22.766.320.000	67.599.000.000.000	0,00034
3	Bank Negara	2011	3.242.000.000	7.164.904.000.000	0,00045
	Indonesia Syariah	2012	4.538.000.000	8.459.655.000.000	0,00054
		2013	7.704.000.000	10.869.832.000.000	0,00071
		2014	10.893.000.000	16.407.565.000.000	0,00066
		2015	12.786.000.000	19.707.000.000.000	0,00065
		2016	15.741.000.000	23.629.000.000.000	0,00067
4	Bank Rakyat	2011	1.944.000.000	8.970.533.000.000	0,00022
	Indonesia Syariah	2012	3.363.000.000	10.657.175.000.000	0,00032
		2013	5.615.000.000	12.896.399.000.000	0,00044

		2014	7.080.000.000	14.734.659.000.000	0,00048
		2015	4.242.000.000	17.808.710.000.000	0,00024
		2016	6.998.000.000	19.222.760.000.000	0,00036
5	Bank Central Asia	2011	2.031.598	1.026.881.556.639	0,00000
	Syariah	2012	9.433.286	1.345.387.112.314	0,00001
		2013	10.000.000	1.766.418.844.902	0,00001
		2014	25.026.771	2.600.826.506.380	0,00001
		2015	38.099.691	3.955.957.416.642	0,00001
		2016	55.000.000	4.576.073.150.902	0,00001
6	Bank Bukopin	2011	0	255.774.212.271	0,00000
	Syariah	2012	0	273.072.153.130	0,00000
		2013	0	3.324.175.778.399	0,00000
		2014	0	4.331.620.904.794	0,00000
		2015	0	4.950.914.948.170	0,00000
		2016	0	5.705.284.305.870	0,00000
7	Maybank Syariah	2011	0	1.512.137.000.000	0,00000
		2012	0	1.925.145.000.000	0,00000
		2013	0	1.763.186.000.000	0,00000
		2014	0	1.936.279.000.000	0,00000
		2015	0	1.467.909.000.000	0,00000
		2016	0	1.021.483.000.000	0,00000
8	Panin Dubai Bank	2011	0	988.442.103.000	0,00000
	Syariah	2012	0	1.927.242.692.000	0,00000
		2013	155.564.000	3.650.091.335.000	0,00004
		2014	829.138.000	5.315.932.078.000	0,00016

		2015	3.794.868.000	6.292.887.151.000	0,00060
		2016	2.307.813.000	7.738.831.354.000	0,00030
9	Bank Mega Syariah	2011	2.167.000.000	3.745.393.468.000	0,00058
		2012	1.848.000.000	6.046.617.034.000	0,00031
		2013	4.570.833.000	7.216.233.555.000	0,00063
		2014	4.252.000.000	5.750.143.807.000	0,00074
		2015	1.000.944.000	4.625.295.223.000	0,00022
		2016	2.126.305.000	5.481.264.313.000	0,00039



Lampiran 4

Data Equitable Distribution Ratio (X3)

No	Nama Bank	Tahun	Qardhul Hasan	Beban Tenaga Kerja	Shareholders	Laba Bersih	Pendapatan = (Zakat + Pajak)	Hasil
1	Bank	2011	1.937.373.717.000	410.355.000.000	0	273.621.603.000	2.313.108.178.000	1,13326
	Muamalat	2012	1.297.198.773.000	546.875.000.000	0	389.414.422.000	3.431.351.545.000	0,65091
	Indonesia	2013	869.476.653.000	754.059.000.000	0	475.846.659.000	4.771.172.343.000	0,44001
		2014	285.559.618.000	860.392.000.000	0	58.916.694.000	4.002.428.441.000	0,30103
		2015	230.973.081.000	925.000.000.000	0	74.429.188.000	4.493.985.399.000	0,27379
		2016	549.390.295.000	881.000.000.000	0	80.510.000.000	3.291.077.659.000	0,45909
2	Bank	2011	6.487.865.313.730	896.088.090.000	0	551.000.000.000	4.609.415.380.000	1,72147
	Syariah	2012	6.133.655.326.118	998.792.500.000	0	806.000.000.000	5.517.404.170.000	1,43880
	Mandiri	2013	5.554.738.792.079	1.055.264.000.000	0	651.240.000.000	6.265.544.527.646	1,15892
		2014	3.585.399.805.295	1.188.806.000.000	0	71.778.000.000	6.230.755.920.000	0,77775
		2015	1.931.683.810.194	1.323.260.000.000	0	289.575.719.782	6.779.228.794.189	0,52285
		2016	1.963.321.441.840	1.433.750.000.000	0	325.413.775.831	7.178.287.370.042	0,51858
3	Bank	2011	846.400.000.000	183.764.000.000	0	66.354.000.000	738.264.000.000	1,48527
	Negara	2012	734.297.903.236	317.073.000.000	0	141.227.000.000	1.219.575.000.000	0,97788
	Indonesia	2013	627.740.549.838	461.512.000.000	0	191.716.000.000	1.004.179.000.000	1,27564
	Syariah	2014	638.349.062.596	644.458.000.000	0	222.323.000.000	1.355.872.000.000	1,11008
		2015	559.208.425.619	669.585.000.000	0	228.525.000.000	1.599.919.000.000	0,91087
		2016	906.652.000.000	751.000.000.000	0	277.375.000.000	1.872.274.000.000	1,03352
4	Bank	2011	1.956.675.000.000	302.475.000.000	0	11.654.000.000	672.874.000.000	3,37478
	Rakyat	2012	1.439.252.000.000	323.383.000.000	0	101.888.000.000	940.350.000.000	1,98280
	Indonesia	2013	962.429.000.000	400.267.000.000	0	129.564.000.000	1.051.037.000.000	1,41980

	Syariah	2014	594.563.000.000	447.030.000.000	0	6.577.000.000	1.129.344.000.000	0,92812
		2015	400.248.000.000	509.098.000.000	0	122.637.000.000	1.477.096.000.000	0,69866
		2016	296.171.000.000	538.227.000.000	0	170.209.000.000	1.651.269.000.000	0,60838
5	Bank	2011	26.562.796.000	32.754.944.488	0	6.772.770.592	60.552.318.706	1,09146
	Central	2012	45.701.765.000	39.038.795.029	0	8.359.925.592	78.899.221.677	1,17999
	Asia	2013	189.902.122.701	40.682.976.814	0	12.701.022.880	91.757.002.903	2,65142
	Syariah	2014	554.080.506.425	51.595.868.205	0	12.949.752.122	108.013.958.502	5,72728
		2015	615.246.870.257	65.056.163.952	0	23.436.849.581	171.305.776.703	4,10809
		2016	936.977.445.518	80.702.641.655	0	36.816.335.736	205.244.799.110	5,13775
6	Bank	2011	335.510.203.785	42.362.712.377	0	12.208.835.206	242.493.075.043	1,60863
	Bukopin	2012	209.772.441.800	48.996.791.279	0	17.297.940.859	304.163.907.355	0,90763
	Syariah	2013	509.703.416.540	59.737.035.667	0	19.547.650.105	177.144.902.599	3,32489
		2014	739.588.860.000	66.060.561.831	0	8.661.952.637	166.415.616.454	4,89324
		2015	817.425.401.229	73.144.943.291	0	29.450.488.832	222.550.125.594	4,13399
		2016	645.553.949.000	91.293.862.388	0	65.484.797.076	297.369.692.784	2,69810
7	Maybank	2011	11.938.500	10.039.000.000	0	40.269.000.000	74.219.000.000	0,67799
	Syariah	2012	27.000.000	17.080.000.000	0	40.352.000.000	109.533.000.000	0,52458
		2013	17.821.000	27.432.000.000	0	41.367.000.000	118.587.000.000	0,58031
		2014	20.648.000	30.717.000.000	0	55.913.000.000	124.426.000.000	0,69640
		2015	0	30.176.000.000	0	-294.392.000.000	76.072.000.000	-3,47324
		2016	0	35.177.000.000	0	-163.738.000.000	200.638.000.000	-0,64076
8	Panin	2011	0	14.956.172.000	0	9.233.356.000	44.689.632.000	0,54128
	Dubai	2012	0	19.906.828.000	0	35.056.812.000	83.090.477.000	0,66149
	Bank	2013	39.000.000	35.374.636.000	0	21.332.026.000	120.172.775.000	0,47220
	Syariah	2014	11.870.300.000	54.735.807.000	0	70.983.859.000	292.201.866.000	0,47087

		2015	1.159.403.000	76.656.350.000	0	23.578.380.000	278.649.042.000	0,36388
		2016	665.063.000	92.253.397.000	0	29.540.910.000	321.533.898.000	0,38086
9	Bank	2011	603.876.558.000	305.364.248.000	0	53.886.660.000	802.772.707.000	1,19975
	Mega	2012	810.310.772.000	320.308.000.000	0	184.871.633.000	1.051.101.481.000	1,25154
	Syariah	2013	41.907.203.000	359.487.000.000	0	149.539.953.000	1.286.246.940.000	0,42833
		2014	30.738.682.000	339.721.200.000	0	17.396.222.000	958.568.394.000	0,40462
		2015	32.473.141.000	2.064.026.000.000	0	12.223.583.000	1.149.312.459.000	1,83477
		2016	29.390.315.000	2.007.851.000.000	0	110.729.286.000	881.103.304.000	2,43782



Lampiran 5

Data Director-Employee Welfare Ratio (X4)

No	Nama Bank	Tahun	Gaji Dewan Direksi	Total Dewan Direksi	Hasil	Gaji Karyawan Tetap	Total Karyawan Tetap	Hasil	Hasil
1	Bank	2011	23.331.216.000	5	4.666.243.200	342.662.465.000	1.516	226.030.650	20,64429
	Muamalat	2012	29.109.149.000	5	5.821.829.800	459.448.497.000	2.437	188.530.364	30,88006
	Indonesia	2013	29.850.286.000	5	5.970.057.200	678.377.399.000	3.655	185.602.572	32,16581
		2014	36.380.681.000	6	6.063.446.833	791.183.140.000	4.831	163.772.126	37,02368
		2015	21.932.879.000	5	4.386.575.800	833.293.655.000	5.357	155.552.297	28,20001
		2016	19.581.496.000	7	2.797.356.571	825.844.213.000	4.014	205.740.960	13,59650
2	Bank	2011	19.793.000.000	6	3.298.833.333	831.414.240.323	7.802	106.564.245	30,95629
	Syariah	2012	34.964.384.243	6	5.827.397.374	816.771.116.339	9.331	87.533.074	66,57366
	Mandiri	2013	35.709.071.939	6	5.951.511.990	1.031.497.523.228	9.513	108.430.308	54,88790
		2014	22.954.360.000	7	3.279.194.286	1.190.120.110.000	9.527	124.920.763	26,25019
		2015	15.512.045.520	7	2.216.006.503	1.169.742.224.407	9.564	122.306.799	18,11842
		2016	22.659.455.001	7	3.237.065.000	1.323.398.879.633	9.174	144.255.383	22,43982
3	Bank	2011	3.838.000.000	3	1.279.333.333	183.764.000.000	1.349	136.222.387	9,39151
	Negara	2012	3.614.000.000	3	1.204.666.667	317.073.000.000	1.589	199.542.480	6,03714
	Indonesia	2013	3.962.000.000	4	990.500.000	461.512.000.000	3.841	120.154.127	8,24358
	Syariah	2014	6.243.000.000	4	1.560.750.000	644.458.000.000	4.149	155.328.513	10,04806
		2015	6.295.000.000	4	1.573.750.000	669.585.000.000	4.255	157.364.277	10,00068
		2016	7.972.000.000	4	1.993.000.000	751.000.000.000	4.450	168.764.045	11,80939
4	Bank	2011	3.435.000.000	5	687.000.000	302.475.000.000	1.673	180.797.968	3,79982
	Rakyat	2012	4.869.000.000	5	973.800.000	323.383.000.000	1.984	162.995.464	5,97440

	Indonesia	2013	7.580.000.000	5	1.516.000.000	400.267.000.000	2.361	169.532.825	8,94222
	Syariah	2014	8.404.000.000	4	2.101.000.000	447.030.000.000	2.749	162.615.497	12,92005
		2015	7.503.000.000	5	1.500.600.000	509.098.000.000	2.929	173.812.905	8,63342
		2016	9.772.000.000	5	1.954.400.000	538.227.000.000	3.091	174.127.143	11,22398
5	Bank	2011	4.394.000.000	3	1.464.666.667	22.312.519.961	315	70.833.397	20,67763
	Central	2012	4.840.000.000	3	1.613.333.333	26.665.972.638	325	82.049.147	19,66301
	Asia	2013	5.927.500.000	3	1.975.833.333	31.012.749.930	294	105.485.544	18,73084
	Syariah	2014	7.744.171.209	3	2.581.390.403	35.808.256.107	483	74.137.176	34,81911
		2015	8.343.047.824	3	2.781.015.941	43.047.824.290	483	89.125.930	31,20322
		2016	10.956.836.488	3	3.652.278.829	47.757.963.086	513	93.095.445	39,23155
6	Bank	2011	5.941.000.000	4	1.485.250.000	22.050.187.164	539	40.909.438	36,30580
	Bukopin	2012	5.941.000.000	4	1.485.250.000	24.660.082.726	539	45.751.545	32,46338
	Syariah	2013	4.641.000.000	4	1.160.250.000	59.737.035.667	847	70.527.787	16,45096
		2014	4.641.000.000	4	1.160.250.000	66.060.561.831	875	75.497.785	15,36800
		2015	5.412.000.000	4	1.353.000.000	73.144.943.291	901	81.181.957	16,66626
		2016	6.414.000.000	4	1.603.500.000	91.293.862.388	1.085	84.141.809	19,05711
7	Maybank	2011	4.964.000.000	5	992.800.000	10.039.000.000	60	167.316.667	5,93366
	Syariah	2012	5.999.000.000	3	1.999.666.667	17.080.000.000	63	271.111.111	7,37582
		2013	7.132.000.000	3	2.377.333.333	27.432.000.000	69	397.565.217	5,97973
		2014	6.379.000.000	3	2.126.333.333	30.717.000.000	73	420.780.822	5,05330
		2015	4.991.000.000	5	998.200.000	30.176.000.000	73	413.369.863	2,41479
		2016	7.707.000.000	6	1.284.500.000	35.177.000.000	70	502.528.571	2,55607
8	Panin	2011	3.182.894.000	4	795.723.500	13.873.675.000	109	127.281.422	6,25169
	Dubai	2012	3.721.682.000	4	930.420.500	19.379.906.000	181	107.071.304	8,68973
	Bank	2013	3.884.000.000	4	971.000.000	34.089.213.000	269	126.725.699	7,66222

	Syariah	2014	4.951.000.000	4	1.237.750.000	52.098.691.000	374	139.301.313	8,88542
		2015	4.828.000.000	4	1.207.000.000	75.614.867.000	513	147.397.402	8,18875
		2016	4.913.000.000	4	1.228.250.000	90.336.575.000	669	135.032.250	9,09598
9	Bank	2011	5.948.000.000	5	1.189.600.000	305.364.248.000	6.655	45.884.936	25,92572
	Mega	2012	6.812.000.000	5	1.362.400.000	320.308.000.000	5.137	62.353.124	21,84975
	Syariah	2013	6.431.000.000	3	2.143.666.667	359.487.000.000	5.765	62.356.808	34,37743
		2014	6.650.000.000	3	2.216.666.667	339.721.200.000	4.795	70.849.051	31,28718
		2015	2.522.440.000	3	840.813.333	2.064.026.000.000	1.860	1.109.691.398	0,75770
		2016	4.791.000.000	3	1.597.000.000	2.007.851.000.000	1.162	1.727.926.850	0,92423



Lampiran 6

Data *Islamic Income vs Islamic Income Ratio (X5)*

No	Nama Bank	Tahun	Pendapatan Halal	Pendapatan Non Halal	Hasil	
1	Bank Muamalat	2011	2.325.997.250.000	2.083.798.831	0,99910	
		Indonesia	2012	3.447.098.310.000	5.013.774.610	0,99855
			2013	4.792.391.708.000	3.226.061.622	0,99933
			2014	4.038.763.000.000	3.973.950.282	0,99902
			2015	4.527.200.000.000	5.689.576.976	0,99874
			2016	3.323.000.000.000	1.303.379.000	0,99961
2	Bank Syariah	2011	4.853.000.000.000	2.431.072.583	0,99950	
		Mandiri	2012	5.824.000.000.000	1.765.907.311	0,99970
			2013	6.631.000.000.000	28.099.196.946	0,99578
			2014	6.489.000.000.000	44.156.515.800	0,99324
			2015	6.899.000.000.000	42.734.646.600	0,99384
			2016	7.328.000.000.000	40.680.000.000	0,99448
3	Bank Negara	2011	754.642.000.000	0	1,00000	
		Indonesia Syariah	2012	1.259.537.000.000	254.000.000	0,99980
			2013	1.061.877.000.000	121.000.000	0,99989
			2014	1.435.051.000.000	1.000.000	1,00000
			2015	1.701.988.000.000	274.000.000	0,99984
			2016	1.999.000.000.000	30.000.000	0,99998
4	Bank Rakyat	2011	679.865.000.000	27.000.000	0,99996	
		Indonesia Syariah	2012	979.877.000.000	47.000.000	0,99995
			2013	1.111.030.000.000	337.000.000	0,99970
			2014	1.145.232.000.000	161.000.000	0,99986
			2015	1.527.770.000.000	166.000.000	0,99989
			2016	1.726.667.000.000	129.000.000	0,99993
5	Bank Central Asia	2011	63.155.202.790	288.341.975	0,99546	
		Syariah	2012	81.086.363.381	289.765.859	0,99644
			2013	95.826.881.084	881.705	0,99999
			2014	112.586.941.782	1.137.209	0,99999
			2015	172.537.207.650	34.548.241	0,99980
			2016	217.724.601.085	8.685.667	0,99996
6	Bank Bukopin	2011	245.305.959.145	297.771.520	0,99879	
		Syariah	2012	311.220.062.756	75.120.336	0,99976
			2013	184.842.163.624	58.280.920	0,99968
			2014	171.279.629.866	130.131.606	0,99924
			2015	222.806.248.210	223.163.444	0,99900
			2016	298.055.125.840	424.521.511	0,99858
7	Maybank Syariah	2011	88.300.000.000	299.764.180	0,99662	

		2012	125.368.000.000	300.019.995	0,99761
		2013	134.281.000.000	385.448.315	0,99714
		2014	146.623.000.000	350.000.000	0,99762
		2015	173.031.000.000	98.569.769	0,99943
		2016	219.829.000.000	69.000.000	0,99969
8	Panin Dubai Bank	2011	47.867.000.000	0	1,00000
	Syariah	2012	94.883.000.000	4.769.000.000	0,95214
		2013	137.750.153.000	12.982.087.000	0,91387
		2014	309.217.000.000	15.491.547.000	0,95229
		2015	312.988.000.000	16.914.828.000	0,94873
		2016	333.358.251.000	17.447.007.000	0,95027
9	Bank Mega Syariah	2011	823.130.102.000	77.000.000	0,99991
		2012	1.114.805.422.000	52.531.000	0,99995
		2013	1.341.015.205.000	128.909.000	0,99990
		2014	968.231.288.000	166.072.000	0,99983
		2015	1.154.817.192.000	347.718.000	0,99970
		2016	919.747.609.000	159.215.000	0,99983

Lampiran 7

Data Ukuran Perusahaan (X6)

No	Nama Bank	Tahun	Total Aset	Log (Total Aset)
1	Bank Muamalat	2011	32.479.506.528.000	13,51161
		Indonesia	2012	44.854.413.084.000
		2013	54.515.513.737.000	13,73652
		2014	62.413.310.135.000	13,79528
		2015	57.141.000.000.000	13,75695
		2016	55.786.000.000.000	13,74653
2	Bank Syariah	2011	48.672.000.000.000	13,68728
		Mandiri	2012	54.009.000.000.000
		2013	63.960.000.000.000	13,80591
		2014	66.956.000.000.000	13,82579
		2015	70.370.000.000.000	13,84739
		2016	78.830.000.000.000	13,89669
3	Bank Negara	2011	8.466.000.000.000	12,92768
		Indonesia Syariah	2012	10.645.000.000.000
		2013	14.709.000.000.000	13,16758
		2014	19.492.000.000.000	13,28986
		2015	23.018.000.000.000	13,36207
		2016	28.314.000.000.000	13,45200
4	Bank Rakyat	2011	11.200.820.000.000	13,04925
		Indonesia Syariah	2012	14.088.789.000.000
		2013	17.400.914.000.000	13,24057
		2014	20.341.033.000.000	13,30837
		2015	24.230.247.000.000	13,38436
		2016	27.687.188.000.000	13,44228
5	Bank Central Asia	2011	2.041.400.000.000	12,30993
		Syariah	2012	1.602.200.000.000
		2013	2.041.400.000.000	12,30993
		2014	2.994.400.000.000	12,47631
		2015	4.349.600.000.000	12,63845
		2016	4.995.600.000.000	12,69859
6	Bank Bukopin	2011	2.730.000.000.000	12,43616
		Syariah	2012	3.616.000.000.000
		2013	4.343.000.000.000	12,63779
		2014	5.160.517.000.000	12,71269
		2015	5.827.154.000.000	12,76546
		2016	7.019.599.000.000	12,84631
7	Maybank Syariah	2011	1.692.959.000.000	12,22865

		2012	2.062.552.000.000	12,31440
		2013	2.299.971.000.000	12,36172
		2014	2.449.723.000.000	12,38912
		2015	1.740.000.000.000	12,24055
		2016	1.340.000.000.000	12,12710
8	Panin Dubai Bank	2011	1.018.681.000.000	12,00804
	Syariah	2012	2.140.482.104.000	12,33051
		2013	4.052.700.692.000	12,60774
		2014	6.206.504.000.000	12,79285
		2015	7.134.235.000.000	12,85335
		2016	8.263.352.000.000	12,91716
9	Bank Mega	2011	5.564.662.066.000	12,74544
	Syariah	2012	8.163.668.000.000	12,91189
		2013	9.121.576.000.000	12,96007
		2014	7.044.588.000.000	12,84786
		2015	5.559.819.466.000	12,74506
		2016	6.135.241.922.000	12,78783

Lampiran 8

Data Return On Asset (X7)

No	Nama Bank	Tahun	ROA
1	Bank Muamalat Indonesia	2011	1,52%
		2012	1,54%
		2013	1,37%
		2014	0,17%
		2015	0,20%
		2016	0,22%
		2	Bank Syariah Mandiri
2012	3,11%		
2013	3,08%		
2014	-0,04%		
2015	0,56%		
2016	0,59%		
3	Bank Negara Indonesia Syariah		
		2012	1,48%
		2013	1,37%
		2014	1,27%
		2015	1,43%
		2016	1,44%
		4	Bank Rakyat Indonesia Syariah
2012	0,88%		
2013	1,15%		
2014	0,08%		
2015	0,77%		
2016	0,95%		
5	Bank Central Asia Syariah		
		2012	0,80%
		2013	1,00%
		2014	0,80%
		2015	1,00%
		2016	1,10%
		6	Bank Bukopin Syariah
2012	0,35%		
2013	0,69%		
2014	0,27%		
2015	0,79%		
2016	0,76%		
7	Maybank Syariah		

		2012	2,88%
		2013	2,87%
		2014	3,61%
		2015	-20,13%
		2016	-9,51%
8	Panin Dubai Bank	2011	2,06%
	Syariah	2012	3,48%
		2013	1,03%
		2014	1,99%
		2015	1,14%
		2016	0,37%
9	Bank Mega	2011	1,58%
	Syariah	2012	3,81%
		2013	2,33%
		2014	0,29%
		2015	0,30%
		2016	2,63%

Lampiran 9

Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.543815	(8,38)	0.0000
Cross-section Chi-square	55.574330	8	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: ISR
Method: Panel Least Squares
Date: 03/28/18 Time: 16:07
Sample: 2011 2016
Periods included: 6
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.104171	0.983478	-1.122720	0.2674
PSR	0.078842	0.070982	1.110727	0.2725
ZPR	-7.553576	70.77792	-0.106722	0.9155
EDR	0.030355	0.010773	2.817830	0.0071
DEWR	0.000172	0.001037	0.165526	0.8693
IIR	-1.143963	0.985465	-1.160836	0.2517
UP	0.218851	0.033895	6.456716	0.0000
ROA	-1.005850	0.445385	-2.258386	0.0287
R-squared	0.644892	Mean dependent var		0.654923
Adjusted R-squared	0.590854	S.D. dependent var		0.143037
S.E. of regression	0.091493	Akaike info criterion		-1.809151
Sum squared resid	0.385066	Schwarz criterion		-1.514487
Log likelihood	56.84707	Hannan-Quinn criter.		-1.695510
F-statistic	11.93401	Durbin-Watson stat		1.227173
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 10**Hasil Estimasi Model Regresi *Fixed Effect Model* (FEM)**

Dependent Variable: ISR
 Method: PanelLeast Squares
 Date: 03/28/18 Time: 16:05
 Sample: 2011 2016
 Included observations: 6
 Cross-sections included: 9
 Total pool (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PSR	0.886345	0.139239	6.365652	0.0000
ZPR	-135.0061	80.46594	-1.677805	0.1016
EDR	0.008366	0.009723	0.860437	0.3949
DEWR	5.19E-05	0.001002	0.051836	0.9589
IIR	-4.321395	1.099474	-3.930421	0.0003
UP	0.011945	0.077859	0.153425	0.8789
ROA	0.114180	0.332880	0.343008	0.7335
C	4.558805	1.762329	2.586806	0.0136
Fixed Effects (Cross)				
_BMI--C	-0.053470			
_BSM--C	0.464772			
_BNIS--C	0.196408			
_BRIS--C	0.094098			
_BCAS--C	-0.139790			
_BKPNS--C	-0.168235			
_MYBS--C	0.013934			
_BPS--C	-0.605531			
_BMGS--C	0.197814			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.873117	Mean dependent var	0.654923	
Adjusted R-squared	0.823031	S.D. dependent var	0.143037	
S.E. of regression	0.060172	Akaike info criterion	-2.542009	
Sum squared resid	0.137588	Schwarz criterion	-1.952680	
Log likelihood	84.63424	Hannan-Quinn criter.	-2.314728	
F-statistic	17.43252	Durbin-Watson stat	1.857022	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 11

Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	35.619345	7	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PSR	0.886345	0.267877	0.013553	0.0000
ZPR	-135.006134	-42.227581	1973.859346	0.0368
EDR	0.008366	0.015149	0.000015	0.0817
DEWR	0.000052	-0.000554	0.000000	0.1925
IIR	-4.321395	-1.640744	0.444954	0.0001
UP	0.011945	0.237440	0.004509	0.0008
ROA	0.114180	-0.543152	0.013556	0.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: ISR

Method: Panel Least Squares

Date: 03/28/18 Time: 16:06

Sample: 2011 2016

Periods included: 6

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.558805	1.762329	2.586806	0.0136
PSR	0.886345	0.139239	6.365652	0.0000
ZPR	-135.0061	80.46594	-1.677805	0.1016
EDR	0.008366	0.009723	0.860437	0.3949
DEWR	5.19E-05	0.001002	0.051836	0.9589
IIR	-4.321395	1.099474	-3.930421	0.0003
UP	0.011945	0.077859	0.153425	0.8789
ROA	0.114180	0.332880	0.343008	0.7335

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.873117	Mean dependent var	0.654923
Adjusted R-squared	0.823031	S.D. dependent var	0.143037
S.E. of regression	0.060172	Akaike info criterion	-2.542009
Sum squared resid	0.137588	Schwarz criterion	-1.952680
Log likelihood	84.63424	Hannan-Quinn criter.	-2.314728
F-statistic	17.43252	Durbin-Watson stat	1.857022
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 12

Hasil Estimasi Model Regresi *Fixed Effect Model* (FEM) Setelah Dilakukan Pembobotan Dengan Menggunakan Metode White

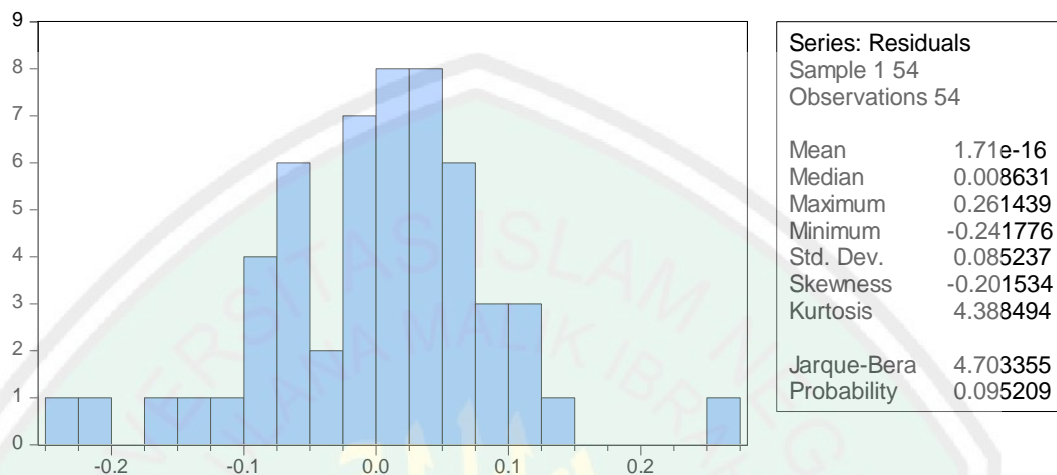
Dependent Variable: ISR
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 04/17/18 Time: 19:26
 Sample: 2011 2016
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 54
 Linear estimation after one-step weighting matrix
 White period standard errors & covariance (d.f. corrected)
 WARNING: estimated coefficient covariance matrix is of reduced rank

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PSR	0.944217	0.137746	6.854782	0.0000
ZPR	-128.4159	11.29326	-11.37102	0.0000
EDR	0.006760	0.009582	0.705417	0.4849
DEWR	0.000409	0.000170	2.402600	0.0213
IIR	-4.169538	0.588203	-7.088609	0.0000
UP	0.012781	0.081575	0.156673	0.8763
ROA	0.211595	0.203226	1.041183	0.3044
C	4.373297	1.587780	2.754346	0.0090
Fixed Effects (Cross)				
_BMI--C	-0.053470			
_BSM--C	0.464772			
_BNIS--C	0.196408			
_BRIS--C	0.094098			
_BCAS--C	-0.139790			
_BKPNS--C	-0.168235			
_MYBS--C	0.013934			
_BPS--C	-0.605531			
_BMGS--C	0.197814			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.965241	Mean dependent var	0.993665	
Adjusted R-squared	0.951520	S.D. dependent var	0.687971	
S.E. of regression	0.058446	Sum squared resid	0.129804	
F-statistic	70.34970	Durbin-Watson stat	1.671368	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.871134	Mean dependent var	0.654923	
Sum squared resid	0.139737	Durbin-Watson stat	1.806930	

Lampiran 13

Hasil Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
 Date: 03/28/18 Time: 17:51
 Sample: 1 54
 Included observations: 54

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
PSR	0.005038	4.539540	1.769671
ZPR	5009.513	4.448293	2.121123
EDR	0.000116	2.958252	1.646649
DEWR	1.08E-06	3.597995	1.300973
IIR	0.971141	6188.000	1.759408
UP	0.001149	1249.521	2.158210
ROA	0.198367	1.537278	1.463366
C	0.967230	6239.444	NA

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.352498	Prob. F(34,19)	0.2457
Obs*R-squared	38.21172	Prob. Chi-Square(34)	0.2839
Scaled explained SS	46.97876	Prob. Chi-Square(34)	0.0684

Test Equation:

Dependent Variable: RESID²

Method: Least Squares

Date: 04/17/18 Time: 19:18

Sample: 1 54

Included observations: 54

Collinear test regressors dropped from specification

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.969652	15.30582	0.651364	0.5226
PSR ²	-0.088720	0.281844	-0.314785	0.7564
PSR*ZPR	44.77677	184.1645	0.243135	0.8105
PSR*EDR	-0.049980	0.034466	-1.450096	0.1633
PSR*DEWR	0.003938	0.003441	1.144257	0.2667
PSR*IIR	-4.265523	8.454532	-0.504525	0.6197
PSR*UP	-0.142571	0.063601	-2.241639	0.0371
PSR*ROA	-2.211923	2.796441	-0.790978	0.4387
PSR	6.188445	8.532490	0.725280	0.4771
ZPR ²	132621.0	109899.4	1.206749	0.2423
ZPR*EDR	-32.74756	30.68226	-1.067312	0.2992
ZPR*DEWR	0.703862	2.427789	0.289919	0.7750
ZPR*IIR	1965.863	2846.091	0.690724	0.4981
ZPR*UP	-90.85366	66.39561	-1.368368	0.1872
ZPR*ROA	350.9949	2194.520	0.159942	0.8746
ZPR	-840.9247	2991.901	-0.281067	0.7817
EDR ²	0.001993	0.002213	0.900339	0.3792
EDR*DEWR	0.000111	0.000297	0.372731	0.7135
EDR*IIR	-4.887238	4.758603	-1.027032	0.3173
EDR*UP	0.006126	0.011224	0.545795	0.5916
EDR*ROA	0.216939	0.488036	0.444514	0.6617
EDR	4.810479	4.813172	0.999441	0.3301
DEWR ²	-7.19E-06	1.76E-05	-0.408046	0.6878
DEWR*IIR	-0.058469	0.158330	-0.369283	0.7160
DEWR*UP	0.000173	0.001003	0.172222	0.8651
DEWR*ROA	0.049911	0.052887	0.943744	0.3571
DEWR	0.054227	0.163160	0.332356	0.7433
IIR ²	21.40878	24.59602	0.870416	0.3949
IIR*UP	-0.670286	0.961692	-0.696986	0.4943
IIR*ROA	0.073233	56.71531	0.001291	0.9990
IIR	-27.31746	36.66117	-0.745133	0.4653
UP ²	0.027662	0.037739	0.732987	0.4725
UP*ROA	-1.040056	0.859154	-1.210558	0.2409
ROA ²	-4.945701	12.24872	-0.403773	0.6909
ROA	13.07207	62.25022	0.209992	0.8359

R-squared	0.707625	Mean dependent var	0.007131
Adjusted R-squared	0.184426	S.D. dependent var	0.013250
S.E. of regression	0.011966	Akaike info criterion	-5.761806
Sum squared resid	0.002720	Schwarz criterion	-4.472650
Log likelihood	190.5688	Hannan-Quinn criter.	-5.264629
F-statistic	1.352498	Durbin-Watson stat	2.672398
Prob(F-statistic)	0.245662		

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.889201	Prob. F(5,41)	0.1172
Obs*R-squared	10.11149	Prob. Chi-Square(5)	0.0721

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 03/28/18 Time: 17:50

Sample: 1 54

Included observations: 54

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PSR	-0.033669	0.069267	-0.486074	0.6295
ZPR	-26.41957	70.44568	-0.375035	0.7096
EDR	0.003933	0.010512	0.374139	0.7102
DEWR	-2.94E-05	0.001007	-0.029168	0.9769
IIR	-0.201660	1.006564	-0.200345	0.8422
UP	0.010459	0.034073	0.306969	0.7604
ROA	-0.049781	0.440891	-0.112909	0.9107
C	0.077358	0.971122	0.079658	0.9369
RESID(-1)	0.361527	0.166911	2.165981	0.0362
RESID(-2)	-0.144965	0.172615	-0.839818	0.4059
RESID(-3)	-0.239711	0.165891	-1.444993	0.1561
RESID(-4)	0.045993	0.169780	0.270900	0.7878
RESID(-5)	-0.080027	0.165966	-0.482191	0.6322

R-squared	0.187250	Mean dependent var	1.71E-16
Adjusted R-squared	-0.050628	S.D. dependent var	0.085237
S.E. of regression	0.087368	Akaike info criterion	-1.831297
Sum squared resid	0.312963	Schwarz criterion	-1.352468
Log likelihood	62.44503	Hannan-Quinn criter.	-1.646631
F-statistic	0.787167	Durbin-Watson stat	2.007791
Prob(F-statistic)	0.660347		

Lampiran 14

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Erlin Nanda Sasmita
Tempat, Tanggal Lahir : Trenggalek, 05 Januari 1997
Alamat Asal : Dsn. Sampang RT. 22 RW 07, Desa Wonorejo,
Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek
Alamat Kos : Jl. Sunan Kalijaga Dalam No.43, Lowokwaru,
Malang
Telepon/Hp : 081232701104
E-mail : nandasasmitaerlin@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2000-2002 : TK Dharma Wanita 1 Wonorejo
2002-2008 : SD Negeri 1 Wonorejo
2002-2008 : MTs Negeri 1 Kampak
2011-2014 : SMK Negeri 1 Pogalan
2014-2018 : Jurusan Perbankan Syariah (S1) Fakultas Ekonomi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2014-2015 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang
2015 : *English Language Center* (ELC) UIN Maulana
Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

1. Anggota Organisasi *Sharia Economic Student Community* (SESCOM) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015-2017
2. Bendahara *Training of Trainers* (ToT) El-Dinar Finance House, 2016-2017



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
Terakreditasi "B" SK BAN-PT No : 004/SK/BAN-PT/Akred/S1/2015
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

BUKTI KONSULTASI

Nama : Erlin Nanda Sasmita
NIM/Jurusan : 14540024/Perbankan Syariah (S1)
Pembimbing : Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D
JudulSkripsi : Analisis Pengaruh *Islamicity Performance Index*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2011-2016)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	04 September 2017	Pengajuan Outline	
2	12 Oktober 2017	Proposal Bab I, II dan III	
3	06 November 2017	Revisi dan Acc Proposal	
4	17 November 2017	Seminar Proposal	
5	27 November 2017	Revisi dan Acc Proposal	
6	15 Februari 2018	Skripsi Bab IV dan V	
7	05 Maret 2018	Revisi dan Acc Bab IV dan V	
8	14 Maret 2018	Seminar Hasil	
9	28 Maret 2018	Revisi dan Acc Hasil	
10	05 April 2018	Ujian Skripsi	
11	19 April 2018	Revisi dan Acc Skripsi	

Malang, 19 April 2018

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D
NIP. 197511091999031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 4828/BAN-PT/Akred/S/XII/2017
Jalan Gajeyana Nomor 50 Malang 65144, Telepon: (0341) 558881, Faksimile: (0341) 558881

Nomor : ...511...../F.EK/PP.00.9/03/2018

Malang, 27 Maret 2018

Hal : Surat Keterangan Penelitian

SURAT KETERANGAN

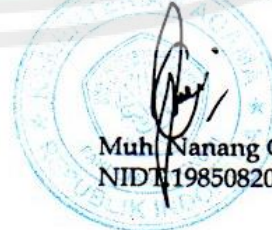
Pengelola Galeri Investasi BEI-UIN, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menerangkan bahwa tersebut di bawah ini :

Nama : Erlin Nanda Sasmita
NIP : 14540024
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/S1 Perbankan Syariah
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian : Analisis Pengaruh *Islamicity Performance Index*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2011 - 2016)

Mahasiswi tersebut telah melaksanakan penelitian di Galeri Investasi BEI-UIN, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.
Ketua GI BEI-UIN,



Muh. Nanang Choiruddin SE., MM.
NIDN 19850820201608011047





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (SI)
Terakreditasi "B" SK BAN-PT No : 004/SK/BAN-PT/Akred/S1/2015
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D
NIP : 19751109 199903 1 003
Jabatan : **Pembimbing Skripsi**

Menerangkan bahwa Mahasiswa berikut :

Nama : Erlin Nanda Sasmita
NIM : 14540024
Handphone : 081232701104
Konsentrasi : Keuangan
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Islamicity Performance Index, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2011-2016)

Menerangkan bahwa penulisan skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME**, dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
12%	13 %	2 %	7 %

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 24 April 2018
Pembimbing,

Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D
NIP 19751109 199903 1 003

ISR

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	7%
2	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	2%
3	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
4	jimfeb.ub.ac.id Internet Source	1%
5	publikasiilmiah.ums.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off